

GROWTH THROUGH INTEGRATION

LAPORAN TAHUNAN 2007 ANNUAL REPORT



DAFTAR ISI

Cerita Sampul	1
Sekilas Bursa Efek Indonesia	8
Tonggak Sejarah Pasar Modal	10
Ikhtisar Keuangan	12
Ikhtisar Statistik	14
Sambutan Komisaris Utama	16
Dewan Komisaris	22
Laporan Direktur Utama	24
Direksi	30
Diskusi dan Analisis Manajemen	32
Bursa Efek Indonesia di tahun 2007	46
Unit Pendukung	66
Tata Kelola Perusahaan	74
Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2007	95
Kalender Kegiatan	96
Anggota Bursa	100
Partisipan	101
Komite	102
Lembaga dan Profesi Penunjang	103
Struktur Organisasi	104
Laporan Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	105

CONTENTS

Cover Story	1
Indonesia Stock Exchange in Brief	8
Capital Market Milestones	10
Financial Highlights	12
Statistical Highlights	14
Message from the President Commissioner	16
Board of Commissioners	22
President Directors' Report	24
Board of Directors	30
Management's Discussion and Analysis	32
Indonesia Stock Exchange in 2007	46
Supporting Units	66
Good Corporate Governance	74
Management Statement on 2007 Annual Report	95
Calendar of Events	96
Exchange Members	100
Participants	101
Committee	102
Institutions and Supporting Professionals	103
Organization Structure	104
Financial Statements and Notes to Consolidated Financial Statements	105

VISI

Menjadi Bursa yang Kompetitif dengan Kredibilitas Tingkat Dunia

MISI

- Menjadikan Bursa Efek Indonesia sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional serta menjadi gerbang investasi bagi investor lokal maupun asing
- Sebagai institusi yang dinamis dan tanggap terhadap perubahan pasar dan teknologi dengan tetap memperhatikan perlindungan investor
- Organisasi yang independen dengan fokus pada unsur bisnis, transformasi struktural maupun kultural menuju tren global
- Lembaga bursa yang berwibawa, transparan, memiliki integritas yang tinggi sebagai *center of competence* & *center of excellence* di Pasar Modal
- Meningkatkan kualitas produk dan layanan jasa terbaik melalui pemberdayaan sumber daya manusia

VISION

To be a Competitive Stock Exchange of World-Class Credibility

MISSION

- To make the Indonesia Stock Exchange a main driver of national economic growth and an investment gateway for both domestic and foreign investors
- To serve as a dynamic institution that is responsive to market and technology changes while always mindful of investors’ protection
- To be an independent organization with a focus on business and the structural and cultural transformation towards the global trend
- To be a reputable exchange, transparent, and high integrity Exchange as a center of competence and excellence in the Capital Market
- To enhance product quality and service excellence through the empowerment of people

SASARAN PERUSAHAAN

LIKUIDITAS

Meningkatkan Likuiditas dengan cara:

- Mengelola pertumbuhan kinerja BEI secara berkelanjutan
- Meningkatkan basis investor
- Mendorong perusahaan-perusahaan untuk mencatatkan sahamnya di BEI
- Menyediakan produk dan infrastruktur bursa yang terkini

INTEGRITAS PASAR

Meningkatkan integritas pasar dengan cara:

- Meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Mendorong peningkatan ketaatan terhadap peraturan
- Meningkatkan pengawasan pasar yang lebih baik
- Meningkatkan pelaksanaan penegakan peraturan

CORPORATE OBJECTIVES

LIQUIDITY

Improving market liquidity through:

- Maintaining a sustainable growth for the IDX
- Expanding the investor base
- Encouraging more companies to list their shares at the IDX
- Delivering the latest investment products and stock exchange infrastructure

MARKET INTEGRITY

Improving market integrity through:

- Encouraging the implementation of Good Corporate Governance
- Encouraging adherence to rules and regulations
- Improving the quality of market surveillance
- Improving law enforcement efforts

GROWTH THROUGH INTEGRATION

Keterpaduan merupakan kunci keberhasilan Pasar Modal yang efisien dan *liquid*. Bursa Efek Indonesia (BEI) menawarkan manfaat dari keterpaduan tersebut, antara lain pencatatan Efek di satu Bursa, pembiayaan melalui penerbitan saham maupun obligasi, produk investasi yang beragam serta pelayanan di bawah satu atap. Semua itu hanyalah sebagian dari keunggulan BEI. Masih banyak keunggulan lainnya seperti informasi pasar yang terlayani lebih baik, pengawasan pasar yang lebih terkendali dan tata kelola Bursa yang lebih kokoh. Selamat datang di Bursa Efek Indonesia, salah satu Bursa berkinerja terbaik di dunia dewasa ini.

Integration is key to an efficient and liquid Capital Market. The Indonesia Stock Exchange (IDX) offers various benefits through such integration: single market listing, equity and debt financing, diverse investment product range and full services under one roof. These are just some of the benefits of IDX. There are other advantages as well, such as market information that is better served, market surveillance that is more assured, and strong corporate governance. We are pleased to welcome you to the Indonesia Stock Exchange, one of the best performing markets in the world, today.

Wajah baru, semangat baru New identity,



IDX

Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

Dari penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ), maka lahirlah Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan lambang dan warna baru, BEI yakin melangkah untuk menyongsong era baru bagi pertumbuhan Pasar Modal nasional.

From the consolidation of the Surabaya Stock Exchange (SSX) into the Jakarta Stock Exchange (JSX), emerges the Indonesia Stock Exchange (IDX). Bearing new banner and colors, IDX strives confidently to herald a new era in the continuing growth of the nation's Capital Market.

New spirit

Arti dan Makna Logo The Meaning of the New Logo



Bentukan dari panah ke arah atas dan bawah memvisualisasikan adanya kekuatan, energi dan pergerakan yang dinamis dari BEI sebagai penyelenggara pasar yang efisien dengan integritas yang tinggi, infrastruktur yang andal, serta dengan beragam produk investasi.

Pemilihan logo berupa lingkaran dimaksudkan agar BEI sebagai suatu koneksi atau komunitas dari sebuah Pasar Modal berskala dunia, secara keseluruhan mampu mewujudkan adanya ketahanan, pergerakan dan keamanan bagi Emiten, Investor dan pelaku Pasar Modal lainnya.

The shape of arrows pointing upwards and downwards represents strength, energy and the dynamic progression of IDX that operates as an efficient Capital Market with the highest integrity, reliable infrastructure, and a wide range of investment products.

The logo of IDX in the shape of a circle signifies that the IDX is connected with and a part of the Capital Market communities on a global scale, and collectively provides resilience, progress and security for Issuers, Investors and other stakeholders of the Capital Market.

MERAH: Menggambarkan kekuatan energi, keberanian dan kesatuan.

RED: Represents strength and energy, courage and unity.

ABU-ABU: Menggambarkan intelektualitas dan masa depan.

GREY: Represents intellectual pursuits and a futuristic vision.

“Proses globalisasi ekonomi dunia yang didorong oleh kombinasi berbagai faktor seperti kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi, inovasi instrumen finansial, liberalisasi arus modal dan program reformasi yang ditetapkan oleh banyak negara di dunia, telah membuat semakin besarnya transaksi *cross border* di Pasar Modal dan tingginya mobilitas modal antar negara, sehingga Bursa Efek dituntut untuk mampu bersaing dalam lingkungan persaingan regional dan bahkan global. Proses konsolidasi Bursa-bursa Efek dunia dalam bentuk penggabungan usaha dan akuisisi merupakan respon terhadap tantangan untuk membuat suatu Bursa Efek yang mampu melayani transaksi *cross border* dalam skala besar dengan biaya yang efisien.

Kehadiran Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan penggabungan dari Bursa Efek Surabaya ke dalam Bursa Efek Jakarta pada dasarnya merupakan upaya untuk membangun suatu Bursa yang mampu menawarkan jasa pelayanan dengan baik dan efisien dalam skala yang jauh lebih besar dan produk yang lebih beragam. Penggabungan tersebut telah berhasil menciptakan sinergi dari kedua Bursa sehingga diharapkan dapat memenangkan kompetisi global yang semakin ketat.

Kami percaya bahwa Direksi dan segenap karyawan BEI akan mampu menciptakan sinergi dari berbagai faktor kekuatannya di sisi sumber daya manusia yang profesional dan terampil, infrastruktur teknologi informasi yang andal, dan *team work* yang efektif, dalam rangka membangun sebuah Bursa Efek yang menawarkan pelayanan yang menarik dan efisien, serta mampu memberikan rasa aman dan perlindungan bagi para Investor.”

"The globalization of world economies that is fuelled by a combination of factors such as the advancements of information and telecommunications technology, innovation of financial instruments, liberalization of capital flows as well as reforms in many nations throughout the world, has increased the amount of cross-border transactions among Capital Markets and the flow of funds between nations, such that Stock Exchanges today have to compete within the regional or even global environment. The consolidation of some of the world's Stock Exchanges through mergers and acquisitions constitute a response to the challenge posed upon a Bourse to facilitate cross-border transactions of considerable size at minimum cost.

The emergence of the Indonesia Stock Exchange (IDX) from the consolidation of Surabaya Stock Exchange into Jakarta Stock Exchange, essentially constitutes an effort to form a Bourse that is more efficient and able to serve with greater economies of scale and broader range of products. The consolidation has created a synergy of the two Bourses that could make IDX more competitive in an increasingly demanding global environment.

We believe that the Management and staff of IDX will be able to derive synergies from a number of strengths which include professional and capable human resources, reliable information technology infrastructure, and effective team work, in order to build a securities market that is both attractive and efficient, and offers peace of mind and security for Investors."

A. Fuad Rahmany
Ketua Chairman,
Badan Pengawas Pasar Modal
dan Lembaga Keuangan
Capital Market and
Financial Institutions
Supervisory Agency





“Kami sungguh bergembira atas prospek pertumbuhan BEI, termasuk kemudahan yang akan kita peroleh dari cukup berurusan dengan satu Bursa. Bagaimana pun, Bursa Efek Indonesia memiliki posisi yang lebih leluasa dalam memproyeksikan kekuatan yang setara antara saham dan obligasi, yang tidak akan mungkin dicapai oleh BEJ maupun BES, dan akan menjadi Bursa yang jauh lebih menarik dan efisien bagi kita semua di Pasar Modal.”

“We are truly excited for the growth prospects of IDX, as well as for our own convenience in having to deal with just one Bourse. I think that the Indonesia Stock Exchange is in a better position to project equal strength between equities and bonds, than either JSX or SSX could ever hope to achieve, and should be a much more appealing and efficient market to work with for many of us in the Capital Market.”

Mirza Adityaswara
Head of Equity Research,
PT Credit Suisse Securities Indonesia



“ANTAM bangga dapat menjadi bagian dari Bursa Efek Indonesia baru yang merupakan salah satu Bursa berkinerja terbaik di dunia pada tahun 2007.”

“ANTAM is pleased to be part of the new and exciting Indonesia Stock Exchange, one of the world best performing Bourses in 2007.”

Ir. D. Aditya Sumanagara
Direktur Utama President Director,
PT Aneka Tambang Tbk

“Bursa Efek Indonesia akan menjadi lebih menarik bagi para pemodal karena ragam produk yang lebih luas serta likuiditas pasar yang lebih tinggi. BEI akan mampu mengembangkan berbagai produk derivatif saham maupun obligasi yang inovatif untuk ‘memperdalam’ pilihan investasi yang tersedia di Pasar Modal Indonesia.”

“The Indonesia Stock Exchange will appeal more to investors due to broader product range and greater market liquidity. IDX will be able to develop innovative equity and bond derivative products to increase the ‘depth’ of investment choices available from Indonesia’s Capital Market.”

Michael Tjoajadi
Direktur Director,
PT Schroder Investment Management Indonesia



“Menurut saya, dari namanya saja, Bursa Efek Indonesia mampu memproyeksikan peluang investasi yang benar-benar mewakili seluruh potensi Indonesia, yang tidak mungkin ditandingi oleh BEJ atau BES sebagai institusi terpisah...”

“I think that by virtue of its name alone, the Indonesia Stock Exchange sums up the full extent of the nation’s investment opportunities in ways that the JSX and SSX individually could never match...”

Irmawati Amran
Karyawan BEI,
IDX Staff





Sekilas Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange in brief

“Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI), menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal di Indonesia yang berkelanjutan...”

As at the end of 2007, through the approval of the Shareholders from both Bourses, the SSX was consolidated into the JSX, which later became the Indonesia Stock Exchange (IDX). This consolidation marked a new era in the development of the sustainable Capital Market in Indonesia.

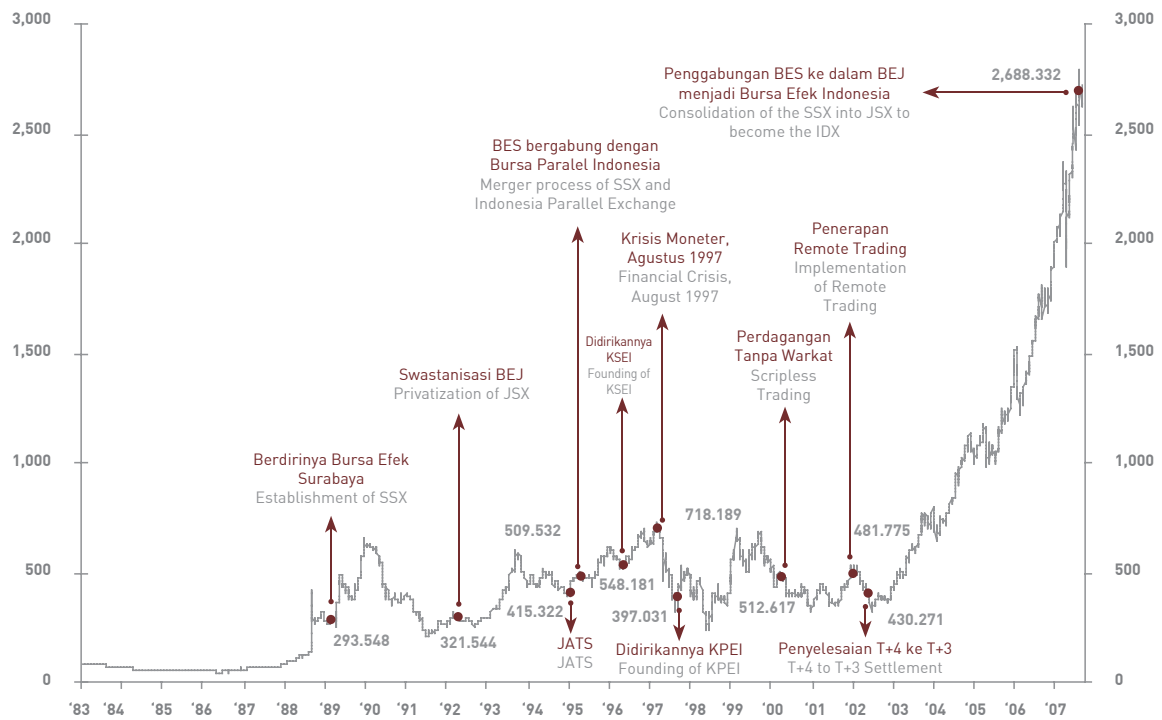
Pasar Modal di Indonesia pertama kali berdiri pada zaman pemerintahan Hindia Belanda, yang kemudian dibentuk ulang melalui Undang-undang Darurat No.13 tahun 1951, dan selanjutnya dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952. Selama dua dasawarsa kemudian Pasar Modal mengalami pasang surut yang ditandai pula oleh pemberhentian kegiatan sepanjang dekade 60'an hingga akhir pertengahan 70'an. Pada tahun 1977, pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal dengan mencatatkan saham 13 perusahaan PMA. Namun demikian, baru sekitar akhir dekade 80'an Pasar Modal di Indonesia benar-benar berkembang, antara lain ditandai oleh pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992. Dengan diberlakukannya Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia semakin dikukuhkan. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, dengan diterapkannya *Jakarta Automated Trading System* (JATS) pada tahun 1995, perdagangan tanpa warkat tahun 2001 dan *Remote Trading* tahun 2002. Sementara itu, BES berhasil mengembangkan pasar obligasi dan derivatif di Indonesia.

Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI), menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal di Indonesia yang berkelanjutan.

The Capital Market in Indonesia was founded during the Dutch East Indies Colonial rule under the Emergency Law No.13 of 1951, which was confirmed later through the Law of the Republic of Indonesia No.15 of 1952. For the next two decades, the Capital Market went through ups and downs, which was also marked by a period of inactivity throughout the decade of Sixties and Middle-end of Seventies. In 1977, the Government of Indonesia sought to revive the Capital Market by listing 13 foreign investment companies. However, it was not until the late Eighties, the Capital Market blossomed, marked by the establishment of The Surabaya Stock Exchange (SSX) in 1989 and privatization of the Jakarta Stock Exchange (JSX) in 1992. With the enactment of the Indonesia's Capital Market Law No.8 of 1995, the role of SSX and JSX as Self Regulatory Organizations (SROs) of the Capital Market was reaffirmed. Since then, JSX has grown rapidly, on the strength of several milestones which include the launching of the Jakarta Automated Trading System (JATS) in 1995, Scripless Trading in 2001 and Remote Trading in 2002. Whilst, the SSX succeeded in developing the bonds and derivatives market in Indonesia.

As at the end of 2007, through the approval of the Shareholders from both Bourses, the SSX was consolidated into the JSX, which later became the Indonesia Stock Exchange (IDX). This consolidation marked a new era in the development of the sustainable Capital Market in Indonesia.

Tonggak Sejarah Pasar Modal Capital Market Milestones



'77	Diaktifkannya kembali Pasar Modal di Indonesia. Reactivation of the Capital Market in Indonesia.
'88	Paket Oktober 1988. October Package 1988.
'89	Berdirinya Bursa Efek Surabaya. Establishment of the Surabaya Stock Exchange.
'92	Swastanisasi Bursa Efek Jakarta. BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Privatization of the Jakarta Stock Exchange. BAPEPAM is put in place as the Capital Market Supervisory Agency.
'95	- Perdagangan saham di BEJ memasuki era otomatisasi, beralih dari sistem manual menjadi menggunakan Jakarta Automated Trading System (JATS). - BES bergabung dengan Bursa Paralel Indonesia. - Diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagai landasan hukum penyelenggaraan Pasar Modal. - Share transaction at JSX enters automated era, moving from a manual transaction system to the Jakarta Automated Trading System (JATS). - Emerging process of the SSX and Indonesia Parallel Exchange. - Enactment of the Capital Market Law No.8 of 1995 of the Republic of Indonesia stipulating the legal basis for our operations of the Capital Market.
'96	Didirikannya PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Founding of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI).
'97	Didirikannya PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Founding of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI).
'00	Penerapan Scripless Trading System dimulai (proses selesai pada bulan Agustus 2002). Inauguration of Scripless Trading System (the process completed in August 2002).
'02	- Penerapan Remote Trading System. - Pencepatan penyelesaian Transaksi dari T+4 ke T+3. - Implementation of Remote Trading System. - Expedited settlement of transaction from T+4 to T+3.
'05	Pengoperasian fasilitas <i>Disaster Recovery Center</i> . Sertifikasi ISO 9001:2000. Putting in place the Disaster Recovery Center. ISO 9001:2000.
'06	Implementasi prosedur <i>Business Contingency Plan</i> . ISO 9001:2000. Implementation of a Business Contingency Plan procedure. ISO 9001:2000.
'07	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Consolidation of the Surabaya Stock Exchange (SSX) into Jakarta Stock Exchange (JSX) to become the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris (dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Numerical notations in all tables and graphs are in English (in millions of Rupiah, except otherwise stated)

NERACA KONSOLIDASI

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

	2007	2006 ^(*)	2005 ^(*)	2004 ^(*)	2003 ^(*)	
AKTIVA						ASSETS
Aktiva Lancar	3,272,993	1,474,488	684,551	812,187	773,700	Current Assets
Aktiva Dana Pengaman	4,947	5,103	5,255	4,826	4,888	Security Fund Assets
Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan	6,952	6,952	6,952	6,952	6,612	Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	2,799	3,108	3,714	4,575	2,499	Deferred Tax Assets - Net
Investasi Saham	49,736	31,705	5,729	5,729	5,729	Investments in Shares of Stock
Aktiva Tetap - Bersih	47,407	39,168	37,129	34,933	33,351	Fixed Assets - Net
Aktiva Lain-lain	5,359	5,259	5,232	6,895	10,603	Other Assets
Jumlah Aktiva	3,390,192	1,565,783	748,562	876,097	837,383	Total Assets
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban Lancar	2,705,453	1,178,701	494,706	683,214	684,478	Current Liabilities
Kewajiban Dana Pengaman	4,947	5,103	5,255	4,826	4,888	Security Fund Liabilities
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	6,625	7,344	3,820	2,359	1,001	Post-Employment Benefit Obligations
Unit Bagi Hasil	-	9,525	-	-	-	Profit Sharing Units
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	11,573	21,973	9,075	7,185	5,889	Total Non Current Liabilities
Hak Minoritas	-	-	8,317	5,423	4,010	Minority Interest
EKUITAS						EQUITY
Modal Ditempatkan dan Disetor	23,445	11,820	11,820	11,820	11,820	Capital Stock - Subscribed and Paid-Up
Tambahan Modal Disetor - Bersih	-	7,950	-	-	-	Additional paid up capital - Net
Agio Saham	6,215	6,215	-	-	-	Paid in Capital
Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar efek utang	292	-	-	-	-	Unrealized gain on increase in fair value of debt securities
Saham yang Diperoleh Kembali	(6,570)	(4,140)	(3,360)	(2,100)	(1,560)	Treasury Stock
Saldo Laba	649,785	343,264	228,004	170,555	132,746	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	673,167	365,109	236,464	180,275	143,006	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	3,390,192	1,565,783	748,562	876,097	837,383	Total Liabilities and Equity

(*) Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta

(*) Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange

(**) Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest)

(**) Restated in regards with the merging of The Surabaya Stock Exchange by using the pooling of interest method

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME

	2007	2006 ^(*)	2005 ^(*)	2004 ^(*)	2003 ^(*)	
PENDAPATAN USAHA						OPERATING REVENUES
Jasa Transaksi	381,494	145,954	114,479	73,472	37,561	Transaction Fees
Jasa Kliring	191,821	92,278	73,651	51,486	22,548	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	53,896	48,761	27,358	28,199	27,014	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	20,732	15,803	14,216	12,959	11,976	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	647,943	302,796	229,704	166,116	99,099	Total Operating Revenues
Dikurangi : Beban Jasa sebagai Penerimaan						Less : Fees Portion as Non-Tax
Negara Bukan Pajak	(46,099)	-	-	-	-	State Revenues
Jumlah Pendapatan Usaha - Bersih	601,843	302,796	229,704	166,116	99,099	Total Operating Revenues - Net
Jumlah Beban Usaha	228,842	201,680	160,065	123,054	102,990	Total Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	373,001	101,116	69,639	43,062	(3,891)	Operating Income (Loss)
Penghasilan Lain-lain-Bersih	62,947	46,802	20,833	13,468	24,724	Other Income - Net
Laba sebelum Pajak	435,949	147,918	90,471	56,530	20,833	Income before Tax
Beban Pajak - Bersih	(128,247)	(44,137)	(30,129)	(17,307)	(5,283)	Tax Expenses - Net
Laba sebelum Hak Minoritas	307,702	103,781	60,342	39,223	15,550	Income before Minority Interest
Hak Minoritas	-	-	(2,893)	(1,414)	(416)	Minority Interest
Laba Bersih	307,702	103,781	57,449	37,809	15,134	Net Income
LABA (RUGI) PER SAHAM						EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Laba (Rugi) Usaha	2,937	796	464	263	(22)	Income (loss) from Operations
Laba Bersih	2,423	817	383	231	86	Net Income

RASIO-RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Rasio Lancar	120.98%	125.09%	138.38%	118.88%	113.03%	Current Ratio
Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha - Bersih	61.98%	33.39%	30.32%	25.92%	(3.93%)	Operating Income to Op. Revenues - Net
Marjin Laba Bersih	51.13%	34.27%	25.01%	22.76%	15.27%	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aktiva	9.08%	28.42%	7.67%	4.32%	1.81%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Modal	45.71%	28.42%	24.30%	20.97%	10.58%	Return on Equity
Perputaran Total Aktiva	17.75%	19.34%	30.69%	18.96%	11.83%	Total Assets Turnover

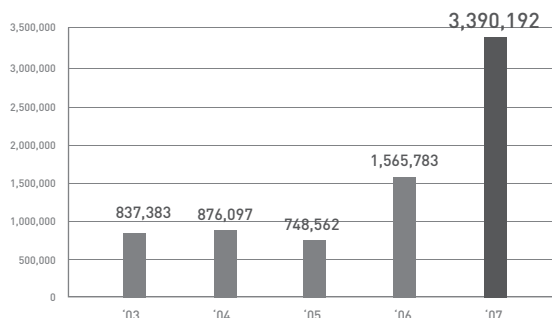
(*) Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta

(*) Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange

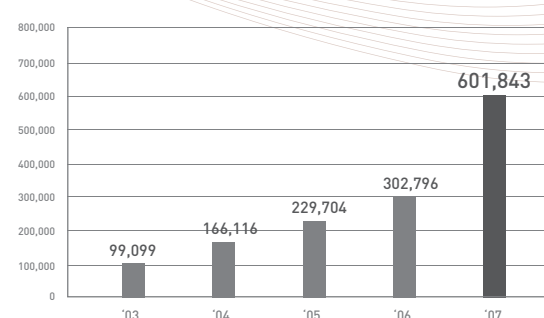
(**) Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest)

(**) Restated in regards with the merging of The Surabaya Stock Exchange by using the pooling of interest method

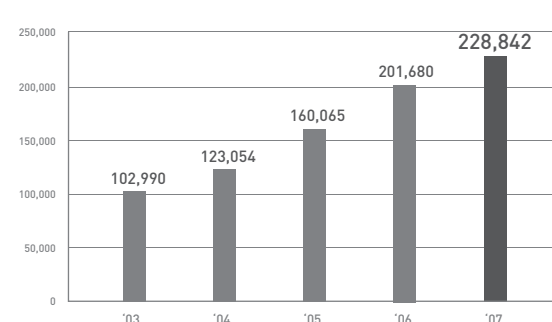
Total Aktiva (jutaan Rupiah)
Total Assets (million Rupiah)



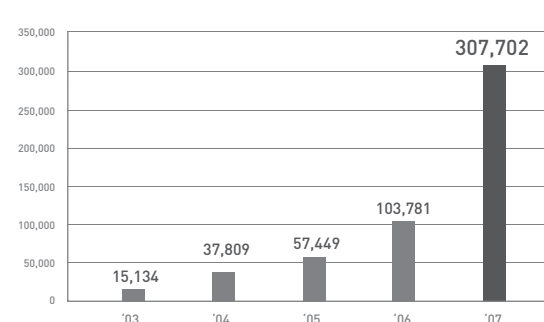
Pendapatan Usaha - Bersih (jutaan Rupiah)
Operating Revenues - Net (million Rupiah)



Beban Usaha (jutaan Rupiah)
Operating Expenses (million Rupiah)



Laba Bersih (jutaan Rupiah)
Net Income (million Rupiah)



Ikhtisar Statistik

Statistical Highlights

INDIKATOR UTAMA BEI

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris

IDX MAIN INDICATORS

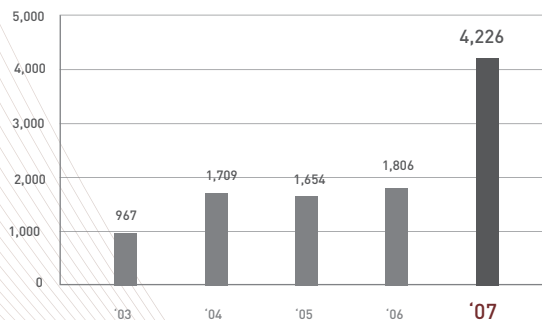
Numerical notations in all tables and graphs are in English

	2007	Perubahan Changes ¹ 2007-2006	2006	2005	2004	2003	
IHS6							COMPOSITE INDEX
Tertinggi	2,810.962	55.7%	1,805.523	1,192.203	1,004.430	693.033	Highest
Terendah	1,678.044	43.2%	1,171.709	994.770	668.477	379.351	Lowest
Awal Tahun	1,836.520	56.7%	1,171.709	1,000.877	704.498	409.125	Open
Akhir Tahun	2,745.826	52.1%	1,805.523	1,162.635	1,000.233	691.895	Close
PERDAGANGAN SAHAM							EQUITY TRADING
Volume (miliar saham)	1,039.5	137.9%	436.9	401.9	411.8	234.0	Volume (billion shares)
Nilai (triliun Rupiah)	1,050.2	135.6%	445.7	406.0	247.0	125.4	Value (trillion Rupiah)
Jumlah Transaksi (ribuan kali)	11,861.1	146.5%	4,810.9	4,011.9	3,724.0	2,953.2	Number of Trades (thousand)
Rata-rata Harian							Daily Average
Volume (juta saham)	4,225.8	134.0%	1,805.5	1,653.8	1,708.6	967.1	Volume (million shares)
Nilai (miliar Rupiah)	4,268.9	131.8%	1,841.8	1,670.8	1,024.9	518.3	Value (billion Rupiah)
Transaksi (ribuan kali)	48.2	142.5%	19.9	16.5	15.5	12.2	Trades (thousands)
PERDAGANGAN OBLIGASI (dalam Rupiah)							FIXED INCOME TRADING (in Rupiah)
Surat Utang Negara (miliar)	1,074,859.3	50.2%	715,835.2	641,730.0	743,248.0	444,289.0	Government Securities (billion)
Obligasi Korporasi (miliar)	68,571.7	106.6%	33,186.9	26,824.0	17,703.1	14,355.8	Corporate Bond (billion)
Obligasi Korporasi - USD(juta USD)	9.0	350.0%	2.0	4.0	2.0	-	Corporate Bond (million USD)
KAPITALISASI PASAR (dalam Rupiah)							MARKET CAPITALIZATION (in Rupiah)
Saham (triliun)	1,988.3	59.2%	1,249.1	801.3	679.9	460.4	Equity (trillion)
Surat Utang Negara (triliun)	477.7	14.1%	418.8	399.9	399.3	390.5	Government Securities (trillion)
Obligasi Korporasi - Rp (triliun)	79.1	28.6%	61.5	57.8	58.8	45.4	Corporate Bond - IDR (trillion)
Obligasi Korporasi - USD(juta)	105.0	0.0%	105.0	105.0	105.0	105.0	Corporate Bond - USD(million)
Hari Bursa	246		242	243	241	242	Trading Days
EMITEN							LISTED COMPANIES
Saham							Equity
Jumlah Emiten	383	11.3%	344	336	331	333	Listed Companies
Jumlah Emiten Baru	22	83.3%	12	8	12	6	Newly Listed Companies
Emiten delisting	8	100.0%	4	3	14	4	Delisted Companies
Surat Utang Negara							Government Securities
Jumlah SUN Tercatat (seri)	64	14.3%	56	49	48	52	Listed Gov. Sec. (Series)
Jumlah SUN Baru (seri)	13	18.2%	11	6	2	3	New Issued Gov. Sec. (Series)
Obligasi Korporasi							Corporate Bond
Jumlah Emiten	102	1.0%	101	106	107	92	Listed Companies
Jumlah Obligasi Tercatat (seri)	244	2.5%	238	257	245	182	Listed Corporate Bond (Series)
Jumlah Obligasi Baru (seri)	74	131.3%	32	53	81	5	New Issued Corporate Bond (Series)
SUMBER PENINGKATAN DANA (dalam triliun Rupiah)							SOURCES OF FUNDS RAISED (in trillion Rupiah)
IPO	16.87	461.4%	3.00	3.55	2.14	9.50	IPOs
HMETD	29.50	134.4%	12.58	5.89	3.91	4.49	Rights
Waran	2.53	220.1%	0.79	0.23	0.29	0.06	Warrants
Obligasi	30.20	161.5%	11.55	9.03	17.48	25.51	Bonds
Total	79.10	183.2%	27.93	18.69	23.81	39.57	Total

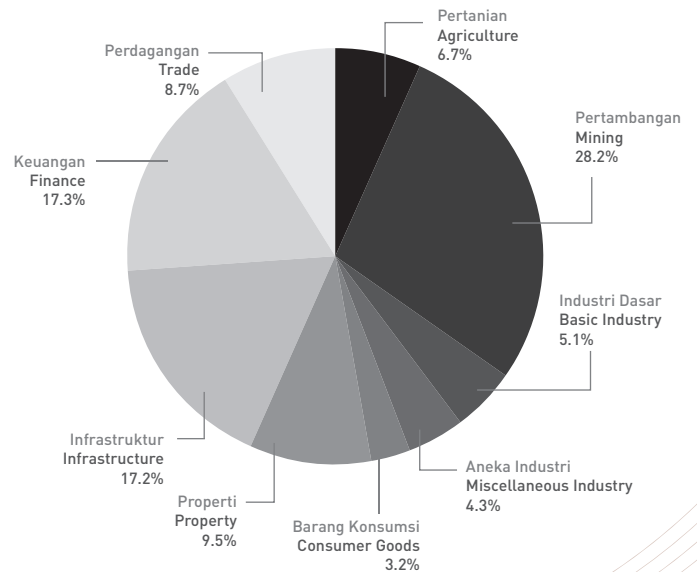
(*) Menggunakan angka yang belum dibulatkan

(*) Using numbers before rounded

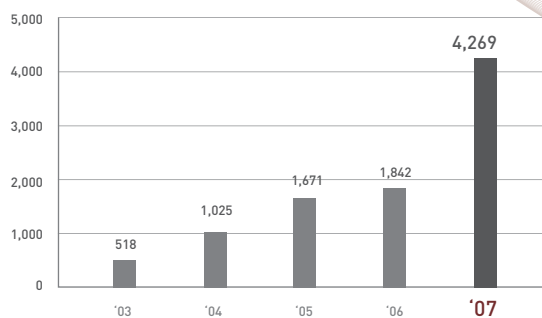
Rata-rata Volume Perdagangan Harian (juta saham)
Daily Average Trading Volume (million shares)



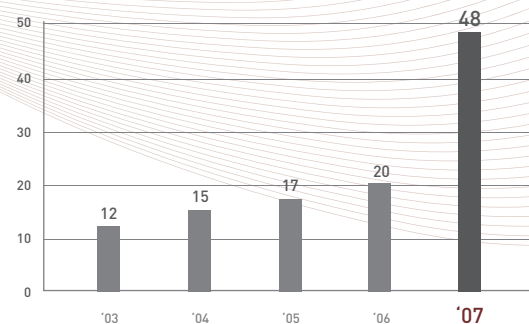
Nilai Transaksi berdasarkan Industri Tahun 2007
Trading Value by Industry in 2007



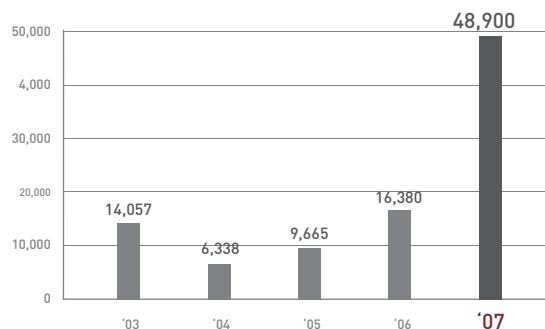
Rata-rata Nilai Perdagangan Harian (miliar Rupiah)
Daily Average Trading Value (billion Rupiah)



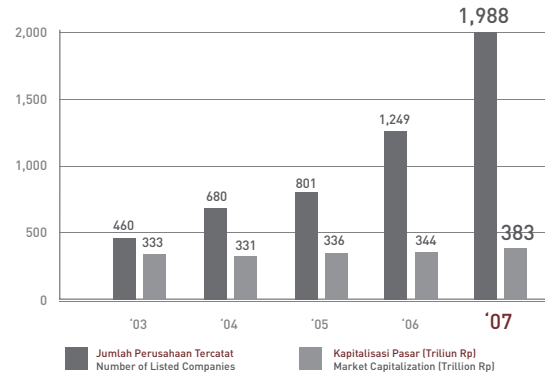
Rata-rata Frekuensi Transaksi Saham Harian (ribu kali)
Daily Average Number of Trades (thousands)



Total Pengumpulan Dana
Total Fund Raised



Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Perusahaan Tercatat
Market Capitalization and Number of Listed Companies



Sambutan Komisaris Utama

Message from the President Commissioner

“Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke dalam Bursa Efek Jakarta yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 merupakan tonggak sejarah perjalanan Pasar Modal nasional. Langkah ini telah tertuang dalam cetak biru pengembangan Pasar Modal sejak lima tahun lalu. Konsolidasi kedua Bursa ini akan meningkatkan efisiensi secara luas, meniadakan pemborosan akibat duplikasi seperti *double listing*, serta membuka jalan bagi pengembangan Pasar Modal Indonesia yang lebih terpadu. Diharapkan BEI lebih mampu bersaing dalam menarik dana investasi global.”



“The consolidation of the Surabaya Stock Exchange into the Jakarta Stock Exchange to become the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2007 marked a milestone in the evolution of our Capital Market. To be sure, this consolidation had been envisioned over five years ago in the blueprint for the development of the Indonesia Capital Market. A consolidation of the two markets would provide greater efficiencies all around, eliminate unnecessary duplication such as double listing, and pave the way for a more integrated development of the market in order to compete for global investment funds.”

Bacelius Ruru

Komisaris Utama
President Commissioner



Dari kiri ke kanan
From left to right

• Mardiasmo • Pande Putu Raka • Fathiah Helmi • Bacelius Ruru • Lily Widjaja • Mochamad Aswin • Mustofa

Entitas yang berlanjut dalam penggabungan usaha ini adalah Bursa Efek Jakarta, yang kemudian berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Pengaturan seperti ini memungkinkan proses transisi menjadi lebih mudah dan lancar, tanpa harus menciptakan roda organisasi baru.

Langkah ini juga memungkinkan BEI untuk melanjutkan momentum yang telah berhasil digulirkan oleh BEJ dan BES sebelumnya. Pada tahun 2007, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sebesar

The surviving entity of this consolidation is the Jakarta Stock Exchange, which then changed its name to the Indonesia Stock Exchange.

Such an arrangement allows for a quick and smooth transition into IDX, without having to reinvent the new wheels.

It also allows for the IDX to pick up where both the JSX and SSX have left off. In 2007, the Composite Index rose by 52% to make JSX as the second best performing market in the world. While SSX continued to thrive with

52% yang menjadikan BEJ sebagai Bursa dengan kinerja terbaik kedua di dunia, sedangkan BES terus berkembang dengan perdagangan obligasinya. Kedua Bursa juga berhasil mengembangkan beberapa produk investasi baru yang telah beredar dan menarik minat para pemodal.

Entitas yang baru mengakomodir seluruh Dewan Komisaris dan Direksi BEJ dan BES, kecuali Saudara Kristiono yang mengundurkan diri sebagai Komisaris BEJ serta Saudara Jimmy Nyo dan Fransiscus Welirang yang mengundurkan diri sebagai Komisaris BES, efektif 30 November 2007.

Keberlanjutan hampir seluruh anggota pengurus Perseroan menggarisbawahi harapan pemegang saham agar BEI dapat mempertahankan arah perkembangannya serta dibangun di atas landasan konsolidasi BEJ dan BES.

Dewan Komisaris berbesar hati atas kemajuan konsolidasi hingga saat ini, demikian juga halnya dengan hasil usaha konsolidasi BEI untuk tahun buku 2007.

Tahun 2007 merupakan tahun yang menggembirakan bagi Pasar Modal Indonesia. Berkat upaya keras, BEI mampu menggalang partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam melakukan investasi di Pasar Modal, menghimbau perusahaan untuk mencatatkan efeknya di Bursa, meningkatkan likuiditas pasar melalui *Remote Trading* serta memperketat pengawasan pasar untuk mendeteksi kegiatan perdagangan yang tidak wajar.

the bonds market. Both Exchanges also had new investment product offerings that were successfully making the rounds and drawing the interests of investors.

The new entity also accommodates all the Board of Commissioners and the Board of Directors of JSX and SSX, except Mr. Kristiono who resigned as commissioner of the JSX, as well as Mr. Jimmy Nyo and Mr. Fransiscus Welirang who resigned as Commissioners of the SSX, effective 30 November 2007.

The continuity of the Company's oversight and management Boards underscores the interest of our shareholders that IDX should maintain its present course, and build upon the consolidation of the Jakarta and Surabaya bourses.

The Board of Commissioners is pleased with the progress of consolidation to date, as well as with the consolidated results of operations of IDX for the 2007 financial year.

The year 2007 was a rewarding one for the Capital Markets in Indonesia, which can partly be credited to the rigorous efforts by our stock exchange to engage the general public in learning more about investing in the Capital Markets, persuade more company listings, induce greater market liquidity through Remote Trading, and monitor the market closely against unusual trading practices.

Kami pun berbesar hati atas pencapaian tata kelola perusahaan yang terus disempurnakan dari tahun ke tahun - suatu hal yang juga menjadi faktor keberhasilan kita bersama dalam menjadikan Pasar Modal Indonesia sebagai salah satu pasar yang paling menguntungkan di dunia dalam beberapa tahun terakhir ini.

Kami menyampaikan terima kasih serta apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan BEI yang telah menunjukkan dedikasi dan kerja keras dalam meraih prestasi yang sangat baik di tahun 2007. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham, Emiten, Investor dalam dan luar negeri, serta para *stakeholder* lainnya termasuk otoritas dan lembaga terkait Pasar Modal atas dukungan dan kepercayaannya kepada BEI selama ini.

Akhir kata, kami juga menyampaikan terima kasih serta apresiasi kepada segenap pihak yang turut mendukung pembentukan BEI. Namun, semua ini baru merupakan langkah awal dari

We are also encouraged by the level of corporate governance that continues to improve year after year - a fact that has been a factor behind our success in making the Indonesia Capital Market as one of the most promising markets in the world over the past several years.

We would like to extend our highest appreciation to the Directors and employees of the IDX that have shown the utmost dedication and tireless efforts in achieving the excellent results in 2007. We would also like to thank all shareholders, listed companies, domestic and overseas investors, and all other stakeholders, including the authorities and institutions of the Capital Markets, for their continuing trust and support to IDX.

Finally, please allow us to express our gratitude and appreciation to those who have been instrumental in establishing IDX. Our journey, however, is just beginning. It will take

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA
MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

perjalanan kita. Dibutuhkan lebih banyak kerja keras, komitmen dan ketekunan di pihak kita - selain dukungan Anda yang berkelanjutan - guna menopang keberhasilan kita di tahun-tahun mendatang.

much more hard work, commitment and perseverance from our part - as well as your continuing support - in order to sustain our success for many years to come.



Bacelius Ruru
Komisaris Utama President Commissioner



Fathiah Helmi
Komisaris Commissioner



Lily Widjaja
Komisaris Commissioner



Mardiasmo
Komisaris Commissioner



Mochamad Aswin
Komisaris Commissioner



Mustofa
Komisaris Commissioner



Pande Putu Raka
Komisaris Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Dari kiri ke kanan
From left to right

- Bacelius Ruru
- Fathiah Helmi
- Lily Widjaja
- Mardiasmo
- Mochamad Aswin
- Mustofa
- Pande Putu Raka

Bacelius Ruru Komisaris Utama

60 tahun. Komisaris Utama BEJ sejak 2001 dan Komisaris Utama BEI sejak Desember 2007. Menjabat sebagai Ketua Satuan Tugas Prakarsa Jakarta sampai tahun 2003 dan Sekretaris Menteri Negara BUMN sampai 2004. Sebelumnya sebagai Direktur Jenderal Pembinaan BUMN, Departemen Keuangan, 1995-1998. Ketua Bapepam, 1993-1995. Memperoleh gelar Master di bidang Hukum, Harvard Law School, USA. Sarjana Hukum, Universitas Indonesia.

President Commissioner

Age 60. President Commissioner of the JSX since 2001 and President Commissioner of the IDX since December 2007. He served as Chairman of the Jakarta Initiative Task Force until 2003 and as Secretary for Minister of State-Owned Enterprises until 2004. Previously served as Director General of SOE Development, the Ministry of Finance, 1995-1998. Chairman of Bapepam, 1993-1995. He has a Master degree from Harvard Law School, USA. Bachelor degree in law, University of Indonesia.

Fathiah Helmi Komisaris

50 tahun. Komisaris BEJ sejak 2004 dan Komisaris BEI sejak Desember 2007. Pengajar Kenotariatan di Departemen Keuangan sejak 2002. Pengajar di Fakultas Hukum Universitas Indonesia jurusan Kenotariatan sejak 1996. Saat ini bekerja sebagai Notaris dan PPAT yang antara lain membuat akta-akta yang berkaitan dengan Pasar Modal sejak 1990. Sebagai Asisten Notaris yang membuat akta-akta berkaitan dengan Pasar Modal, 1987-1990.

Commissioner

Age 50. Commissioner of the JSX since 2004 and Commissioner of the IDX since December 2007. A lecturer in Notary at the Ministry of Finance since 2002, and at the Faculty of Law, Notary major in the University of Indonesia, since 1996. Since 1990 has worked as a Notary and PPAT, specializing in legal deeds related to Capital Market activities. Previously as Assistant Notary specializing in legal deeds related to Capital Market activities, 1987-1990.

Lily Widjaja Komisaris

49 tahun. Komisaris BEJ sejak 2001 dan Komisaris BEI sejak Desember 2007. Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama, Chief Administrative Officer dan Chief Financial Officer, PT Merrill Lynch Indonesia sejak 1995, dan Sekretaris Jenderal Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) sejak 2005. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Operasi, Chief Operating Officer, PT Baring Securities Indonesia, 1991-1995, Direktur, Financial Controller, PT Asuransi New Hampshire Agung, 1986-1990. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Tamkang University, Taipei, 1982.

Commissioner

Age 49. Commissioner of the JSX since 2001 and Commissioner of the IDX since December 2007. She also serves as President Director, Chief Administration Officer, Chief Financial Officer, PT Merrill Lynch Indonesia since 1995, and the Secretary General of the Association of Indonesian Securities Companies (APEI) since 2005. Formerly as Director of Finance and Operation, Chief Operating Officer, PT Baring Securities Indonesia, 1991-1995. Director, Financial Controller, PT Asuransi New Hampshire Agung, 1986-1990. She has a Bachelor degree in Economics majoring in Accounting from Tamkang University, Taipei, 1982.



Mardiasmo Komisaris

50 tahun. Komisaris BES sejak 2005 dan Komisaris BEI sejak Desember 2007. Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan, Departemen Keuangan dan Guru Besar pada Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Memperoleh gelar Doktor dari University of Birmingham, Inggris. Master of Business Administration dari University of Bridgeport, Amerika Serikat dan Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada.

Commissioner

Age 50. Commissioner of SSX since 2005 and Commissioner of IDX since December 2007. The Director-General of Financial Affairs, Ministry of Finance. Professor at the Faculty of Economy at Gadjah Mada University. PhD from University of Birmingham, England. He has a Master degree from University of Bridgeport, USA, and a Bachelor degree in Accountant from Gadjah Mada University.

Mochamad Aswin Komisaris

44 tahun. Komisaris BES sejak 2005 dan Komisaris BEI sejak Desember 2007. Sampai saat ini juga menjabat sebagai Head of Internal Audit & Quality Insurance PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operasional di PT Bahana Securities, 1999-2008, President/Managing Director PT Niaga Sekuritas, 1998-1999 dan Director, Chief Operating Officer di PT BWZ Niaga Securities, 1991-1998.

Commissioner

Age 44. Commissioner of SSX since 2005 and Commissioner of IDX since December 2007. Concurrently also served as Head of Internal Audit & Quality Insurance, PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia. Previously served as Director of Operational PT Bahana Securities, 1999-2008, President/Managing Director PT Niaga Sekuritas, 1998-1999 and Director, Chief Operating Officer PT BWZ Niaga Securities, 1991-1998.

Mustofa Komisaris

45 tahun. Komisaris BEI sejak 2004 dan Komisaris BEI sejak Desember 2007. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT AmCapital Indonesia. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Kim Eng Securities, 1999-2005, Direktur Utama PT Danasakti Securities, 1997-1999, Direktur PT Panamcolindo, 1994-1997, dan Direktur PT Danasakti Securities, 1991-1994. Memulai karir di SGV Utomo sebagai Auditor, 1988-1990. Memperoleh gelar MBA di bidang Keuangan, Golden Gate University, 1988. Sarjana Akuntansi, University of San Francisco, 1986.

Commissioner

Age 45. Commissioner of the JSX since 2004 and Commissioner of IDX since December 2007. Currently also serves as President Director of PT AmCapital Indonesia. Previously served as President Director of PT Kim Eng Securities, 1999-2005, President Director of PT Danasakti Securities, 1997-1999, Director of PT Panamcolindo, 1994-1997, and Director of PT Danasakti Securities, 1991-1994. Started his career as an Auditor at SGV Utomo, 1988-1990. MBA degree in Finance, Golden Gate University, 1988. He has a Bachelor degree in Accounting, University of San Francisco, 1986.

Pande Putu Raka Komisaris

64 tahun. Komisaris BES sejak 2004 dan Komisaris BEI sejak Desember 2007. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT DOK dan Perkapalan Surabaya, 1993-2007, Sekretaris Badan Pengawas Pasar Modal, 1998-2004, Gelar Master dari Vanderbilt University, USA. Mempeoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya.

Commissioner

Age 64. Commissioner of SSX since 2004 and Commissioner of the IDX since December 2007. Previously served as Commissioner of PT DOK dan Perkapalan Surabaya, 1993-2007, Secretary of Capital Market Supervisory Agency, 1998-2004. Master degree from Vanderbilt University. He has a Bachelor degree in Economics from Airlangga University, Surabaya.

Laporan Direktur Utama President Director's Report

“Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan logo dan warna baru yang menandai era baru evolusi Pasar Modal Nasional. Kehadiran BEI, di saat perekonomian Indonesia tumbuh pesat dan investasi portofolio sedang memuncak, kiranya dapat memberi harapan akan hadirnya sebuah era baru dimana Bursa Efek di Indonesia memasuki jenjang pertumbuhan yang lebih tinggi.”



"The Indonesia Stock Exchange (IDX) unveiled its new logo and colors as a mark on a new era in the continuing evolution of the Indonesia Capital Market. The arrival of IDX, at a time when the Indonesian economy is growing strongly and portfolio investment is at an all time high, hopefully signals the start of a new era in which the Stock Exchange in Indonesia enters into a next and higher phase of growth."

Erry Firmansyah

Direktur Utama
President Director



Dari kiri ke kanan
From left to right

• Eddy Sugito • Sihol Siagian • Justitia Tripurwasani • Erry Firmansyah • M.S. Sembiring
• T. Guntur Pasaribu • Bastian Purnama

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengawali dan mengakhiri tahun 2007 dengan semangat yang tinggi. Konsolidasi Bursa Efek Surabaya (BES) serta pertumbuhan Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang dinamis, menghasilkan kinerja yang menggembirakan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2007.

BEI mencatat laba bersih konsolidasi sebesar Rp307,7 miliar di tahun 2007, meningkat sebesar 196,5% dari laba bersih non konsolidasi tahun sebelumnya sebesar Rp103,8 miliar.

Pendapatan di setiap lini usaha juga tumbuh dengan pesat. Pendapatan dari perdagangan naik lebih dari 160%, sedangkan pendapatan

The Indonesia Stock Exchange (IDX) started and ended the year 2007 on a high note. The consolidation of the Surabaya Stock Exchange (SSX) and the dynamic growth of the Jakarta Stock Exchange (JSX) combined to produce sterling results for the year-ending 31 December 2007.

IDX posted a consolidated net profit of Rp307.7 billion in 2007, an increase of 196.5% from unconsolidated net profit of Rp103.8 billion a year ago.

Revenues in all segments also showed robust growth. Revenues from trading grew by over 160%, whereas revenues on clearing

dari jasa kliring dan penjaminan, pencatatan, dan jasa informasi serta layanan lainnya, meningkat masing-masing sebesar 107%, 10% dan 31% di tahun 2007.

Kapitalisasi Pasar meningkat sebesar 103,84% menjadi Rp2.546,13 triliun di tahun 2007, dari Rp1.249,07 triliun di tahun 2006, sedangkan rata-rata nilai transaksi saham harian meningkat sebesar 131,8% menjadi Rp4,27 triliun di tahun 2007 dibandingkan dengan Rp1,84 triliun di tahun 2006. Bursa pun mencatat pertumbuhan yang menggembirakan dalam perdagangan obligasi dan derivatif, serta pada pencatatan obligasi.

Berbagai hasil tersebut mencerminkan sentimen investasi global yang kuat selain perekonomian nasional yang stabil. Hal itu juga mencerminkan kesiapan dan kemampuan kita menuai momentum pasar yang tumbuh dan berkembang dengan pesat.

Jakarta Automated Trading System (JATS) mampu memfasilitasi volume perdagangan yang melonjak di tahun 2007. Menurunnya tingkat suku bunga bank menjadikan investasi Pasar Modal semakin menarik bagi pemodal ritel. Sedangkan upaya kita membuka wawasan masyarakat terhadap investasi Pasar Modal mulai membuahkan hasil. Kita pun semakin maju dalam penerapan sistem *Remote Trading* dalam rangka merangkul lebih banyak pemodal lokal. Kami percaya hal ini akan menunjang pertumbuhan BEI ke depan.

and settlement, listing fees, and information and other services, increased 107%, 10% and 31%, respectively, in 2007.

Market Capitalization increased 103.84% to Rp2,546.13 trillion in 2007, from Rp1,249.07 trillion in 2006, whilst average daily transaction value rose by 131.8% to Rp4.27 trillion in 2007, compared with Rp1.84 trillion in 2006. The Bourse has recorded a spectacular growth in the bonds and derivatives trading, including bonds listing.

These results reflected the strong global investment sentiment as well as the stable growth of the Indonesian economy. They also reflected our preparedness and capability to capitalize on growing market momentum.

The Jakarta Automated Trading System (JATS) was able to facilitate much higher trading volume in 2007. Declining bank interest rates made Capital Market investments more attractive to retail investors. While our constant efforts in increasing public awareness for Capital Market investments began to show results. We continue to make progress in the use of Remote Trading to engage local investors on a broad scale. We believe that these efforts will drive the growth of IDX, going forward.

Konsolidasi membawa tantangan integrasi. Terdapat 3 (tiga) fase dalam proses integrasi ini. Fase pertama adalah mengintegrasikan sistem perdagangan. Fase kedua adalah harmonisasi karyawan, yang diperkirakan memakan waktu beberapa bulan. Fase terakhir merupakan sinkronisasi peraturan dan ketentuan yang kiranya akan memakan waktu kurang lebih satu tahun.

Kami percaya bahwa integrasi menyeluruh dapat terlaksana hanya jika kita mengikuti prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran sebagai bagian dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Dalam beberapa waktu ke belakang, kita telah melihat beberapa kemajuan signifikan sehubungan dengan transparansi pasar serta akuntabilitas. Hal ini telah merujuk pada keberadaan Bursa Efek yang dapat diandalkan, kemampuan untuk mencatatkan perusahaan lebih banyak, menarik minat investor serta menciptakan beberapa produk investasi baru.

Disamping pertumbuhan BEI yang pesat, kami terus menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Pada tahun 2007, BEI telah melaksanakan pelatihan, baik yang berbentuk *in-house* yang dihadiri oleh karyawan dari berbagai golongan, maupun pengiriman karyawan ke berbagai pelatihan di dalam maupun luar negeri.

Consolidation brings challenges of integration. There are three phases to this integration. The first deals with integrating the trading system. The second phase involves harmonizing people which is expected to take several months. The final phase is the synchronization of rules and regulations that is likely to take up to a year or slightly more.

We believe that full integration is possible if we follow the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness as part of Good Corporate Governance. In recent years, we have seen significant improvements to market transparency as well as accountability. This has led to a more reliable Stock Exchange, the ability to draw more listings, attract more investors and develop new investment products.

Amid the robust growth of IDX, we continue to address the importance of continuous human resource training and development. During 2007, IDX had convened several training courses attended by employees of all levels, and also by sending its employee to various learning institutions, both domestic and overseas.

Ijinkan saya dan segenap jajaran Direksi mengucapkan terima kasih atas dukungan Anda. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapepam-LK, Anggota Bursa, Emiten, Investor, seluruh karyawan, mitra usaha dan pelaku Pasar Modal lainnya, dimana tanpa dukungan dan kepercayaannya kami tidak akan dapat melakukan langkah awal untuk kemajuan Bursa Efek Indonesia.

My fellow Directors and I thank you for your wonderful support. We also thank the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK), Exchange Members, Issuers, Investors, employees, business partners and other Capital Market players without whose trust and support we would not have had an auspicious start for the Indonesia Stock Exchange.



Erry Firmansyah
Direktur Utama President Director



Bastian Purnama
Direktur Director



Eddy Sugito
Direktur Director



Justitia Tripurwasani
Direktur Director



M.S. Sembiring
Direktur Director



Sihol Siagian
Direktur Director



T. Guntur Pasaribu
Direktur Director

Direksi

Board of Directors



Dari kiri ke kanan
From left to right

- Erry Firmansyah
- Bastian Purnama
- Eddy Sugito
- Justitia Tripurwasani
- M.S. Sembiring
- Sihot Siagian
- T. Guntur Pasaribu

Erry Firmansyah Direktur Utama

53 tahun. Direktur Utama PT BEJ sejak April 2002 dan Direktur Utama PT BEI sejak Desember 2007. Memulai karirnya di PT Sumarno Pabottingi (1985-1990). Menjabat berbagai posisi di Lippo Group sejak 1990-1998, yang kemudian menjadi Direktur Lippo Group (1997-1998). Pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 1998-2002. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia.

President Director

Age 53. President Director of the JSX since April 2002 and President Director of IDX since December 2007. He started his career with PT Sumarno Pabottingi, 1985-1990. He held various positions within Lippo Group since 1990-1998, then as the Director of Lippo Group, 1997-1998. He had also served as the President Director of the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI), 1998-2002. He has a Bachelor degree in Economics majoring in Accountancy from University of Indonesia.

Bastian Purnama Direktur

52 tahun. Direktur Utama BES sejak Juni 2005 dan Direktur Teknologi dan Informasi BEI sejak Desember 2007. Sebelumnya menjabat sebagai Custodial Service Officer, 1989-1990, di Standard Chartered Bank, Manager Operations di PT Lippo Securities, 1990-1994, Assistant Director, Operations di PT Peregrine Sewu Securities, 1994-1995, Managing Director, Operations di PT Vickers Ballas Tamara, 1995-1996, Managing Directors, Operations di PT Danareksa Investment Management, 1996-1999, Managing Director, Operations di PT Danareksa Sekuritas, 2000-2005 dan Komisaris PT Bursa Efek Surabaya, 2004-2005. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia.

Director

Age 52. President Director of SSX since June 2005 and Director of Information and Technology of IDX since December 2007. Formerly, he served as Custodial Services Officer, 1989-1990 at Standard Chartered Bank, Manager Operations at PT Lippo Securities, 1990-1994, Assistant Director, Operations at PT Peregrine Sewu Securities, 1994-1995, Managing Director, Operations at PT Vickers Ballas Tamara, 1995-1999, Managing Director, Operations at PT Danareksa Investment Management, 1996-1999, Managing Director, Operations at PT Danareksa Sekuritas, 2000-2005 and Commissioner at Surabaya Stock Exchange, 2004-2005. He has a Bachelor degree in Economics majoring in Accountancy from Padjadjaran University, Bandung, Indonesia.

Eddy Sugito Direktur

44 tahun. Direktur Pencatatan BEJ sejak Mei 2005 dan Direktur Pencatatan PT BEI sejak Desember 2007. Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sejak 2000. Mengawali karir sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Johan, Malonda & Rekan, 1987-1988 dan pada Drs. Prasetyo, Utomo & Co., 1989-1991. Beberapa posisi pernah diduduki di Barito Pacific Group, 1991-1993, PT Koll IPAC, 1993-1994, PT ABN Amro Asia Securities, 1994-1997, PT Bahana Securities, 1997-1998. Sebelumnya sebagai Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 1998-2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti Jakarta.

Director

Age 44. Director of Listing of the JSX since May 2005 and Director of Listing of the IDX since December 2007. Formerly, He served as Director of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) since 2000. He began his career as an Auditor with Drs. Johan, Malonda & Rekan, 1987-1988 and with Drs. Prasetyo, Utomo & Co., 1989-1991, then later assumed other positions of responsibility in Barito Pacific Group, 1991-1993, PT Koll IPAC, 1993-1994, PT ABN AMRO Asia Securities, 1994-1997, PT Bahana Securities, 1997-1998. He was also a Director of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI), 1998-2000. He has a Bachelor degree in Economics majoring in Accountancy from Trisakti University, Jakarta.



Justitia Tripurwasani

Direktur

42 tahun. Direktur Pengawasan PT BEJ sejak Mei 2005 dan Direktur Pemeriksaan PT BEI sejak Desember 2007. Berkarir di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sejak 1993-2005. Magister Ilmu Hukum, Graduate Program di International Finance and Law, Boston University School of Law, Boston, USA, 1998. Gelar Sarjana Hukum diperoleh dari Universitas Brawijaya, Malang.

Director

Age 42. Director of Surveillance of the JSX since May 2005 and Director of Surveillance of the IDX since December 2007. Pursued a career at the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam), 1993-2005. Master degree in Law, Boston University School of Law, Boston, USA, 1998. She has a Bachelor degree in Law from Brawijaya University, Malang.

M.S. Sembiring

Direktur

56 tahun. Direktur Perdagangan dan Direktur Keanggotaan BEJ sejak April 2002 dan Direktur Perdagangan Saham, Penelitian dan Pengembangan Usaha BEI sejak Desember 2007. Pernah bekerja sebagai Senior Marketing Manager PT Bank Pelita (1990-1991), Direktur Pemasaran PT Arya Prada Sekuritas (1991-1995), PT Mitra Investdana Sekurindo (1995-2000), dan Direktur Utama PT Mitra Investdana Sekurindo (2000-2002). Pendiri dan Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), 2001-2002. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora.

Director

Age 56. Director of Trading and Director of Membership of the JSX since April 2002 and Director of Trading, Research and Business Development of IDX since December 2007. Previously, he was the Senior Marketing Manager of PT Bank Pelita (1990-1991), Marketing Director of PT Arya Prada Sekuritas, (1991-1995), PT Mitra Investdana Sekurindo (1995-2000), and President Director of PT Mitra Investdana Sekurindo (2000-2002). He was also the Founder and Senior Chairman of the Association of Indonesian Securities Company (APEI), 2001-2002. He has a Master degree in Management from Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Indonesia.

Sihol Siagian

Direktur

54 tahun. Direktur BES sejak Juni 2005 dan Direktur Administrasi BEI sejak Desember 2007. Mengawali karirnya dengan bekerja di Departemen Keuangan RI – Badan Pengawas Pasar Modal, 1978-1999 serta kemudian menjabat sebagai Direktur PT Bursa Efek Jakarta, 1999-2005. Meraih gelar Master di bidang Ilmu Hukum dari Universitas Padjadjaran dan Magister Management dari Universitas Krisnadwipayana.

Director

Age 54. Director of SSX since June 2005 and Director of Administration of IDX since December 2007. Formerly, he served at the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia – Capital Market Supervisory Agency since 1978-1999, and became Director of JSX, 1999-2005. He has a Master degree in Law from Padjadjaran University and Magister Management from Krisnadwipayana University.

T. Guntur Pasaribu

Direktur

45 tahun. Direktur BES sejak 2002 dan Direktur Perdagangan Fixed Income & Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan BEI sejak Desember 2007. Saat ini juga menjabat sebagai Ketua Asosiasi Direksi dan Komisaris Indonesia (PERDIKA), Vice President Private Sector di The Indonesian Financial Executive Association (IFEA) dan Anggota dari Komite Regulasi di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Memperoleh gelar Master dari National University di Singapura.

Director

Age 45. Director of SSX since 2002 and Director of Fixed Income & Derivative Trading, Membership and Participant of IDX since December 2007. Concurrently, he serves as Chairman of the Association of Indonesian Directors & Commissioners (PERDIKA), Vice President Private Sector of the Indonesian Financial Executive Association (IFEA) and Member of the Regulation Committee of Indonesian Central Securities Depository (KSEI). He has a Master degree from National University of Singapore.

Diskusi dan Analisis Manajemen

Management's Discussion and Analysis

TINJAUAN UMUM

Stabilisasi perekonomian nasional yang mampu dipertahankan oleh pemerintah selama tahun 2007 dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 6,30% di tahun 2007 mendorong terciptanya stabilisasi di Pasar Modal. Selama tahun 2007, perekonomian Indonesia tidak mengalami gejolak yang berarti dan hal ini ditunjukkan dengan tingkat inflasi yang stabil yaitu 6,59% dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang ditutup pada Rp9.419, per satu Dolar AS (kurs tengah Bank Indonesia), serta tingkat suku bunga Bank Indonesia yang berada pada tingkat 8%. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah tersebut mendorong para pelaku Pasar Modal baik itu Investor, Emiten maupun Anggota Bursa untuk melakukan kegiatan Pasar Modal secara produktif.

Stabilitas yang terjadi pada Pasar Modal ditunjukkan dengan IHSG pada tahun 2007 yang ditutup pada *level* 2.745,826 atau meningkat 52,08% dibandingkan penutupan tahun 2006 pada *level* 1.805,523. Apabila dilihat dalam 2 (dua) tahun terakhir maka IHSG setiap tahunnya telah memberikan *return* melebihi 50%. Pada akhir tahun 2007, nilai Kapitalisasi Pasar untuk saham sebesar Rp1.988,33 triliun, obligasi korporasi sebesar Rp79,06 triliun dan USD105 juta, serta Surat Utang Negara

OVERVIEW

The Government has succeeded in maintaining the stabilization of the national economy throughout 2007, and with an economic growth of 6.30% during the year, contributed to stability in the Capital Markets as well. Throughout the year, the Indonesian economy exhibited few volatilities that were underscored among other things by a curtailed and stable inflation rate of 6.59%, a currency exchange rate of Rp9.419 to the US Dollar (middle rate of Bank Indonesia), and the Bank Indonesia interest rate of 8% as at year-end 2007. These efforts by the government enabled Capital Market proponents whether Investors, Issuers or Exchange Members to undertake their Capital Market activities productively.

Stability in the Capital Market was reflected by the Jakarta Composite Index (JCI) in 2007, which ended the year at 2,745.826, an increase of 52.08% compared to 1,805.523 at the closing day of market in 2006. In the last two years, JCI had posted annual returns of more than 50%. As at year-end 2007, the Market Capitalization of equities amounted to Rp1,988.33 trillion, corporate bonds amounted to Rp79.06 trillion and Government Securities (SUN) amounted to Rp477.75 trillion. As

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME

PERSENTASE TERHADAP JUMLAH PENDAPATAN USAHA The Percentage of Total Operating Revenues

Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Inggris (dalam persentase)					Numerical notations in all tables are in English (in percentage)	
	2007	2006 ^(*)	2005 ^(*)	2004 ^(*)	2003 ^(*)	
Pendapatan Usaha						Operating Revenues
Jasa Transaksi	58.88%	48.20%	49.84%	44.23%	37.90%	Transaction Fees
Jasa Kliring	29.60%	30.48%	32.06%	30.99%	22.75%	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	8.32%	16.10%	11.91%	16.98%	27.26%	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	3.20%	5.22%	6.19%	7.80%	12.08%	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	Total Operating Revenues
Jumlah Beban Usaha	35.32%	66.61%	69.68%	74.08%	103.93%	Total Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	57.57%	33.39%	30.32%	25.92%	(3.93%)	Operating Income (Loss)
Penghasilan Lain-lain-Bersih	9.71%	15.46%	9.07%	8.11%	24.95%	Other Income - Net
Laba sebelum Pajak	67.28%	48.85%	39.39%	34.03%	21.02%	Income before Tax
Beban Pajak - Bersih	(19.79%)	(14.58%)	(13.12%)	(10.42%)	(5.33%)	Tax Expenses - Net
Laba sebelum Hak Minoritas	0.00%	0.00%	26.27%	23.61%	15.69%	Income before Minority Interest
Hak Minoritas	0	0	(1.26%)	(0.85%)	(0.42%)	Minority Interest
Laba Bersih	47.49%	34.27%	25.01%	22.76%	15.27%	Net Income

(*) Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta

(**) Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest)

(*) Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange

(**) Restated in regards with the merging of The Surabaya Stock Exchange by using the pooling of interest method

(SUN) sebesar Rp477,75 triliun. Pada akhir tahun 2006, nilai Kapitalisasi Pasar saham sebesar Rp1.249,11 triliun, obligasi korporasi sebesar Rp61,51 triliun dan USD105 juta, serta SUN sebesar Rp418,75 triliun.

Kinerja pasar yang mengalami peningkatan secara signifikan tersebut mendorong pencapaian kinerja keuangan ke tingkat yang tertinggi dalam 5 (lima) tahun terakhir. Walaupun kinerja keuangan meningkat secara signifikan, namun pengelolaan keuangan tetap selalu dilakukan secara efektif dan efisien serta berlandaskan pada Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) yang telah disetujui oleh RUPSLB serta Bapepam-LK.

Dengan penggabungan BES ke dalam BEJ menjadi BEI pada tanggal 30 November 2007 yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan, maka penyajian laporan keuangan pada tahun 2007 merupakan laporan keuangan konsolidasi BEJ dan BES.

HASIL-HASIL OPERASIONAL

Tabel di atas menyajikan rincian masing-masing pos sebagai persentase dari Pendapatan Usaha.

at year-end 2006, Market Capitalization of equities accounted for Rp1,249.11 trillion, corporate bonds for Rp61.51 trillion and USD105 million, and SUN for Rp418.75 trillion.

The significant market performance led to record-breaking financial results which were also the highest in the past five years. Despite the significant improvement in financial results, financial management continues to be carried out in an effective and efficient manner, adhering to the Annual Budget and Business Plan that had been approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders and Bapepam-LK.

With the consolidation of the SSX into the JSX to become the IDX on 30 November 2007, through a pooling-of-interest method, presentation of the 2007 financial statements constitutes the consolidated financial statements of both JSX and SSX.

OPERATIONAL RESULTS

The above table sets forth the breakdown of each revenue as a percentage of total revenues.

PENDAPATAN USAHA PER AKUN

Operating Revenues per Account

Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Inggris (dalam Jutaan Rupiah)

Numerical notation in all tables are in English (in Million Rupiah)

	2007	2006 ^(*)	2005 ^(*)	2004 ^(*)	2003 ^(*)	
Jasa Transaksi	381,494	145,954	114,479	73,472	37,561	Transaction Fees
Jasa Kliring	191,821	92,278	73,651	51,486	22,548	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	53,896	48,761	27,358	28,199	27,014	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas lainnya	20,732	15,803	14,216	12,959	11,976	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	647,943	302,796	229,704	166,116	99,099	Total Operating Revenues

PERSENTASE PENDAPATAN USAHA PER AKUN TERHADAP JUMLAH PENDAPATAN USAHA

The Percentage of the Operating Revenues per Account to Total Operating Revenues

Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Inggris (dalam persentase)

Numerical notation in all tables are in English (in Percentage)

	2007	2006	2005	2004	2003	
Jasa Transaksi	58.88%	48.20%	49.84%	44.23%	37.90%	Transaction Fees
Jasa Kliring	29.60%	30.48%	32.06%	30.99%	22.75%	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	8.32%	16.10%	11.91%	16.98%	27.26%	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas lainnya	3.20%	5.22%	6.19%	7.80%	12.08%	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	Total Operating Revenues

(*) Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta

(*) Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange

(**) Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest)

(**) Restated in regards with the merging of The Surabaya Stock Exchange by using the pooling of interest method

Laba Usaha

Pada tahun 2007, BEI membukukan Laba Usaha sebesar Rp373,00 miliar, atau meningkat sebesar 268,88% dari Rp101,12 miliar di tahun 2006. Peningkatan Laba Usaha ini sudah memperhitungkan beban jasa sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang merupakan bagian dari komponen Pendapatan Usaha - Bersih.

Rasio Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha pada tahun 2007 sebesar 57,57% meningkat dibandingkan dengan tahun 2006 yang hanya sebesar 33,39%. Demikian pula rasio Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha - Bersih pada tahun 2007 sebesar 61,98% meningkat dibandingkan dengan tahun 2006 yang hanya sebesar 33,39%.

Rasio Beban Usaha terhadap Pendapatan Usaha pada tahun 2007 sebesar 35,32% menurun dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar 66,61%. Demikian pula rasio Beban Usaha terhadap Pendapatan Usaha - Bersih pada tahun 2007 sebesar 38,02% menurun dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar 66,61%.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Laba Usaha selain ditunjang dengan peningkatan Pendapatan Usaha juga didukung dengan pengendalian Beban Usaha.

Operating Income

In 2007, IDX posted an Operating Income of Rp373.00 billion, rising by 268.88% from Rp101.12 billion in 2006. The increase of Operating Income has accounted for service expenses as Non-tax State Revenues, which constitute a component of Net Operating Revenue.

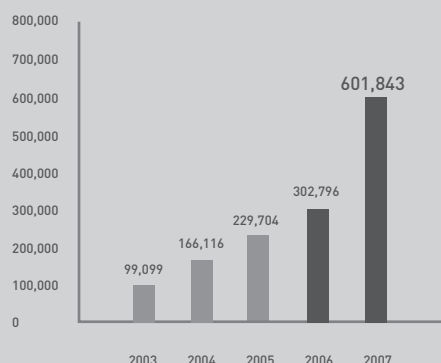
The ratio of Operating Income to Operating Revenue in 2007 was 57.57%, an improvement from 33.39% in 2006. Furthermore, the ratio of Operating Income to Net Operating Revenue in 2007 reached 61.98%, representing an increased from 33.39% in 2006.

The ratio of Operating Expenses to Operating Revenues in 2007 reached 35.32%, a decline from 66.61% in 2006. While, the ratio of Operating Expenses to Net Operating Revenues in 2007 reached 38.02%, a decline from 66.61% in 2006.

This indicates that the increase of Operating Income was not only boosted by the growth of the Operating Revenues, but also benefited from the restrained growth of Operating Expenses.

PENDAPATAN USAHA - BERSIH

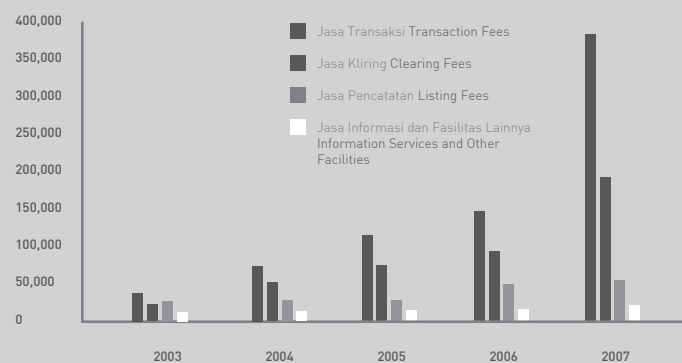
Operating Revenues - Net



98.76%

PENDAPATAN USAHA PER AKUN

Operating Revenues per Account



Angka-angka pada seluruh grafik menggunakan notasi Inggris (dalam Jutaan Rupiah)
Numerical notation in all graphs are in English (in million Rupiah)

Laba Usaha per Saham pada tahun 2007 sebesar Rp2,94 miliar, meningkat 268,88% dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar Rp796,19 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya Laba Usaha selama tahun 2007 dibandingkan tahun 2006.

Laba Bersih

BEI membukukan Laba Bersih sebesar Rp307,70 miliar, meningkat 196,49% dari Laba Bersih tahun 2006 sebesar Rp103,78 miliar. Kenaikan Laba Bersih tersebut berasal dari peningkatan sebesar 113,99% pada Pendapatan Usaha, atau berasal dari peningkatan sebesar 98,76% pada Pendapatan Usaha - Bersih. Sementara Beban Usaha hanya mencatat kenaikan 13,47%. Selain itu, BEI berhasil meningkatkan kontribusi Penghasilan Lain-lain sebesar 34,50%, dari Rp46,80 miliar di tahun 2006 menjadi Rp62,95 miliar di tahun 2007.

Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan Usaha mengalami peningkatan dari 34,27% di tahun 2006 menjadi 47,49% di tahun 2007. Sedangkan rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan Usaha - Bersih di tahun 2007 adalah 51,13%, mengalami peningkatan dari 34,27% di tahun 2006.

Laba Bersih per Saham pada tahun 2007 sebesar Rp2,42 miliar meningkat 196,49% dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar Rp817,17 juta.

Pendapatan Usaha

Tabel persentase Pendapatan Usaha per Akun terhadap jumlah Pendapatan Usaha disajikan di atas.

Operating Income per Share amounted to Rp2.94 billion in 2007, a growth of 268.88% compared to Rp796.19 million in 2006. This growth was mainly attributed to the higher Operating Income in 2007 compared to 2006.

Net Income

IDX posted a net income of Rp307.70 billion, an increase of 196.49% from Rp103.78 billion in 2006. This growth was mainly due to the 113.99% increase in Operating Income, as well as 98.76% growth of Net Operating Income. Whilst, Operating Expenses posted a lower growth rate of 13.47%. In addition, IDX was able to increase the amount of Other Income by 34.50%, from Rp46.80 billion in 2006 to Rp62.95 billion in 2007.

The ratio of Net Income to Operating Income posted an increase from 34.27% in 2006 to 47.49% in 2007. Meanwhile, the ratio of Net Income to Net Operating Revenue in 2007 was 51.13%, improving from 34.27% in 2006.

Net Income per Share amounted to Rp2.42 billion in 2007, an increase of 196.49% compared to Rp817.17 million in 2006.

Operating Revenues

The tables of Operating Income per Account of Operating Revenues are presented above.

Komponen Pendapatan Usaha BEI adalah Pendapatan Jasa Transaksi, Pendapatan Jasa Kliring, Pendapatan Jasa Pencatatan, dan Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya. Secara keseluruhan Pendapatan Usaha BEI mengalami peningkatan sebesar 113,99% dari Rp302,79 miliar di tahun 2006 menjadi Rp647,94 miliar di tahun 2007.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-181/BL/2007 tanggal 13 Juni 2007, Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dikenakan biaya tahunan masing-masing sebesar 7,5% dari pendapatan usaha, sebagai setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku mulai 1 Januari 2007. Total PNBPN selama tahun 2007 adalah Rp46,09 miliar. Komponen Beban Jasa sebagai PNBPN disajikan sebagai pengurang Pendapatan Usaha Kotor perusahaan.

Dengan adanya Beban Jasa tersebut, maka Pendapatan Usaha - Bersih BEI pada tahun 2007 adalah sebesar Rp601,84 miliar atau meningkat 98,76% dari Rp302,79 miliar di tahun 2006.

Pendapatan Jasa Transaksi

Pendapatan Jasa Transaksi diperoleh dari aktivitas perdagangan Efek oleh Anggota Bursa. Pendapatan Jasa Transaksi memberi kontribusi terbesar atas total pendapatan BEI di tahun 2007, yang mencapai sebesar Rp381,49 miliar, meningkat 161,38% dari Rp145,95 miliar pada tahun 2006. Hal ini juga meningkatkan kontribusi Pendapatan Jasa Transaksi terhadap total Pendapatan Usaha dari 48,20% di tahun 2006 menjadi 58,88% di tahun 2007. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan 135,61% atas nilai transaksi saham dari Rp445,71 triliun di tahun 2006 menjadi Rp1.050,15 triliun di tahun 2007, serta peningkatan 102,22%

The Operating Revenues of IDX comprise of Transaction Fee, Clearing Fee, Administration Listing Fee, and Information Services and Other Facilities Fee. All told, total revenues increased by 113.99% from Rp302.79 billion in 2006 to Rp647.94 billion in 2007.

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-181/BL/2007 dated 13 June 2007, Stock Exchange, Clearing and Guarantee Corporation, Central Securities Depository must allocate 7.5% of their respective Operating Revenues as proceeds for Non-Tax State Revenues effective 1 January 2007. Total Non-Tax State Revenues in 2007 amounted to Rp46.09 billion. The component of Fees Portion as Non-tax State Revenues is accounted for as a deduction to Gross Operating Revenue.

Accounting for said Fees Portion, Net Operating Revenues in 2007 amounted to Rp601.84 billion, an increase of 98.76% from Rp302.79 billion in 2006.

Transaction Fee

Transaction Fees constitute income earned on trading activities of Exchange Members. Transaction Fees accounted for the majority of IDX total operating revenues in 2007, which reached a total of Rp381.49 billion during the year, an increase of 161.38% from Rp145.95 billion in 2006. The portion of Transaction Fees to total Revenues also improved from 48.20% in 2006 to 58.88% in 2007. The increase in Transaction Fees reflected the significant growth of 135.61% in the amount of equity trading value from Rp445.71 trillion in 2006 to Rp1,050.15 trillion in 2007, as well as a 102.22% increase of bond transactions

atas nilai transaksi obligasi dalam bentuk Rupiah (SUN dan Obligasi Korporasi) dari Rp749,02 triliun di tahun 2006 menjadi Rp1.143,43 triliun di tahun 2007. Untuk Obligasi Korporasi dalam bentuk Dolar (USD) meningkat 350% dari USD2 juta di tahun 2006 menjadi USD9 juta di tahun 2007.

Pendapatan Jasa Kliring

Pendapatan Jasa Kliring merupakan pendapatan anak perusahaan atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham. Sejalan dengan kenaikan nilai transaksi perdagangan dan Pendapatan Jasa Transaksi pada tahun 2007, Pendapatan Jasa Kliring naik sebesar 107,87% dari Rp92,28 miliar di tahun 2006 menjadi Rp191,82 miliar di tahun 2007. Kontribusi Pendapatan Jasa Kliring terhadap total Pendapatan Usaha sebesar 29,60% di tahun 2007.

Pendapatan Jasa Pencatatan

Pendapatan Jasa Pencatatan merupakan pendapatan atas jasa pencatatan awal dan tahunan atas saham dan obligasi. Pendapatan Jasa Pencatatan meningkat sebesar 10,53% dari Rp48,76 miliar di tahun 2006 menjadi Rp53,89 miliar di tahun 2007. Hal ini disebabkan oleh tambahan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2007 sebanyak 22 perusahaan dibandingkan dengan 12 perusahaan di tahun 2006. Sedangkan jumlah pencatatan obligasi di tahun 2007 mencapai 87 seri obligasi, terdiri dari 74 seri obligasi korporasi, 12 seri obligasi negara dan 1 (satu) seri Surat Perbendaharaan Negara. Pencatatan obligasi ini meningkat sebesar 102,33% dibandingkan dengan 43 seri obligasi di tahun 2006 yang terdiri dari 32 seri obligasi korporasi dan 11 seri obligasi negara. Kontribusi Jasa Pencatatan terhadap total Pendapatan Usaha pada tahun 2007 sebesar 8,23%.

in Rupiah terms (Government Securities and Corporate Bonds) from Rp749.02 trillion in 2006 to Rp1,143.43 trillion in 2007. While Corporate Bonds in terms of US Dollar (USD) increased 350% from USD2 million in 2006 to USD9 million in 2007.

Clearing Fee

Clearing Fees constitute fees earned by a subsidiary for clearing and guarantee services on equity transaction settlement. In line with the growing trading value and Transaction Fees in 2007, Clearing Fees rose by 107.87% from Rp92.28 billion in 2006 to Rp191.82 billion in 2007. The contribution of the Clearing Fees to total Operating Revenues amounted to 29.60% in 2007.

Listing Fee

Listing Fees constitute income earned on fees based on the initial listing of equities and bonds as well as their annual fees. Total Listing Fees increased by 10.53% from Rp48.76 billion in 2006 to Rp53.89 billion in 2007. The increase was mainly due to the additional number of Initial Public Offering (IPO) in 2007, which comprised of 22 companies compared to 12 companies in the previous year. While the number of primary bond issues in 2007 amounted to 87 bond series which comprised of 74 corporate bond series, 12 government bonds series and one series of Government Treasury Bill. These bonds listings increased by 102.33% compared to 43 bonds series listing in 2006, comprising of 32 corporate bond series and 11 government securities series. The contribution of Bond Listing Fees to total Operating Income in 2007 was 8.23%.

BEBAN USAHA PER AKUN

Operating Expenses per Account

Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Inggris (dalam Jutaan Rupiah)

Numerical notation in all tables are in English (in Million Rupiah)

	2007	2006 ^(*)	2005 ^(*)	2004 ^(*)	2003 ^(*)	
Gaji dan tunjangan	105,780	89,977	73,141	53,494	49,460	Salaries and Allowances
Umum dan administrasi	50,976	46,334	34,995	35,675	21,880	General and administration
Pengembangan perdagangan	35,348	32,424	27,864	10,269	4,223	Trading development
Penyusutan	15,028	13,203	12,338	12,240	15,586	Depreciation
Sewa	21,710	19,743	11,727	11,377	11,841	Rental
Jumlah Beban Usaha	228,842	201,680	160,065	123,054	102,990	Total Operating Expenses

PERSENTASE BEBAN USAHA PER AKUN TERHADAP JUMLAH BEBAN USAHA

The Percentage of Operating Expenses per Account to Total Operating Expenses

Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Inggris (dalam persentase)

Numerical notation in all tables are in English (in percentage)

	2007	2006 ^(*)	2005 ^(*)	2004 ^(*)	2003 ^(*)	
Gaji dan tunjangan	46.22%	44.61%	45.69%	43.47%	48.02%	Salaries and Allowances
Umum dan administrasi	22.28%	22.97%	21.86%	28.99%	21.24%	General and administration
Pengembangan perdagangan	15.45%	16.08%	17.41%	8.35%	4.10%	Trading development
Penyusutan	6.57%	6.55%	7.71%	9.95%	15.13%	Depreciation
Sewa	9.49%	9.79%	7.33%	9.25%	11.50%	Rental
Jumlah Beban Usaha	100%	100%	100%	100%	100%	Total Operating Expenses

(*) Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta

(**) Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest)

(*) Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange

(**) Restated in regards with the merging of Surabaya Stock Exchange by using the pooling of interest method

Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya

Pendapatan Jasa Informasi dihasilkan dari informasi yang diberikan kepada Anggota Bursa, kantor berita, media massa, dan penyedia jasa informasi lainnya. Pendapatan Fasilitas Lainnya berasal dari fasilitas perdagangan di lantai bursa yang tersedia bagi Anggota Bursa dan jasa *screen CTP* (*Centralized Trading Platform*) yang disediakan kepada partisipan. Pada tahun 2007, pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya meningkat 31,19% dari Rp15,80 miliar di tahun 2006 menjadi Rp20,73 miliar di tahun 2007. Kontribusi Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya terhadap total Pendapatan Usaha sebesar 3,20% di tahun 2007.

Beban Usaha

Tabel persentase Beban Usaha per Akun terhadap jumlah Beban Usaha disajikan di atas.

Komponen Beban Usaha meliputi Beban Gaji dan Tunjangan, Beban Umum dan Administrasi, Beban Pengembangan

Information Service and Other Facilities Fees

Information Service Fees constitute income earned from information services rendered to the Exchange Members, news office, mass media, and other information provider. Other Facilities Fees constitute income earned from trading facilities provided to the Exchange Members and the provision of CTP screen service to participants. In 2007, the Information Service and other Facilities Fees grew by 31.19% from Rp15.80 billion in 2006 to Rp20.73 billion in 2007. The contribution of the Information Service and Other Facilities Fees to total Operating Revenues amounted to 3.20% in 2007.

Operating Expenses

The percentage of Operating Expenses per Account to the total Operating Expenses are presented above.

Operating Expenses comprise of Salary and Allowance Expenses, General and Administrative Expenses, Trading

Perdagangan, Beban Penyusutan, dan Beban Sewa. Secara keseluruhan, Beban Usaha BEI mengalami peningkatan sebesar 13,47% dari Rp201,68 miliar di tahun 2006 menjadi Rp228,84 miliar di tahun 2007.

Beban Gaji dan Tunjangan

Beban Gaji dan Tunjangan terdiri dari biaya gaji dan tunjangan karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris serta beban imbalan pasca kerja. Sebagaimana perusahaan jasa pada umumnya, dari seluruh komponen Beban Usaha, beban ini merupakan komponen terbesar. Pada tahun 2007, Biaya Gaji dan Tunjangan sebesar Rp105,78 miliar atau naik 17,56% dari Rp89,98 miliar di tahun 2006. Beban ini menyumbang 46,22% dari total Beban Usaha pada tahun 2007.

Beban Umum dan Administrasi

Komponen terbesar dari Beban Umum dan Administrasi adalah Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memastikan tersedianya fasilitas dan prasarana yang andal. Pada tahun 2007, Beban Umum dan Administrasi tercatat sebesar Rp50,98 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 10,02% dari Rp46,33 miliar di tahun 2006. Peningkatan terbesar dari Beban Umum dan Administrasi ini berasal dari biaya konsultan terutama untuk konsultan terkait penggabungan usaha antara BES ke dalam BEJ; serta biaya umum dan administrasi lainnya. Pada tahun 2007, beban ini menyumbang 22,28% dari total Beban Usaha.

Beban Pengembangan Perdagangan

Beban Pengembangan Perdagangan terdiri dari Biaya Pemeliharaan Teknologi Informasi, Biaya Penelitian dan Pengembangan Bursa, Biaya Pengembangan Anggota Bursa, Biaya Promosi dan Biaya Pengembangan Perdagangan Lainnya. Pada tahun 2007,

Development Expenses, Depreciation Expenses, and Rental Expenses. All told, Operating Expenses increased by 13.47% from Rp201.68 billion in 2006 to Rp228.84 billion in 2007.

Salary and Allowance Expenses

Salary and Allowance Expenses comprise of salaries and allowances to employees, Directors and Commissioners, as well as post-employment benefits. Similar with other services companies, salaries and allowances account for the largest portion of operating expenses. In 2007, Salaries and Allowances Expenses amounted to Rp105.78 billion, an increase of 17.56% from Rp89.98 billion in 2006. These expenses accounted for 46.22% of total Operating Expenses in 2007.

General and Administrative Expenses

The largest component of General and Administrative Expenses was Repairs and Maintenance Expenses, which were expenses incurred to ensure the availability of reliable facilities and infrastructure. In 2007, General and Administrative Expenses amounted to Rp50.98 billion, an increase of 10.02% from Rp46.33 billion in 2006. The largest increase in General and Administrative Expenses came from consultant fees, mostly related to the consolidation of the SSX into JSX; and other General and Administrative Expenses. In 2007, these expenses accounted for 22.28% of total operating expenses.

Trading Development Expenses

Trading Development Expenses comprise of Information Technology Maintenance Expenses, Trading Research and Development Expenses, Stock Exchange Member's Development Expenses, Promotions Expenses and Other Trading Development Expenses.

Beban Pengembangan Perdagangan tercatat sebesar Rp35,35 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 9,02% dari Rp32,42 miliar di tahun 2006. Peningkatan tersebut terjadi karena BEI selalu melakukan berbagai upaya pengembangan pasar untuk meningkatkan dan mempertahankan peran Pasar Modal dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2007, beban ini menyumbang 15,45% dari total Beban Usaha.

Peningkatan Beban Pengembangan Perdagangan terutama berasal dari biaya promosi mengalami peningkatan sebesar 105% dari Rp3,48 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp7,13 miliar pada tahun 2007. Peningkatan Biaya Promosi bertujuan untuk lebih mengenalkan dunia Pasar Modal kepada masyarakat luas dan hal ini sejalan dengan misi dari Pasar Modal untuk meningkatkan jumlah Investor dan Emiten.

Biaya Pengembangan dan Pemeliharaan Teknologi Informasi yang antara lain digunakan untuk menunjang sistem perkantoran maupun perdagangan, mencatat peningkatan sebesar 102,69% dari Rp311,96 juta di tahun 2006 menjadi Rp632,31 juta di tahun 2007.

Biaya-biaya Penelitian dan Pengembangan Bursa, yang meliputi biaya sosialisasi Pasar Modal kepada masyarakat, penyempurnaan peraturan dan pengembangan Pasar Modal, mencatat peningkatan sebesar 26,13% dari Rp17,28 miliar di tahun 2006 menjadi Rp21,79 miliar di tahun 2007. Peningkatan ini diperlukan untuk meningkatkan operasional perdagangan Bursa.

Biaya Pengembangan Anggota Bursa, yang meliputi Biaya Pelatihan untuk Anggota Bursa, sosialisasi kepada Anggota Bursa dan dukungan jasa informasi kepada Anggota Bursa pada tahun 2007 adalah sebesar Rp2,16 miliar.

In 2007, Trading Development Expenses amounted to Rp35.35 billion, an increase of 9.02% from Rp32.42 billion in 2006. This increase was mainly due to the fact that IDX has always emphasized on the market development in order to maintain the role of the Capital Markets' in the growth of the national economy. In 2007, these expenses accounted for 15.45% of total Operating Expenses.

The increase in Trading Development Expenses was attributable mainly to Promotions Expenses, which increased by 105% from Rp3.48 billion in 2006 to Rp7.13 billion in 2007. The increase of Promotions Expenses was related to efforts to increase public awareness for the Capital Markets, which in turn was tied to the broader goal of increasing the number of Investors and Issuers.

Development and Maintenance Expenses for Information Technology which among other things support office as well as trading systems, increased by 102.69% from Rp311.96 million in 2006 to Rp632.31 million in 2007.

Research and Development Expenses related to market development and socialization of the Capital Market to the general public, and improvement of Capital Market regulation, increased by 26.13% from Rp17.28 billion in 2006 to Rp21.79 billion in 2007. This increase was required to enhance the trading operation of the Bourse.

The Development Expenses for the Exchange Members, which comprises of the Training Expenses, socialization to Exchange Members and other information services amounted to Rp2.16 billion in 2007.

Beban Penyusutan

Beban Penyusutan pada tahun 2007 tercatat sebesar Rp15,03 miliar, meningkat sebesar 13,82% dari Rp13,20 miliar di tahun 2006. Beban Penyusutan menyumbang 6,57% dari total Beban Usaha.

Beban Sewa

Beban Sewa merupakan pengeluaran atas sewa ruang kantor dan ruang perdagangan. Beban Sewa tercatat sebesar Rp21,71 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 9,96% dari Rp19,74 miliar di tahun 2006. Beban Sewa menyumbang 9,49% dari total Beban Usaha.

Penghasilan Lain-lain - Bersih

Penghasilan Lain-lain - Bersih pada tahun 2007 sebesar Rp62,95 miliar atau meningkat sebesar 34,50% dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp46,80 miliar. Komponen utama Penghasilan Lain-lain - Bersih adalah Penghasilan Bunga, Penghasilan Denda dan Penghasilan Sewa. Ketiga komponen pendapatan tersebut menyumbang 55,40% dari Penghasilan Lain-lain - Bersih pada tahun 2007.

Penghasilan Bunga pada tahun 2007 sebesar Rp32,45 miliar atau meningkat sebesar 9,50% dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp29,63 miliar.

Penghasilan Denda yang berasal dari denda keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan dan keterlambatan pembayaran Biaya Jasa Transaksi dan Jasa Pencatatan, mengalami penurunan sebesar 27,04% dari Rp1,88 miliar di tahun 2006 menjadi Rp1,38 miliar di tahun 2007.

Penghasilan Sewa yang berasal dari penyewaan ruangan secara *sub-lease* mengalami penurunan sebesar 1,71% dari Rp1,07 miliar di tahun 2006 menjadi Rp1,05 miliar di tahun 2007.

Depreciation Expenses

Depreciation Expenses in 2007 were recorded at Rp15.03 billion, or an increase of 13.82% from Rp13.20 billion in 2006. Depreciation Expenses accounted for 6.57% of total Operating Expenses.

Rental Expenses

Rental Expenses comprises of offices and trading premises lease expenses. The Rental Expenses amounted to Rp21.71 billion in 2007, an increase of 9.96% from Rp19.74 billion in 2006. The Rental Expenses accounted for 9.49% of total Operating Expenses.

Other Income – Net

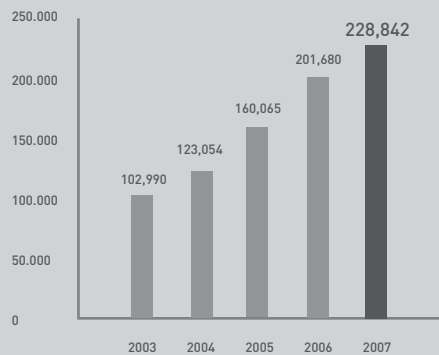
Net Other Income in 2007 amounted to Rp62.95 billion or an increase of 34.50% from Rp46.80 billion in 2006. The main components of Net Other Income were Interest Income, Penalty Income and Rental Income. Those three components accounted for 55.40% of total Net Other Income in 2007.

Interest Income in 2007 amounted to Rp32.45 billion or an increase of 9.50% compared to Rp29.63 billion in the previous year.

Penalty Income, derived from charges imposed upon late submission of Financial Statement as well as charges levied upon late Transaction and Listing Fee, declined by 27.04% from Rp1.88 billion in 2006 to Rp1.38 billion in 2007.

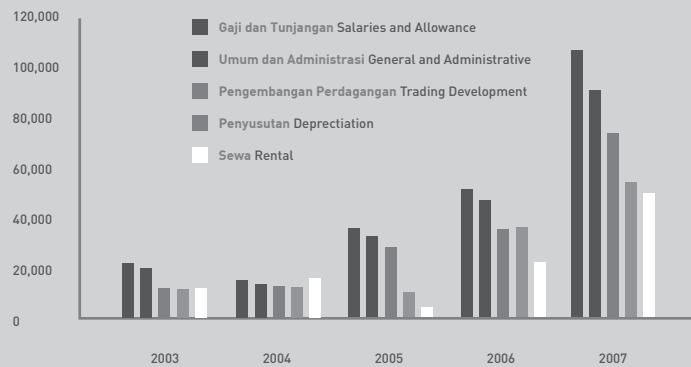
Rental Income, derived from rental of sub-lease offices, declined by 1.71% from Rp1.07 billion in 2006 to Rp1.05 billion in 2007.

BEBAN USAHA Operating Expenses



13.47%

BEBAN USAHA PER AKUN Operating Expenses per Account



Angka-angka pada seluruh grafik menggunakan notasi Inggris (dalam Jutaan Rupiah)
Numerical notation in all graphs are in English (in Million Rupiah)

Beban Pajak - Bersih

Pada tahun 2007, BEI mencatat Beban Pajak - Bersih sebesar Rp128,25 miliar, meningkat sebesar 190,57% dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp44,14 miliar.

Pajak Kini mencatat kenaikan sebesar 230,48 % dari Rp36,70 miliar di tahun 2006 menjadi Rp121,29 miliar di tahun 2007; Pajak Tangguhan mencatat penurunan sebesar 83,86% dari Rp1,92 miliar di tahun 2006 menjadi Rp309,62 juta di tahun 2007; dan Pajak Final mencatat kenaikan sebesar 20,53% dari Rp5,52 miliar di tahun 2006 menjadi Rp6,65 miliar di tahun 2007.

ARUS KAS

Kas dan Setara Kas pada akhir tahun 2007 tercatat sebesar Rp450,15 miliar, mengalami kenaikan 59,56% dari Rp282,11 miliar pada akhir tahun 2006.

Kas Bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat dari Rp103,33 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp374,84 miliar pada tahun 2007. Kenaikan tersebut terutama sebagai akibat dari kenaikan Laba Usaha.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat sebesar Rp197,35 miliar pada tahun 2007, terutama karena adanya pembelian investasi jangka pendek dalam reksa dana dan obligasi sebesar Rp173,59

Tax Expenses - Net

In 2007, IDX posted a Net Tax Expenses amounting to Rp128.25 billion, an increase of 190.57% from Rp44.14 billion in the previous year.

Current Tax posted an increased of 230.48% from Rp36.70 billion in 2006 to Rp121.29 billion in 2007. Deferred Tax expenses posted a decline of 83.86% from Rp1.92 billion in 2006 to Rp309.62 million in 2007; while Final Tax increased by 20.53% from Rp5.52 billion in 2006 to Rp6.65 billion in 2007.

CASH FLOWS

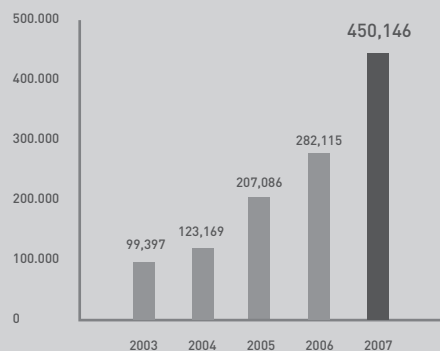
Cash and Cash Equivalent as at year-end 2007 amounted to Rp450.15 billion, an increase of 59.56% from Rp282.11 billion as at year-end 2006.

Net Cash inflows from operational activities increased from Rp103.33 billion in 2006 to Rp374.84 billion in 2007, primarily due to an increase in Operating Income.

Net cash outflow for investment activities amounted to Rp197.35 billion in 2007, primarily due to the purchase of short-term investments in mutual

KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN

Cash and Cash Equivalents as at year-end



Angka-angka pada seluruh grafik menggunakan notasi Inggris (dalam Jutaan Rupiah)
Numerical notation in all graphs are in English (in Million Rupiah)

59.56%

miliar; dan adanya pengeluaran untuk investasi atas pembelian aktiva tetap sebesar Rp19,89 miliar.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan mengalami peningkatan pengeluaran yaitu pada tahun 2007 tercatat sebesar Rp9,46 miliar yang digunakan untuk pembayaran Unit Bagi Hasil (UBH) kepada para pemegang UBH BES. Hal ini merujuk kepada perjanjian dengan pemegang UBH yang menyatakan bahwa pelunasan UBH dilakukan apabila BES melakukan penggabungan usaha.

PENGELOLAAN AKTIVA

Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar (Modal Kerja)

Aktiva Lancar pada tahun 2007 tercatat sebesar Rp3,27 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 121,97% dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp1,47 triliun. Sedangkan Kewajiban Lancar pada tahun 2007 tercatat sebesar Rp2,71 triliun atau meningkat 129,53% dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp1,18 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan piutang dan utang penyelesaian transaksi bursa antara anak perusahaan dengan Anggota Bursa yang berasal dari peningkatan nilai kliring transaksi bursa pada 3 (tiga) hari terakhir tahun 2007 dibandingkan dengan periode

funds and bonds amounting to Rp173.59 billion; as well as acquisition of fixed assets amounting to Rp19.89 billion.

Net Cash outflows for financing activities increased in 2007 amounting to Rp9.46 billion, mainly due to payment related to the Profit Sharing Unit scheme of SSX to the members of the profit sharing unit. This scheme is pursuant to an agreement which stated that a full payment of the profit sharing unit shall be exercised in the event that SSX is merged with another entity.

ASSETS MANAGEMENT

Current Assets and Current Liabilities (Working Capital)

Working Capital in 2007 amounted to Rp3.27 trillion or increased by 121.97% compared to Rp1.47 trillion in 2006. While Current Liabilities in 2007 amounted to Rp2.71 trillion or increased by 129.53% compared to Rp1.18 trillion in 2006. These Increases were mainly due to the increases of receivables and payables related to settlement of market transactions between subsidiary and Exchange Members, as a result of the increase in clearing value of the stock market transaction during the last three trading days in the year 2007 compared to that of 2006. Furthermore, the increase in Current Asset reflected an increase in short-term investments

ARUS KAS BERSIH

Net Cash Flows

Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Inggris (dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)
Numerical notations in all tables are in English (in million Rupiah, except where otherwise stated)

	2007	2006 ^(*)	2005 ^(*)	2004 ^(*)	2003 ^(*)	
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi	374,841	103,327	70,789	58,009	28,935	Net Cash Provided by Operating Activities
Kas Bersih diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(197,348)	(47,672)	14,388	(33,358)	(5,973)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(9,461)	(1,571)	(1,260)	(880)	(6,240)	Net Cash Used in Financing Activities
Kas Setara Kas Akhir Tahun	450,146	282,115	207,086	123,169	99,397	Cash and Cash Equivalents at the end of year

(*) Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta

(**) Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest)

(*) Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange

(**) Restated in regards with the merging of The Surabaya Stock Exchange by using the pooling of interest method

yang sama di tahun 2006. Selain itu, peningkatan Aktiva Lancar terjadi pada investasi jangka pendek pada reksa dana dan obligasi, serta Kas dan Setara Kas. Sedangkan pada Kewajiban Lancar, peningkatan terjadi pada Hutang Pajak.

Modal Kerja Bersih yang tercermin dari besarnya nilai Aktiva Lancar dikurangi Kewajiban Lancar mengalami peningkatan sebesar 91,87% dari Rp295,79 miliar di tahun 2006 menjadi Rp567,54 miliar di tahun 2007. Rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2007 sebesar 120,98% dan pada tahun 2006 sebesar 125,09%. Walaupun mengalami penurunan, BEI senantiasa mempertahankan tingkat likuiditas untuk dapat menjamin tersedianya dana untuk kegiatan operasional dan pengembangan Pasar Modal.

Belanja Modal

Pada tahun 2007, Belanja Modal untuk Aktiva Tetap difokuskan pada pengembangan sistem perdagangan efek khususnya Pembaruan Sistem Perdagangan yang diperkirakan selesai pada tahun 2008, sistem otomasi perkantoran, dan peralatan kantor. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan sistem perdagangan Efek agar kualitas

in mutual fund and bonds, as well as an increase in the amount of Cash and Cash Equivalent at years-end. Whilst on the Current Liabilities, the increase reflected a temporary increase in Tax Liabilities.

Net Working Capital, namely Current Assets minus Current Liabilities, increased by 91.87% from Rp295.79 billion in 2006 to Rp567.54 billion in 2007. Current ratio in 2007 was 120.98%, compared to 125.09% in 2006. Even with the decline, IDX will always maintain its liquidity level to ensure the availability of sufficient fund for the operation and the development of Capital Market.

Capital Expenditure

In 2007, Capital Expenditure for Fixed Assets was focused on the development of trading system, especially the rejuvenation of the trading system which is expected to be completed in 2008, the office automated system, and office supplies. These activities were implemented in order to enhance the trading system and improve trading

pelayanan perdagangan menjadi semakin baik. Pada tahun 2007, Belanja Modal untuk penambahan Aktiva Tetap tercatat sebesar Rp23,61 miliar.

Dengan adanya belanja modal tersebut, nilai Aktiva Tetap - Bersih pada tahun 2007 mencatat peningkatan 21,03% yaitu sebesar Rp47,41 miliar dibanding tahun 2006 sebesar Rp39,17 miliar.

Ekuitas

Jumlah Ekuitas pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp673,17 miliar meningkat 84,37% dari tahun 2006 yaitu sebesar Rp365,11 miliar. Selain dari peningkatan saldo laba, peningkatan tersebut juga disebabkan adanya peningkatan modal disetor terkait penggabungan usaha antara BES ke dalam BEJ.

services quality. In 2007, Capital Expenditure for additional Fixed Assets amounted to Rp23.61 billion.

Due to these capital expenditures, the net value of Net Fixed Assets as at year-end 2007 amounted to Rp47.41 billion, an increase of 21.03%, from Rp39.17 billion in 2006.

Equity

Total Equity at year-end 2007 amounted to Rp673.17 billion, an increased of 84.37% from Rp365.11 billion in 2006. Asides from the increase in retained earnings, total equity also increased due to additional paid-up capital related to the consolidation of the SSX into JSX.

Bursa Efek Indonesia di tahun 2007

Indonesia Stock Exchange in 2007

“Rekor tertinggi IHSG sampai dengan tahun 2007 terjadi pada tanggal 11 Desember 2007, yaitu pada level 2.810,962. Prestasi ini menempatkan BEI sebagai Bursa berkinerja terbaik kedua diantara Bursa-bursa utama di dunia.”

“A new record was set on 11 December 2007, when the Composite Index reached a level of 2,810.962, the highest ever as of 2007. This achievement placed IDX as the second best performing Bourse among the world’s major Bourses.”



KEGIATAN PERDAGANGAN

Secara keseluruhan kinerja BEI di tahun 2007 mengalami peningkatan yang signifikan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada level 2.745,826 meningkat sebesar 52,08% bila dibandingkan dengan penutupan tahun 2006 yaitu 1.805,523. Rekor tertinggi IHSG sampai dengan tahun 2007 terjadi pada tanggal 11 Desember 2007, yaitu pada level 2.810,962. Prestasi ini menempatkan BEI sebagai Bursa berkinerja terbaik kedua diantara Bursa-bursa utama di dunia.

TRADING ACTIVITIES

Overall, the performance of the IDX in 2007 registered a significant growth. IDX Composite Index closed at 2,745.826 an increase of 52.08% from the 2006 closing level of 1,805.523. A new record was set on 11 December 2007, when the Composite Index reached a level of 2,810.962, the highest ever as of 2007. This achievement placed IDX as one of the best performing Bourses among the world's major Bourses.

IHSG ditutup pada level 2.745,826 meningkat sebesar
52,08% dibanding tahun 2006
IDX Composite Index closed at 2,745.826 an increase
of 52.08% from the 2006



IMPLEMENTASI KONSOLIDASI BES KE DALAM BEJ

Implementation of the Consolidation of SSX into JSX

1	Proses penyatuan perdagangan saham di <i>Jakarta Automated Trading System (JATS)</i> , sedangkan untuk produk eks BES lainnya masih tetap dijalankan dengan menggunakan sistem dan aturan eks BES	All equity transactions were integrated into Jakarta Automated Trading System (JATS), while for other products of SSX were still being carried out separately through the system and ruling of SSX
2	Per tanggal 26 Desember 2007, mesin-mesin yang dipergunakan di BES telah dipindahkan ke lokasi yang sama dengan JATS, sehingga secara teknis proses operasional telah resmi menjadi satu	As of 26 December 2007, all of SSX trading equipment were relocated to the same location as that of JATS. Therefore, technically the operational process has officially been unified
3	Pemindahan karyawan eks BES dari Gedung Bapindo ke Gedung BEI yang dilakukan pada awal Februari 2008	The transfer of SSX personnel from the Bapindo Building to IDX Building in early February 2008

Kapitalisasi Pasar BEI mencapai Rp2.546,13 triliun yang merupakan hasil penggabungan dari nilai Kapitalisasi Saham sebesar Rp1.988,33 triliun, Kapitalisasi Obligasi Korporasi sebesar Rp79,06 triliun dan USD105 juta, serta Surat Utang Negara (SUN) sebesar Rp477,75 triliun. Sedangkan pada akhir tahun 2006, nilai Kapitalisasi Pasar saham sebesar Rp1.249,11 triliun, obligasi korporasi sebesar Rp61,51 triliun dan USD105 juta, serta SUN sebesar Rp418,75 triliun.

Sebagai tindak lanjut atas upaya Bursa dalam memacu peningkatan kinerja saham Emiten, maka Bursa menetapkan perubahan batasan harga terendah atas saham yang diperdagangkan di Pasar Reguler dan Pasar Tunai, yaitu yang semula ditetapkan sekurang-kurangnya Rp25 per lembar saham menjadi Rp50 per lembar saham. Kebijakan tersebut dituangkan dalam Surat Edaran No. SE-001/BEJ/06-2007 tentang Batasan Harga Perdagangan Saham di BEJ yang diberlakukan sejak 18 Juni 2007.

Implementasi Konsolidasi BES ke dalam BEJ

Dengan penggabungan BES ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI telah efektif per 30 November 2007, BEI melakukan pelaksanaannya dalam 3 (tiga) tahapan besar sebagaimana dijelaskan pada tabel di atas.

Pertumbuhan Perdagangan Saham

Rata-rata nilai transaksi harian meningkat sebesar 131,78% dari Rp1,84 triliun di tahun 2006 menjadi Rp4,27 triliun di tahun 2007. Sedangkan rata-rata frekuensi transaksi harian

The Market Capitalization of IDX amounted to Rp2,546.13 trillion, as a result of the consolidation of Rp1,988.33 trillion worth of Stock Capitalization, Rp79.06 trillion and USD105 million of Corporate Bonds and Rp477.75 trillion of Government Securities. Meanwhile, as at year-end 2006, Market Capitalization of equities accounted for Rp1,249.11 trillion, corporate bonds for Rp61.51 trillion and USD105 million, and SUN for Rp418.75 trillion.

As a follow up to the efforts of IDX in stimulating the performance of Issuers in the Bourse, IDX has changed the allowable minimum lowest price of shares that are traded on the Regular Market and Cash Market, from previously a minimum of Rp25 per share to Rp50 per share. This policy is issued through Circular Letter No. SE-001/BEJ/06-2007 on the Stock Price Limit at the JSX, which has been effective since 18 June 2007.

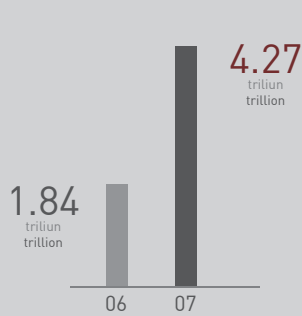
Implementation of the Consolidation of SSX into JSX

After the consolidation of SSX into JSX to become the IDX had become effective on 30 November 2007, IDX implemented the consolidation in three major phases as described in the table above.

Equity Trading Growth

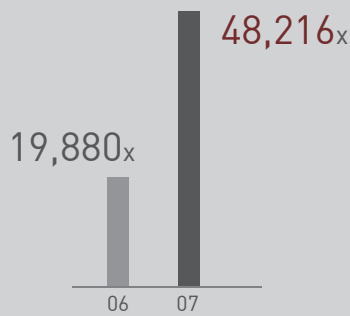
The daily average trading value of equities increased by 131.78% from Rp1.84 trillion in 2006 to Rp4.27 trillion in 2007. While the daily average trading frequency grew by 142.54% from a

**RATA-RATA NILAI
TRANSAKSI HARIAN SAHAM**
Daily Average Trading Value



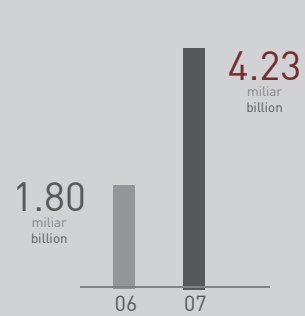
131.78%

**RATA-RATA FREKUENSI
TRANSAKSI HARIAN SAHAM**
Daily Average Number of Trades



142.54%

**RATA-RATA VOLUME
TRANSAKSI HARIAN SAHAM**
Daily Average Trading Volume



134.05%

- Persentase pada masing-masing grafik berdasarkan angka riil dan bukan merupakan angka pembulatan
Percentage on each bars are based upon the real figures and not represent the rounded figures
- Angka-angka pada seluruh grafik menggunakan notasi Inggris
Numerical notation in all graphs are in English

meningkat 142,54% dari 19.880 kali transaksi di tahun 2006 menjadi 48.216 kali di tahun 2007. Peningkatan juga terjadi pada rata-rata volume transaksi harian, yaitu 1,80 miliar lembar saham pada tahun 2006 menjadi 4,23 miliar lembar saham pada tahun 2007, atau meningkat sebesar 134,05%.

transaction turnover of 19,880 times in 2006 to 48,216 times in 2007. A similar increase was also registered in the daily average transaction volume, which grew from 1.80 billion equity in 2006 to 4.23 billion equity in 2007, representing an increase of 134.05%.

Pertumbuhan Perdagangan Derivatif

Sampai dengan akhir periode tahun 2007, aktivitas perdagangan derivatif secara umum menunjukkan peningkatan, khususnya pada perdagangan Kontrak Opsi Saham (KOS). Meskipun total nilai transaksi pada produk KOS belum terlalu besar, akan tetapi dengan total nilai transaksi sebesar Rp1,67 miliar menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, dari 4 (empat) jenis produk derivatif yang saat ini diperdagangkan di BEI, total nilai transaksi mencapai Rp47,11 miliar.

Derivatives Trading Growth

As of year-end 2007, the trading activities of derivatives indicated a growing trend in general, especially in the trade of the Options. Although the amount of transaction of the Options was still relatively low, a total transaction of Rp1.67 billion indicated some measure of growth from last year's transactions. Meanwhile, from the four derivatives instruments that are currently traded at the IDX, amassed a total transaction worth to Rp47.11 billion.

Pertumbuhan Perdagangan Obligasi

Aktivitas Perdagangan Obligasi Korporasi dalam mata uang Rupiah di tahun 2007 mencapai nilai Rp68,57 triliun meningkat sebesar 106,62% dibandingkan dengan Rp33,19 triliun pada tahun 2006. Frekuensi transaksi mencapai 15.460 kali, naik 74,33% dibanding 8.868 kali pada tahun 2006. Rata-rata transaksi harian juga meningkat 103,26% dari Rp137,14 miliar di tahun 2006 menjadi Rp278,75 miliar di tahun 2007.

Bonds Trading Growth

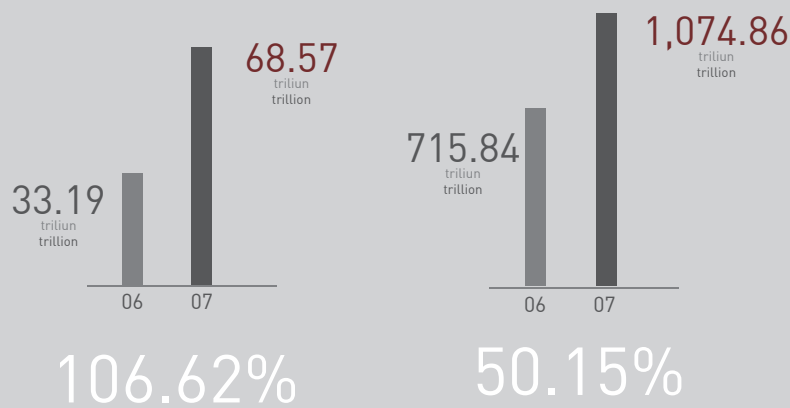
Corporate Bond trading activities in Rupiah currency denomination in 2007 reached a total value of Rp68.57 trillion, compared to Rp33.19 trillion in 2006, representing a growth of 106.62%. The transactions turnover has reached a total of 15,460 times, grew 74.33% compared to 8,868 transaction in 2006. Daily average transaction also increased by 103.26% from Rp137.14 billion per day in 2006 to Rp278.75 billion in 2007.

Sedangkan aktivitas Transaksi Obligasi Korporasi dalam mata uang asing di tahun 2007 mencapai nilai sebesar

Whereas Corporate Bonds transactional activities on US Dollar denominated in 2007 reached a value of USD9

TRANSAKSI OBLIGASI
KORPORASI
Corporate Bond Transactions

TRANSAKSI SURAT UTANG NEGARA
Government Securities Transactions



- Persentase pada masing-masing grafik berdasarkan angka riil dan bukan merupakan angka pembulatan
Percentage on each bars are based upon the real figures and not represent the rounded figures
- Angka-angka pada seluruh grafik menggunakan notasi Inggris
Numerical notation in all graphs are in English

USD9 juta, meningkat sebesar 350% dibandingkan dengan USD2 juta pada tahun 2006.

Aktivitas perdagangan SUN meningkat 50,15% dengan nilai transaksi sebesar Rp1.074,86 triliun di tahun 2007 dibandingkan dengan Rp715,84 triliun pada tahun 2006. Sementara frekuensi transaksi, meningkat 57,22% dari 32.868 kali pada tahun 2006 menjadi 51.674 kali pada tahun 2007. Rata-rata nilai transaksi harian naik dari Rp2,96 triliun menjadi Rp4,37 triliun atau sebesar 47,71%.

Perkembangan lain di bidang perdagangan Obligasi yang dapat disampaikan adalah bahwa pada tanggal 29 Maret 2007, ORI002 telah resmi tercatat dan dapat diperdagangkan di Bursa, disusul kemudian dengan ORI003 yang diterbitkan pada tanggal 13 September 2007.

KEGIATAN PENCATATAN Pencatatan Saham

Pada tahun 2007, tercatat 22 Emiten baru dan 21 Emiten yang mengeluarkan *rights issue*. Total dana yang berhasil dihimpun adalah sejumlah Rp48,90 triliun yang terdiri dari IPO sebesar Rp16,87 triliun, *rights issue* sejumlah Rp29,50 triliun serta penerbitan Waran sebesar Rp2,53 triliun.

Pada tahun 2007, terdapat 164 Emiten membagikan dividen tunai (final dan interim) kepada pemegang saham, dengan total nilai mencapai Rp29,74 triliun dan USD4,60 miliar. Selain itu, terdapat 4 (empat) Emiten yang membagikan saham bonus sebanyak 1,9 miliar saham.

million, represent an increase of 350% compared to USD2 million in 2006.

Trading activities in Government Securities increased by 50.15% with a total value of Rp1,074.86 trillion in 2007 compared to Rp715.84 trillion in 2006. The transaction frequency increased to 51,674 times, a 57.22% growth from the 2006 transaction frequency of 32,868 times. The average daily trading value increased from Rp2.96 trillion per day in 2006 to Rp4.37 trillion per day, a growth of 47.71%.

Other developments in Bonds trading that are worth mentioning includes the listing of the ORI002 effective on 29 March 2007, and the issuing of ORI003 on 13 September 2007.

LISTING ACTIVITIES Share Listing

The year 2007 witnessed the entries of 22 new Issuers and 21 Issuers that offered rights issue. The total amount of raised funds reached Rp48.90 trillion that were derived from IPOs amounting to Rp16.87 trillion, rights issue worth to Rp29.50 trillion and Warrants amounting Rp2.53 trillion.

In 2007, there were 164 Issuers that distributed cash dividends (final and interim) to the shareholders at a total value of Rp29.74 trillion and USD4.60 billion. In addition, there were four Issuers which distributed bonus of shares amounted to 1.9 billion shares.

Selain Emiten baru, di tahun 2007 terdapat 8 (delapan) Emiten yang dihapuskan pencatatannya dari BEI. Dengan penggabungan usaha antara BEJ-BES terdapat 25 Emiten Saham yang awalnya merupakan Emiten *single listing* di BES. Dengan tambahan tersebut serta jumlah IPO yang dilakukan di tahun 2007, jumlah Emiten BEI sampai dengan periode akhir 2007 menjadi 383 perusahaan.

Pencatatan Obligasi

Realisasi penerbitan obligasi di tahun 2007, naik dari Rp11,55 triliun (terdiri dari 32 seri yang diterbitkan oleh 14 Emiten) pada tahun 2006 menjadi Rp30,20 triliun (terdiri dari 74 seri yang diterbitkan oleh 37 Emiten) pada tahun 2007, atau meningkat sebesar 161,47%.

Total Obligasi Korporasi yang tercatat sampai dengan periode akhir 2007 seluruhnya berjumlah 102 Emiten, dimana 244 seri obligasi dalam denominasi Rupiah dengan nilai Rp79,07 triliun dan 2 (dua) seri dalam denominasi Dolar AS sebesar USD105 juta.

Khusus SUN hingga akhir 2007 terdapat 61 seri Obligasi Negara dengan nominal sejumlah Rp454,69 triliun dan 3 (tiga) seri Obligasi Ritel Indonesia (ORI) senilai Rp18,88 triliun. Selain itu terdapat 1 (satu) seri Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dengan nominal sejumlah Rp4,17 triliun yang tercatat dan dapat diperdagangkan dan atau dilaporkan perdagangannya ke Bursa.

Perkembangan di tahun 2007

Pada tanggal 28 Desember 2007, BEI meluncurkan sistem pelaporan elektronik Emiten, yaitu IDXNet yang berfungsi sebagai sarana penyampaian laporan dan keterbukaan informasi oleh Emiten kepada Bursa serta kegiatan pemantauan oleh Bursa, termasuk komunikasi elektronik antara Bursa dan Emiten.

Aside from new Issuers, the year 2007 saw the delisting of eight Issuers from IDX. Also, with the consolidation of SSX into JSX, there were 25 additional share Issuers, which used to be single listed at SSX. With the addition above to the number of IPOs performed in 2007, there were now 383 listed companies at the IDX as of year-end 2007.

Bonds Listing

The realization of bonds issuance rose from Rp11.55 trillion (comprising of 32 series that were issued by 14 Issuers) in 2006 to Rp30.20 trillion (comprising of 74 series from 37 Issuers) in 2007, or an increase of 161.47%.

The total number of listed Corporate Bonds as of year-end 2007 were 102 Issuers, in which 244 bond series were denominated in Rupiah with a value of Rp79.07 trillion and two series in US Dollar denomination amounting to USD105 million.

In the case of Government Securities as of year-end 2007, there were 61 Government Bond Series with a nominal value of Rp454.69 trillion and three Government Retail Bond (ORI) series valued at Rp18.88 trillion. In addition to this, one series of Government Treasury Bond with a nominal value of Rp4.17 trillion were listed and traded or reported to the IDX.

Progress in 2007

On 28 December 2007, IDX launched an electronic reporting system for Listed Companies, the IDXNet which serves as a medium for the reporting and information disclosure of Issuers to IDX, for the monitoring by IDX, and as an electronic communications channel from IDX to the Issuers.

Pada tahap awal implementasi, sejumlah 48 Emiten telah dilibatkan untuk melakukan pelaporan melalui IDXNet sebagai *Pilot Project*. IDXNet menggunakan aplikasi berbasis web, sehingga Emiten hanya membutuhkan komputer dan koneksi ke internet untuk menyampaikan pelaporan kepada Bursa dan Bapepam-LK secara *on line*.

Selain itu, IDXNet dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pengumuman secara *on line* tanpa perlu dilakukan *re-input* oleh Bursa, sarana penyampaian tanggapan Bursa dan Bapepam-LK kepada Emiten, serta monitoring atas keterbukaan informasi dan melakukan analisa melalui fasilitas *On Line Analytical Processing* (OLAP). Selanjutnya, implementasi IDXNet akan dilakukan secara bertahap kepada seluruh Emiten.

In its early implementation phase, 48 Issuers were involved in the IDXNet pilot project. IDXNet uses a web-based application which enables Issuers to simply own a computer and connection to an internet service, in order to file a report with IDX and Bapepam-LK on line.

In addition, IDXNet can be used as a medium to announce information on line without the need for re-inputting by IDX, as a means to convey responses by IDX and Bapepam-LK to the Issuers, as well as monitoring the information disclosure and analyzing through the *On Line Analytical Processing* (OLAP). Eventually, the implementation of the IDXNet will be implemented gradually in stages to reach all Issuers.

Pada tanggal 28 Desember 2007, BEI
meluncurkan IDXNet
On 28 December 2007, IDX
launched the IDXNet



ANGGOTA BURSA DI TAHUN 2007 Exchange Members in 2007

Aktif	Active	117
Suspend	Suspend	5
TOTAL		122

PARTISIPAN DI TAHUN 2007 Participants in 2007

Perusahaan Efek	Securities Company	64
Bank	Bank	35
Bank Kustodian	Custodian Bank	16
TOTAL		115

KEGIATAN PEMBINAAN

Pada akhir tahun 2007, total Anggota Bursa adalah sebanyak 122, terdiri dari 117 Anggota Bursa Aktif dan 5 (lima) Anggota Bursa yang *Suspend* (Clemont Securities, 4 Mei 2004 – Mentari Sekurindo, 29 September 2005 – Supra Surya Danawan Sekuritas, 2 April 2007, Kuo Capital Rahardja, 16 Juli 2007 dan Panin Capital, 16 November 2007). Sedangkan jumlah Partisipan adalah sebanyak 115 perusahaan yang terdiri dari 64 perusahaan efek, 35 bank dan 16 bank kustodian.

Ijin Usaha yang diperoleh oleh para Anggota Bursa masing-masing adalah sebagai berikut:

DEVELOPMENT OF IDX MEMBERS

As at year-end 2007, the total Exchange Members has reached a total number of 122 members, which comprises of 117 active Exchange Members & five Suspended Exchange Members (Clemont Securities, 4 May 2004 – Mentari Sekurindo, 29 September 2005 – Supra Surya Danawan Sekuritas, 2 April 2007, Kuo Capital Rahardja, 16 July 2007 and Panin Capital, 16 November 2007). While the number of Participants totaled 115 companies, comprising of 64 securities firms, 35 banks and 16 custodian banks.

The business licences of all Exchange Members were as follows:



Perantara Pedagang Efek (PPE) 33;
Perantara Pedagang Efek & Penjamin
Emisi Efek (PEE) 45; PPE, PEE dan
Manajer Investasi (MI) 28; PPE & MI 9;
PEE : 7, MI : 0

Kegiatan yang dilakukan untuk para
Anggota Bursa di tahun 2007 sebanyak
19 kegiatan yang terdiri dari seminar,
sosialisasi, *workshop*, *sharing session*,
kunjungan, dan lain-lain. Beberapa
topik dari seminar yang diikuti
diantaranya adalah; *Technical Analysis*,
Electronic Trading, *Financial Service*
Regulatory Rules & Practise. Sementara
sosialisasi yang dilakukan adalah
sehubungan dengan beberapa program,
seperti *Exchange Traded Fund* (ETF) dan
pembaharuan Website BEI.

Selain itu, untuk meningkatkan dan
membina hubungan baik, BEI juga
mengadakan *outbound* yang diikuti oleh
para Anggota Bursa, SRO dan Bapepam-
LK. *Outbound* ini dilaksanakan pada
tanggal 26-28 Januari 2007.

KEGIATAN INTERNASIONAL

Untuk dapat meningkatkan
aktualisasinya di kalangan Bursa dunia,
BEI telah berpartisipasi dalam kegiatan
internasional, antara lain:

- ASEAN Exchanges CEO's Meeting (AECEM)
- ASEAN Exchanges Joint Marketing & Joint Product Development Working Group
- Asia Oceania Stock Exchange Federation (AOSEF)
- International Organization of Securities Commission (IOSCO)
- 2nd Annual City ASEAN Conference
- 2nd ASEAN Federation of Exchanges
- World Federation of Exchanges (WFE)
- International Monetary Fund Annual Meeting, serta

Securities Brokerage (SB), 33; Securities
Brokerage and Underwriter (SBU), 45;
SB, SBU and Investment Manager (IM),
28; SBU and IM, 9; SBU, 7; IM, none.

Total activities that were aimed at
Exchange Members in 2007 were 19
activities comprising of seminars,
socialization programs, workshops,
sharing sessions, visits and others.
Some of the seminar topics included;
Technical Analysis, Electronic Trading,
and Financial Service Regulatory Rules
& Practises. Whereas our socialization
programs covered specific topics such
as the newly launched Exchange Traded
Fund (ETF) and the redesigned IDX
official Website.

In other activities that sought to
foster closer ties among members of
the Capital Markets community, IDX
organized outbound events involving
Exchange Members, other SROs and
Bapepam-LK on 26-28 January 2007.

INTERNATIONAL ACTIVITIES

In order to increase our presence in
the global Bourse community, IDX
participated in various international
activities, including:

- ASEAN Exchanges CEOs Meeting (AECEM)
- ASEAN Exchanges Joint Marketing & Joint Product Development Working Group
- Asia Oceania Stock Exchange Federation (AOSEF)
- International Organization of Securities Commission (IOSCO)
- 2nd Annual City ASEAN Conference
- 2nd ASEAN Federation of Exchanges
- World Federation of Exchanges (WFE)
- International Monetary Fund Annual Meeting, and

- Bekerja sama dengan UK Trade & Investment dan Futures & Option Association (FOA) dalam seminar Financial Service Regulating & Practises di Jakarta

Pada bulan Desember, BEI bekerjasama dengan Departemen Keuangan RI, Bapepam-LK, KPEI dan KSEI menyelenggarakan *cultural event* bertajuk "Rainbow of Indonesia" bagi para menteri keuangan dunia dalam rangkaian *United Nations For Climate Change Conference* (UNFCCC) di Bali.

KEGIATAN PENGAWASAN PASAR

Sebagai bagian dari fungsi pengawasan Pasar Modal, BEI memonitor kinerja Anggota Bursa dan Emiten.

Selama tahun tersebut, dalam rangka kehati-hatian, BEI telah menyebarkan 108 kali informasi terhadap 81 Efek dan melakukan 56 kali pemeriksaan terhadap transaksi sehubungan dengan ketidakpatuhan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan Bursa.

Pengawasan terhadap Anggota Bursa

Dalam hal pengawasan Anggota Bursa, BEI fokus pada pengawasan kepatuhan Anggota Bursa terhadap peraturan dan perundang-undangan Pasar Modal yang berlaku.

Divisi Pengawasan Perdagangan bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap aktivitas transaksi yang terjadi di Bursa yang dilakukan oleh Anggota Bursa terhadap saham-saham yang tercatat. Selain melakukan pengawasan, Bursa juga melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang diindikasikan telah terjadi manipulasi, penipuan atau perdagangan orang dalam. Sistem pengawasan yang andal digunakan oleh Bursa dalam mendeteksi dan melakukan pemeriksaan terhadap

- Cooperated with the UK Trade & Investment and Futures & Option Association (FOA) in the Financial Service Regulating & Practises seminar in Jakarta

In December, IDX cooperated with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Bapepam-LK, KPEI and KSEI in organizing a cultural event entitled "Rainbow of Indonesia" for finance ministers from all over the world attending the United Nations For Climate Change Conference (UNFCCC) in Bali.

MARKET SURVEILLANCE ACTIVITIES

As part of the Capital Market surveillance function, IDX monitors the performances of both Exchange Members and Issuers.

Throughout 2007, in the interest of prudence, IDX has issued 108 information dispatches on 81 Securities and launched investigations on 56 transactions that were deemed non-compliant with prevailing rules and regulations of the Bourse.

Surveillance on Exchange Member

In the surveillance of Exchange Members, IDX focuses on the adherence of Exchange Members to prevailing rules and regulations of the Capital Markets.

Trading Surveillance Division is responsible to monitor all transaction made by the Exchange Members in the Bourse. In addition, it also carries out investigative probes on transactions that are allegedly manipulative, fraudulent or contain the possibility of insider trading. IDX uses advanced market monitoring and surveillance systems that have been proven to be reliable in detecting and unveiling market transactions that

aktivitas transaksi yang diindikasikan melanggar Peraturan Bursa, Peraturan Bapepam-LK atau Undang-Undang Pasar Modal.

are indicative of breaching IDX rules, Bapepam-LK and the Capital Market Law.

Selama tahun 2007, kegiatan pengawasan pasar telah dilakukan secara seksama. Hal ini dapat terlihat dari telah diberlakukannya berbagai sanksi kepada Anggota Bursa yang melakukan pelanggaran seperti kurangnya pengendalian internal dan tidak dijalaninya prinsip *Know-Your-Customer* (KYC) serta permasalahan lain, yang terdiri dari:

- Sanksi teguran tertulis sebanyak 9 (sembilan) kali terhadap 9 (sembilan) Anggota Bursa
- Sanksi peringatan tertulis sebanyak 6 (enam) kali terhadap 3 (tiga) Anggota Bursa
- Sanksi denda terhadap 2 (dua) Anggota Bursa, serta
- Sanksi suspensi sebanyak 18 kali terhadap 17 Anggota Bursa

Throughout 2007, the market surveillance activities of IDX were undertaken thoroughly and diligently. This was evident from several sanctions issued to the Exchange Members who did not comply to the internal control requirements and the *Know-Your-Customer* (KYC) principle as well as other issues, with clarification as follows:

- Nine reprimand notices for breach of compliance issued to nine Exchange Members
- Six written warning notices issued to three Exchange Members
- Fine sanctions filed against two Exchange Members, and
- Suspension sanctions totalling 18 notices issued to 17 Exchange Members

Di tahun 2007, BEI telah melakukan pembinaan terhadap 67 Anggota Bursa. In 2007, IDX has provided mentoring to 67 Exchange Members.



Selain itu, BEI telah melakukan pembinaan terhadap 67 Anggota Bursa terkait hasil pemeriksaan Satuan Pemeriksa Anggota Bursa (SPAB) dan terhadap 50 Anggota Bursa terkait analisa transaksi yang dilakukan oleh Divisi Pengawasan.

Pengawasan terhadap Emiten

Sementara itu, pemantauan terhadap Emiten dilakukan dengan memeriksa laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala dan informasi material lainnya, yang sekiranya dapat mempengaruhi harga sahamnya. Dalam hal terjadi pergerakan harga saham yang signifikan, BEI akan segera meminta penjelasan kepada Emiten yang bersangkutan. Di samping itu, Peraturan Pencatatan BEI juga mengharuskan Emiten untuk menyampaikan keterbukaan informasi terkait dengan tindakan korporasi yang akan dilakukan.

In addition to this, IDX has provided mentoring for 67 Exchange Members in connection with the audit findings of the Exchange Member Audit Division and 50 Exchange Members implicated in the findings of transaction analyzes undertaken by the Surveillance Division.

Surveillance on Issuer

Meanwhile, surveillance on Issuers were carried out by analyzing the financial statements that are issued periodically and other material information, that could influence the equity price. In the case of a significant price movement, IDX will immediately require explanation from the Issuer in question. In addition, the Listing Rules of IDX also require the Issuer to disclose information on corporate action in advance.

Selama tahun 2007, BEI telah melakukan 97 kali suspensi dan 56 kali pemeriksaan terkait pergerakan harga saham. Throughout 2007, IDX conducted 97 suspensions and 56 investigations in relation to the share price movement.



Di tahun 2007, sanksi kepada Emiten atas kepatuhan terhadap ketentuan Bursa dilakukan sebanyak 238 sanksi, dengan perincian sebanyak 153 kali Surat Peringatan I, 18 kali Surat Peringatan II disertai denda, 5 kali Surat Peringatan III disertai denda, sebanyak 51 kali denda dan 11 kali suspensi.

Sebagai upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan Bursa, BEI melakukan tatap muka dengan Sekretaris Perusahaan Emiten, dalam rangka menjelaskan ketentuan dan peraturan baru selain juga memperoleh masukan mengenai kepatuhannya.

Peningkatan Peran Teknologi

Teknologi memegang peran yang penting dalam fungsi pengawasan pasar oleh BEI. Selain didukung oleh sistem *Securities Markets Automated Research Trading and Surveillance (SMARTS)*, yang memungkinkan BEI untuk mendeteksi dengan cepat pola perdagangan saham yang tidak biasa, BEI juga melakukan kajian *Unusual Market Activity (UMA)* dari beberapa Bursa serta melakukan *review parameter* dan standar pengawasan.

Selama tahun 2007, Bursa telah mengambil langkah-langkah pengawasan yang berupa permintaan konfirmasi kepada 116 Emiten Sektor Jasa dan 96 Emiten Sektor Riil, mengirimkan 108 surat Penyebaran Informasi secara internal kepada seluruh Anggota Bursa dalam rangka kehati-hatian, melakukan suspensi *Cooling Down* sebanyak 48 kali terhadap 43 Efek, melakukan suspensi satu siklus sebanyak 49 kali terhadap 29 Efek serta melakukan pemeriksaan transaksi sebanyak 56 kasus.

Altogether, IDX issued a total of 238 Notices pertaining to sanctions related to non-compliance with Bourse regulations in 2007. They comprised of 153 Warning Notices, 18 Second Warning Notices with fines, five Third Warning Notices with fines, 51 fines and 11 suspensions.

As part of our continuous efforts to increase the awareness and adherence to prevailing rules and regulations of the Bourse, IDX conducts face-to-face meetings with the corporate secretaries of Listed Companies, informing them of new rules and regulations in addition to obtaining feedbacks on compliance.

Increasing Roles of Technology

Technology plays an important role in effective market surveillance by IDX. In addition to relying on our state-of-the-art Securities Markets Automated Research Trading and Surveillance (SMARTS) system, that enables us to quickly identify unusual trading patterns, IDX also evaluates Unusual Market Activities (UMA) of several other Bourses, and reviews existing parameters and standards of surveillance.

Throughout 2007, IDX has taken various surveillance measures which include requesting confirmation to 116 Issuers from the Services Sector and 96 Issuers from the Real Sector, sending 108 information circulars to all Exchange Members in the interest of prudent policies, effecting a "cooling down" trading suspension to 43 Stocks on 48 occasions, effecting a trading suspension for one cycle to 29 stocks on 49 occasions, and carrying out investigations on 56 stock transactions.

KEGIATAN PENGEMBANGAN PASAR

I. PELUNCURAN PRODUK BARU

Indeks Kompas100

Bersamaan dengan HUT Pasar Modal ke-30, BEI bekerjasama dengan harian Kompas meluncurkan Indeks Kompas100 yang diharapkan akan bermanfaat bagi para pemodal dalam mengelola portofolio investasinya, dan bagi *fund manager* yang akan menggunakannya sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas (inovasi) pengelolaan dana yang berbasis saham.

Exchange Traded Fund (ETF)

Di penghujung tahun 2007 tepatnya pada tanggal 18 Desember 2007 telah dicatatkan produk baru di Bursa yaitu *Exchange Traded Fund* (ETF). Produk ini diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam berinvestasi.

Pada awal peluncurannya, terdapat 2 (dua) ETF yang dicatatkan di BEI, yaitu Reksa Dana Premier ETF LQ-45, dengan kode perdagangan R-LQ45X yang mengacu pada indeks LQ45 dan Reksa Dana *Asian Bond Fund - Indonesia Bond Index Fund*, dengan kode perdagangan R-ABFII yang mengacu pada indeks obligasi iboxx ABF Indonesia index. R-LQ45X dikelola oleh PT Indo Premier Securities. Sedangkan R-ABFII dikelola oleh PT Bahana TCW Investment Management.

II. SOSIALISASI DAN EDUKASI

Dalam melakukan sosialisasi, BEI bekerjasama dengan berbagai pihak seperti Anggota Bursa, Asosiasi Profesi, Organisasi Kemasyarakatan, Perbankan, Pemerintah Daerah, Media, dan lain-lain.

MARKET DEVELOPMENT ACTIVITIES

I. LAUNCHING OF A NEW PRODUCT

Kompas100 Index

In conjunction with the 30th anniversary of the Capital Market, IDX cooperated with Kompas daily to launch the Kompas100 Index to provide investors with a better guide in managing their investment portfolios, as well as for fund managers to use the index as a benchmark in gauging the performance of equity-based funds.

Exchange Traded Fund (ETF)

Towards the end of 2007, on 18 December 2007, a new investment product, the Exchange Traded Fund (ETF) was listed on the Bourse. ETF broadens the range of investment products that are available for investors to choose.

On its initial launched, two ETFs were listed on IDX, namely the Premier Mutual Funds ETF LQ-45, with the ticker code of R-LQ45X, referring to the LQ45 index, and the Asian Bond Fund - Indonesia Bond Index Fund, with the ticker code of R-ABFII that is linked to the iboxx ABF and Indonesia bonds indices. R-LQ45X is managed by PT Indo Premier Securities, whereas R-ABFII is under the management of PT Bahana TCW Investment Management.

II. SOCIALIZATION AND EDUCATION

In conducting the socialization programs, IDX cooperated with various parties including Exchange Members, Professional Association, Civil Societies, Banking, Regional Government, Media and others.

Dalam upaya pengembangan Pasar Modal Indonesia, baik dari sisi peningkatan jumlah Emiten dan Investor, maka telah dilaksanakan 45 kegiatan di 24 kota di Indonesia yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti:

- *Business Gathering* (untuk menjaring calon Emiten potensial)
- Forum Calon Investor (untuk menjaring calon investor potensial)
- Investor Forum (untuk memberikan *update* pasar dan peningkatan *skill* para investor)
- *Investor Club*
- Program Edukasi Reguler
- Program Perempuan & Investasi
- *Analyst Award*
- *Workshop* Wartawan
- Indonesia Investor Forum II
- Investor Day III
- *Capital Market EXPO*

In our continuous development of the Indonesian Capital Market, in terms of increasing the number of both Issuers and Investors, we organized 45 events in 24 cities throughout Indonesia, including the following activities:

- Business Gathering (to generate potential Issuers)
- Potential Investor Forum (to increase the number of potential investors)
- Investor Forum (to give updates on new market developments and to increase investor's skills)
- Investor Club
- Regular Education Program
- Women & Investment Program
- Analyst Award
- Workshop for Journalists
- Indonesia Investor Forum II
- Investor Day III
- *Capital Market EXPO*

Bersamaan dengan HUT
Pasar Modal ke-30, BEI
meluncurkan Indeks

Kompas100
In conjunction
with the 30th
anniversary of the
Capital Market,
IDX launched the
Kompas100 Index



Selain program-program yang telah disebutkan, sosialisasi melalui media cetak dan elektronik juga gencar dilakukan BEI melalui penayangan iklan layanan masyarakat BEI dan program sosialisasi lainnya.

Untuk pengembangan pasar di daerah, BEI mendirikan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) di berbagai daerah potensial. Pada tahun 2007, BEI membuka 4 (empat) PIPM baru, yakni Manado, Padang, Pontianak dan Jember. PIPM Jember merupakan hasil relokasi dari PIPM Malang. Keputusan relokasi ini diambil dengan pertimbangan bahwa industri Pasar Modal di kota Malang telah berkembang dengan baik.

Hingga akhir tahun 2007, BEI telah memiliki 9 (sembilan) PIPM, yakni di Riau, Palembang, Makassar, Balikpapan, Pekalongan, Manado, Padang, Jember dan Pontianak.

BEI juga mendirikan Pojok BEI di berbagai universitas untuk mengenalkan Pasar Modal sekaligus prakteknya dengan konsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara BEI, Universitas dan Anggota Bursa. Di tahun 2007 telah didirikan 9 (sembilan) pojok BEI yaitu di :

- Universitas Atmajaya (Yogyakarta)
- Universitas Jember
- Universitas Mulawarman (Samarinda)
- Universitas Balikpapan
- Universitas Internasional Batam
- Universitas Syiah Kuala (Aceh)
- Universitas Klabat (Manado)
- Universitas Tanjung Pura (Pontianak)
- Universitas Maranatha (Bandung)

Dengan dibukanya 9 (sembilan) Pojok baru tersebut, maka jumlah Pojok BEI saat ini adalah sebanyak 47 pojok.

In addition to the aforementioned programs, IDX disseminates information through the print and electronic media. IDX was also actively airing the public service advertisement and other socialization program.

To increase market development in the regions, IDX established the Capital Market Information Center (CMIC) in several potential regions. In 2007, IDX has opened four new CMICs, which are Manado, Padang, Pontianak and Jember. The Jember CMIC was a relocation from Malang CMIC. This relocation decision was taken after considering that the Capital Market industry in Malang has developed rapidly.

As at the end of 2007, IDX has nine CMICs, which are Riau, Palembang, Makassar, Balikpapan, Pekalongan, Manado, Padang, Jember and Pontianak.

IDX also established the IDX Corner in universities to both inform and facilitate students with the knowledge and practice of Capital Market investment. IDX Corner is established with a 3-in-1 concept that involves IDX, the universities and Exchange Members. In 2007, IDX established nine additional IDX Corners at:

- Atmajaya University (Yogyakarta)
- Jember University
- Mulawarman University (Samarinda)
- Balikpapan University
- Batam Internasional University
- Syiah Kuala University (Aceh)
- Klabat University (Manado)
- Tanjung Pura University (Pontianak)
- Maranatha University (Bandung)

The opening of the nine new IDX corners, has brought the total number of IDX Corners to 47 units.

KUNJUNGAN DAN PERMINTAAN DATA

Visit and Data Query

	Frekuensi Frequency		
	2007	2006	
Kunjungan Rutin dari berbagai Universitas dan Sekolah seluruh Indonesia	41,113 Pengunjung Visitors (248 Rombongan Groups)	41,010 Pengunjung Visitors (238 Rombongan Groups)	Visit from Universities and High Schools in Indonesia
Layanan Informasi melalui e-mail dan per telepon	3,864 Layanan Informasi Data Queries	4,015 Layanan Informasi Data Queries	Data query through email and phone

- Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Inggris
Numerical notation in all tables are in English

BEI secara rutin juga menerima kunjungan dari berbagai universitas dan sekolah dari seluruh Indonesia dengan total peserta kunjungan di tahun 2007 sebanyak 20.978 orang dari 248 frekuensi kunjungan rombongan dan 20.135 kunjungan perorangan. Selain itu, selama tahun 2007, BEI memberikan layanan informasi dan lain-lain kepada kurang lebih 2.200 pertanyaan melalui telepon dan 1.815 melalui e-mail.

Pada tahun 2007 BEI telah meningkatkan layanan kepada publik melalui pembentukan BEI *Call Center* dengan para petugas yang siap menjawab pertanyaan masyarakat seputar industri Pasar Modal.

Tahun 2007 merupakan tahun kedua BEI bekerjasama dengan KPEI, KSEI dan Danareksa menyelenggarakan Program Edukasi Reguler Pasar Modal, untuk tingkat *Basic* dan *Intermediate* sebanyak 8 (delapan) gelombang. Tujuan utama program ini adalah untuk menciptakan lebih banyak investor yang memiliki pengetahuan dan kemampuan investasi yang andal.

BEI juga membentuk suatu wadah yang disebut BEI-*Investor Club*-Jakarta, melengkapi *Club-club* serupa yang telah dimiliki sebelumnya di Palembang, Riau, Batam, Surabaya dan Makassar. *Investor Club* ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar dan saling bertemunya para Investor.

IDX also routinely receives field-trip visits by students from universities and schools throughout Indonesia, totalling 20,978 students on 248 group visits to IDX and 20,135 personal visitors in 2007. In addition, throughout 2007, IDX provides informational and other services to more than 2,200 queries by telephone and 1,815 queries by e-mail.

In 2007, IDX enhanced its capacity of services to the public through the appointed IDX Call Center, supported by officers who are ready to answer any queries regarding the Capital Market industry.

2007 is the second year for IDX to cooperate with KPEI, KSEI and Danareksa, in organizing a Regular Educational of Capital Market Program, for Basic and Intermediate levels which divided into eight batches. The objective of this program is to develop more investors with the proper knowledge and understanding of the Capital Market.

IDX also formed a forum called IDX-*Investor Club*-Jakarta; complementing other similar clubs that have previously been established in Palembang, Riau, Batam, Surabaya, and Makassar. Through the Investor Club, we expect members to increase their knowledge and network within the Capital Market community.

ALAMAT SENTRA INFORMASI & EDUKASI (SIE) SERTA PUSAT INFORMASI PASAR MODAL (PIPM)
Information & Education Center and Capital Market Information Centers Addresses

SENTRA INFORMASI DAN EDUKASI*

Information & Education Center

Gedung Medan Pemuda, Lantai 5
Jl. Pemuda 27 - 31
Surabaya 60271 - Indonesia
Phone + 62-31 534-0888
Fax + 62-31 534-2888

PIPM RIAU

Jl. Jend. Sudirman No. 73
(Sudirman Bawah)
Pekanbaru – Indonesia
Phone + 62-761 848-414
Fax + 62-761 849-456
Email : pipmriau@indosat.net.id

PIPM Balikpapan

Jl. Jend. Sudirman No. 33 B,
Balikpapan – Indonesia
Phone + 62-542 421-555
Fax + 62-542 424-333
Email : pipmbpp@idola.net.id

PIPM Manado

Ruko Mega Smart Blok 1 No. 10
Komplek Mega Mas
Jl. Pierre Tendean, Boulevard,
Manado 9500 – Indonesia
Phone + 62-431 888-1166
Fax + 62-431 888-1284
Email : pipm_manado@jap.co.id

PIPM Palembang

Rukan Taman Mandiri Blok B2-4
Jl. Kapten A. Rivai,
Palembang 30129 – Indonesia
Phone + 62-711 319-622
Fax + 62-711 358-837
Email : pipm-plb@palembang.
wasantara.net.id

Catatan

* Pada tahun 2008 direlokasi ke:
Jl. Basuki Rahmat No. 46
Surabaya 60271- Indonesia
Phone + 62-31 534-0888
Fax + 62-31 534-2888
** Ditutup per 26 Desember 2007

PIPM Makassar

Jl. A.P. Petattarani Blok A-30,
Makassar 90222 – Indonesia
Phone + 62-411 421-806
Fax + 62-411 421-807
Email : pipmupg@indosat.net.id

PIPM Pekalongan

Ruko Simpang Lima
Jl. Diponegoro No. 30,
Pekalongan – Indonesia
Phone + 62-285 410-055
Fax + 62-285 411-240
Email : pipmpkl@indo.net.id

PIPM Padang

Jl. H. Agus Salim No 7A
Padang – Indonesia
Phone + 62-751 811-330
Fax + 62-751 811-322

PIPM Jember

Komplek Pertokoan Jember
Business Center Blok A - 8
Jl. Trunojoyo No. 26,
Jember – Indonesia
Phone + 62-331 412-898
Fax + 62-331 412-899

Note

* In 2008, will be relocated to:
Jl. Basuki Rahmat No. 46
Surabaya 60271 - Indonesia
Phone + 62-31 534-0888
Fax + 62-31 534-2888
** Closed as of 26 December 2007

PIPM Pontianak

Jl. Gajah Mada No. 193
Pontianak – Indonesia
Phone + 62-561 734-112
Fax + 62-561 743-662

PIPM Malang**

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 65,
Malang – Indonesia
Phone + 62-341 360-090
Fax + 62-341 360-091
Email : pipm_mlg@mlg.
globalxtreme.net

POJOK B E I
IDX Corners

PROPINSI Province	NAMA UNIVERSITAS Name of University
DKI Jakarta	1. Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (LPPM) 2. Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) 3. STIMA Prasetya Mulya 4. Universitas Bina Nusantara 5. Universitas Indonesia 6. Universitas Mercubuana 7. Universitas Pancasila 8. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" 9. Universitas Tarumanegara 10. Universitas Trisakti
Jawa Barat	11. Institut Teknologi Bandung 12. STIE YPKP Bandung 13. Universitas Maranatha
DI Yogyakarta	14. Akademi Akuntansi YKPN 15. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN 16. Universitas Atmajaya 17. Universitas Gadjah Mada (Program MM) 18. Universitas Islam Indonesia (Program MM) 19. Universitas Kristen Duta Wacana 20. Universitas Muhammadiyah 21. Universitas Sanata Dharma 22. Universitas Teknologi Yogyakarta
Jawa Timur	23. Universitas Jember, Jember 24. STIE Malangkeuwara, Malang 25. Universitas Brawijaya, Malang 26. Universitas Merdeka, Malang 27. Universitas Muhammadiyah, Malang 28. Universitas Kristen Petra, Surabaya 29. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Surabaya
Jawa Tengah	30. Universitas Diponegoro, Semarang 31. Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto 32. Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang 33. Universitas Muhammadiyah, Surakarta 34. Universitas Sebelas Maret, Solo
Bali	35. Universitas Udayana
Sulawesi	36. Universitas Hasanuddin, Makassar 37. Universitas Klabat, Manado
Sumatera	38. Universitas Andalas, Padang 39. Universitas International Batam, Batam 40. Universitas Bandar Lampung, Lampung 41. Universitas Muhammadiyah, Palembang 42. Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang 43. Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh
Kalimantan	44. Universitas Balikpapan, Balikpapan 45. Universitas Lambungmangkurat, Banjarmasin 46. Universitas Mulawarman, Samarinda 47. Universitas Tanjung Pura, Pontianak

Unit Pendukung Supporting Units

“BEI berkomitmen untuk menyediakan Bursa Efek yang andal, efisien dan menguntungkan bagi segenap *stakeholders*. Untuk itu, BEI mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten, sistem teknologi informasi yang andal, serta organisasi yang mampu beradaptasi dengan kondisi pasar yang terus berkembang dan berubah secara dinamis.”

“IDX places its commitment to provide a reliable, efficient and profitable Bourse to its stakeholders. Ultimately, IDX had prepared a highly qualified human resources, an advance information and technology system, as well as reliable organization with a capability to adapt on a dynamic market condition.”



MENINGKATKAN KAPABILITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Pencapaian kinerja Bursa pada tahun 2007 tidak terlepas dari peran serta seluruh karyawan dalam menciptakan kinerja terbaik yang didukung oleh pengembangan sistem teknologi informasi yang menunjang.

Penggabungan BES ke dalam BEJ yang kemudian berganti nama menjadi BEI telah menciptakan satu kekuatan baru yang menjanjikan masa depan yang lebih baik. Perpaduan ini tentu saja memerlukan satu proses adaptasi dikarenakan masing-masing institusi memiliki kerangka kerja yang berbeda antar satu dan lainnya. Sampai dengan saat ini, harmonisasi karyawan telah dilakukan secara bertahap sejak efektif penggabungan usaha pada tanggal 30 November 2007 dan diharapkan akan selesai pada pertengahan tahun 2008.

Dengan keberadaan BEI dan upaya untuk menghadapi perkembangan industri Pasar Modal dunia yang sangat cepat dan dinamis, peningkatan kompetensi dan kualitas kerja karyawan

ENHANCING THE CAPABILITIES OF OUR HUMAN CAPITAL

The year 2007 was rewarding for IDX in many ways, and in no small measure attributable to the efforts of all IDX employees in striving for the best, supported by adequate development of information technology system.

The consolidation of the SSX into the JSX to form IDX in 2007 has created a new force that promises a better future. This consolidation will obviously require a process of adaptation, considering that each institution has different frameworks and corporate culture. To date, the harmonization of personnel has progressed in stages since the consolidation took place in 30 November 2007 and is expected to be completed by Mid 2008.

With the existence of the IDX and our efforts to face the dynamics of global Capital Market that continue to evolve

Salah satu modul yang dikembangkan adalah *Performance Management System*. One of the modules that has been developed is the Performance Management System.



TINGKATAN KARYAWAN

Employee Levels

	2007	2006	2005	2004	2003
VP/AVP	30	19	17	20	22
Manager	72	48	55	59	59
Ass. Manager	62	38	43	45	47
Staff	179	156	139	127	134
Non Staff	31	22	23	24	26
TOTAL	374	283	277	275	288

TINGKAT PENDIDIKAN

Education Levels

	2007	2006	2005	2004	2003
S3 (Ph. D)	2	2	2	2	2
S2 (Post Graduate)	37	20	20	21	20
S1/D4 (Bachelor)	194	140	127	123	126
D3 (Diploma)	43	31	31	28	33
SMU (Sr. High School)	88	81	87	90	94
SLTP (Jr. High School)	6	5	5	5	7
SD (Elementary)	4	4	5	6	6
TOTAL	374	283	277	275	288

melalui berbagai pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan perlu dilakukan secara terus menerus.

Dalam rangka penyempurnaan Sistem Pengembangan Karir dan Imbal Jasa (SPKIJ) telah disusun serangkaian kebijakan dan sistem baru. Salah satu modul yang telah dikembangkan dan berjalan adalah Modul *Performance Management System* (PMS) dan beberapa kebijakan sistem penghargaan yang implementasinya terkait dengan hasil kinerja di tahun 2007.

Dalam kebijakan PMS, proses penilaian kinerja karyawan telah ditetapkan secara lebih komprehensif yang diawali dengan penetapan target kinerja, *review* di tahun berjalan sampai dengan evaluasi hasil pencapaian target kinerja di akhir tahun. Terdapat 2 (dua) hal yang dianggap penting dan menjadi fokus dalam penilaian kinerja yaitu aspek target kerja (*Key Performance Indicator*) dan aspek perilaku kerja/kompetensi (*Competencies*).

Penilaian kinerja yang dilakukan juga didasarkan pada pencapaian prestasi kerja, disiplin, integritas dan pertanggungjawaban individual. Hasil evaluasi penilaian kinerja yang dilakukan juga menjadi dasar dalam melakukan analisa terhadap kebutuhan pelatihan dan pengembangan setiap individu, serta menentukan prospek seseorang dalam peningkatan karirnya di BEI.

rapidly, enhancing the quality and competence of IDX personnel through various education and training programs on a continuous basis.

In the efforts to improve our Career Path Development and Incentive System (SPKIJ), IDX has formulated a series of new policy and system. One of the modules that has been developed is the *Performance Management System* Modules as well as an incentive policy, the implementation of which has considered the performance of IDX in 2007.

In the PMS, the evaluation process of individual performances has been determined more comprehensively, starting with defining the performance target, reviewing performances throughout the year, and evaluating results at the end of the year. There were two important aspects that became our focus on evaluating performances, the Key Performance Indicator and the Competence aspect related to performance.

Performance evaluation is also undertaken based on performance achievement, discipline, integrity, and responsibilities of each individual. The results of these performances evaluation become a basis as well for analyzing and identifying the need of each individual training and development, while also determining the best prospect for the individual in developing his or her career in IDX.

Sepanjang perjalanannya, BEI selalu mementingkan pengembangan kelompok kerja terpadu, terlatih serta efektif. Sistem ini menjamin bahwa semua karyawan BEI mendapatkan pelatihan yang memadai dan ekstensif sebelum mereka ditempatkan pada berbagai posisi di BEI.

Program pelatihan untuk karyawan telah dilakukan mengacu kepada kebutuhan. Berdasarkan analisa yang dilakukan (*Training Needs Analysis*), pelatihan ini dilakukan dengan cara *in-house*, bekerjasama dengan beberapa penyelenggara pelatihan yang menjadi nara sumber atau mengikutsertakan karyawan pada program publik.

Selama tahun 2007 telah dilakukan 12 jenis pelatihan *in-house* yang diikuti oleh seluruh karyawan. Selain itu, karyawan juga diikutsertakan pada

Over the years, IDX has always placed a strong emphasis on the development of a workforce that is integrated, well-trained, and effective. This system ensures that every employee of IDX has received adequate and appropriate training before they are placed in a various position at IDX.

The training programs for employees have been designed on the basis of identified needs. Based on Training Needs Analysis, training is then provided either in-house by inviting leading HR training providers, or by enrolling our employees in public training courses.

In 2007, there were 12 in-house training courses attended by employees. In addition to enrolling our employees

Peningkatan Kapasitas JATS Enhancing Capacity of JATS



berbagai seminar, *workshop* dan lokakarya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Adapun jumlah peserta *training* dalam negeri di tahun 2007 ini adalah sejumlah 256 karyawan, sedangkan yang berkesempatan untuk mengikuti *training* di luar negeri adalah sebanyak 17 karyawan.

TEKNOLOGI INFORMASI (TI)

TI memegang peranan sentral yang sangat penting dalam mendukung proses transaksi perdagangan berskala besar di semua Pasar Modal dunia.

BEI telah dan terus mengupayakan langkah-langkah untuk memperkecil risiko operasional yang mungkin timbul sebagai akibat dari ketidakmampuan sistem teknologi informasi dalam mengimbangi perkembangan pasar dan untuk mengantisipasi lonjakan transaksi. Pada tahun 2007 BEI telah melakukan peningkatan kapasitas JATS untuk jumlah order yang bisa ditampung dalam satu hari, yaitu dari 300.000 order menjadi 360.000 order. Sedangkan untuk jumlah transaksi yang bisa ditangani juga ditingkatkan, yaitu dari 150.000 transaksi menjadi 200.000 transaksi per hari .

Sejak pertengahan 2006 telah dilakukan kajian mendalam untuk peremajaan sistem perdagangan JATS yang telah digunakan sejak 1995. Di tahun 2007 ini, setelah melalui proses *tender*, BEI akhirnya memilih OMX sebagai sistem *provider* karena dinilai paling memenuhi 3 (tiga) kriteria tender dalam hal: Penilaian Teknis, Risiko Implementasi, dan Harga.

Adapun 3 (tiga) hal utama yang menjadi acuan dalam pemanfaatan TI adalah sebagai berikut:

to various seminars, workshops and training courses, both at home and abroad. The number of in-house trainees in 2007 totaled 256 personnel, while 17 personnel were sent to partake in overseas training.

INFORMATION TECHNOLOGY (IT)

IT plays a key and central role in supporting large scale stock transaction in all major Bourses of the world.

IDX has taken and will continue to take steps to mitigate operational risks that may arise as a result of the inadequacy of our information technology system to handle market growth or facilitate a significant jump in trading volume. In 2007, IDX increased the capacity of Jakarta Automated Trading System (JATS) to facilitate the number of orders per day, from 300,000 orders to 360,000 orders. Whereas, the total number of transactions that can be handled daily has also been increased, from 150,000 to 200,000 transactions.

Since 2006, IDX had make a thorough assessment to revitalize JATS which has been in used since 1995. In 2007, following a tender process, IDX appointed OMX as the system provider, having been adjudged to meeting all of the three main requirements in the tender, which were: Technical Superiority, Low Implementation Risk, and Price Competitiveness.

The three most important considerations in choosing an appropriate IT system for IDX are as follows:

1. Keandalan, hal ini wajib dilakukan karena tuntutan industri dalam menangani transaksi finansial.
2. Keamanan, tujuan dari hal ini adalah untuk melindungi kerahasiaan data.
3. Kenyamanan, dengan tujuan memudahkan pengguna dalam mengakses dan menggunakan fasilitas sesuai kebutuhan.

Pada tanggal 1 Mei 2007 telah diluncurkan sistem perdagangan dan pelaporan transaksi Surat Utang Negara (SUN) di Bursa dengan menggunakan sistem yang disebut dengan CTP (*Centralized Trading Platform*). Untuk meningkatkan kualitas layanan pada sistem CTP maka pada tanggal 1 November 2007, diluncurkan kembali sistem *New CTP* yang merupakan CTP generasi baru dengan menyempurnakan beberapa fitur yang dibutuhkan pelaku, antara lain grafik harga, *historical report*, *bond calculator* dan fasilitas *chatting* untuk mempermudah komunikasi.

Selain dengan peluncuran sistem di atas, beberapa sistem yang telah diinisiasikan sejak tahun 2006 sampai saat ini masih tetap dikembangkan. Sistem tersebut adalah *Human Resource Information System* (HRIS) yang bertujuan selain untuk memudahkan karyawan dalam mendapatkan informasi, juga untuk mempercepat pelayanan, terutama dari fungsi-fungsi SDM seperti informasi, pelatihan, pengaturan ijin dan indikator kerja. Sistem lainnya adalah *Integrated Accounting System* (IAS) yang bertujuan untuk memperbaiki keterbatasan yang dimiliki oleh sistem sebelumnya serta mengintegrasikan sistem akuntansi dan sistem lain yang terdapat di divisi terkait sehingga dapat meningkatkan efektifitas kerja yang berhubungan dengan aspek keuangan. Kedua sistem tersebut direncanakan akan dapat mulai berfungsi di tahun 2008.

1. Reliability, a must in meeting the needs of an industry that stands upon financial transaction.
2. Security, with the aim of securing the confidentiality of transaction data.
3. Convenience, in facilitating easy access and use of the system by its intended users.

On 1 May 2007, a trading and reporting system for the transaction of Government Securities (SUN) was launched at the Bourse by using a Centralized Trading Platform (CTP) system. In order to enhance the quality service of the CTP System, on 1 November 2007, a new and reconfigured CTP System was introduced with several improvements to its existing features. The New CTP boasts of features that address users need directly, such as price charts, historical report, bond calculator and chatting facilities to improve communications.

In addition to the above launch, several others systems that have been initiated since 2006, continued to be developed to date. This includes the Human Resource Information System (HRIS), which is aim at enabling employees to access their personal information on-line, improve services with respect to the roles of personnel, such as information on training, permits and key performance indicator. Another system is the Integrated Accounting System (IAS), with the aim of addressing the limitation of the previous system and to better integrate the various accounting systems that are used in related divisions, in order to improve the effectiveness of financial and accounting processes within IDX. Both of which, was planed to be operated in 2008.

Kerjasama dengan First Media telah menuntaskan penyediaan *2nd link* untuk perdagangan *Remote Trading*. Di samping itu dalam upaya menindaklanjuti penggabungan usaha, BEI telah berhasil melakukan integrasi sistem teknologi dengan menyatukan *data center* dari Gedung Bapindo (Eks BES) ke Gedung BEI.

Our cooperation with First Media has fully provided for the implementation of *2nd link*, the system now used for IDX Remote Trading. Aside from that, as part of the consolidation process, IDX has succeeded in integrating the data center of SSX from Bapindo Building to IDX Building.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

“BEI menyadari pentingnya Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai faktor kunci yang berpengaruh terhadap efektivitas kerja. BEI juga meyakini bahwa implementasi GCG diperlukan dalam melaksanakan transaksi yang transparan, andal, dapat dipertanggungjawabkan serta wajar antara setiap pelaku yang terkait dengan BEI.”

“IDX recognizes the importance of Good Corporate Governance (GCG) as a key and indispensable factor to ensure effective performance. IDX also believes that the implementation of GCG is required to enforce transparent, responsible, accountable and fair transactions among all parties related to IDX.”



Dewan Komisaris (Dekom) dan Direksi BEI menyadari pentingnya tata kelola perusahaan yang merupakan faktor kunci yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas kerja BEI, maupun kemampuannya melaksanakan transaksi yang transparan, andal, dapat dipertanggungjawabkan dan wajar, sebagaimana juga yang berlaku bagi setiap pihak yang terkait dengan BEI.

BEI telah memiliki kerangka kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang komprehensif. Penerapannya dirancang untuk memastikan bahwa Bursa telah memiliki perangkat maupun mekanisme kerja pengawasan internal Bursa yang memadai. Lebih penting lagi, struktur pengawasan internal tersebut dapat digunakan secara efektif oleh Dekom maupun Direksi.

Selain memastikan kinerja dan kepatuhan melalui mekanisme pengawasan yang berlapis, panduan tata kelola perusahaan juga bertujuan untuk menjaga kepentingan para pemegang saham tanpa merugikan kepentingan para *stakeholder* lainnya.

Lebih jauh lagi, panduan tersebut menggarisbawahi kemandirian para pengurus Bursa, baik Dekom maupun Direksi, dalam mengambil keputusan yang bebas dari kemungkinan benturan kepentingan. Tata Kelola Perusahaan yang Baik juga mengharuskan BEI untuk bersikap dan bertindak adil terhadap semua *stakeholder*, yaitu dalam hal penyebaran informasi pasar dan hal penting lainnya.

The Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD) of the IDX recognise the importance of corporate governance, which is viewed as a key and indispensable factor to ensure effective performance by IDX, as well as its ability to enforce transparent, responsible, accountable and fair transactions at the IDX and those involving other parties related to IDX.

IDX has adopted a comprehensive framework of corporate governance policies and guidelines. The implementation of which are designed to provide reasonable assurances that adequate checks and balances are properly placed within the internal control structure of the Exchange. More importantly, they could be fully exercised by both the supervisory and Management Boards in an effective manner.

In addition to ensuring both performance and conformance through adequate checks and balances, the corporate governance guidelines also seek to protect the rights of shareholders, without negatively impacting on any of the other stakeholders.

Furthermore, the guidelines underline the independence of the Exchange's governance Boards when making decisions or setting company policies - devoid of any possible conflict of interest. Good Corporate Governance also dictates that IDX shall treat all stakeholders equally, with respects to the dissemination of market information or any other matter of materiality.

Pada akhirnya, prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dianut dan diterapkan secara konsisten oleh BEI untuk meningkatkan transparansi, efisiensi dan kesinambungan Pasar Modal Indonesia dalam jangka panjang.

STRUKTUR TATA KELOLA

Sebagai perseroan terbatas, dan organisasi Pasar Modal Indonesia yang memiliki kewenangan untuk mempengaruhi dan membuat peraturan yang mengikat pihak-pihak terkait (SRO), BEI tunduk pada Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995. Selain itu, BEI juga tunduk pada peraturan Pemerintah dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku, dan Anggaran Dasar Perseroan, struktur tata kelola BEI terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); Dewan Komisaris, yang berperan sebagai dewan pengawas kepengurusan Bursa; dan Direksi, yang bertanggung jawab atas pengelolaan Bursa sehari-hari. Secara bersama-sama, ketiganya merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penerapan tata kelola perusahaan di BEI.

Dalam menjalankan tugasnya, baik Dekom maupun Direksi memiliki kewenangan untuk membentuk komite pengawasan dan komite pelaksana yang diperlukan untuk membantu Dekom dan Direksi dalam menjalankan tata kelola dan pengawasan internal secara efektif. Hingga akhir tahun 2007, BEI telah memiliki beberapa Komite sebagai berikut: Komite Audit, Komite Pencatatan Efek, Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek, dan Komite Disiplin Anggota.

Ultimately, adherence to the principles of Good Corporate Governance is consistently pursued by IDX in the interest of greater transparency, efficiency, and sustainability of the Indonesian Capital Market well into the future.

GOVERNANCE STRUCTURE

As a limited liability company, and a Self Regulatory Organization (SRO) of the Capital Market of Indonesia, IDX is subject to both the Company Act of No. 40 of 2007 regarding the Limited Company and Capital Market Law No. 8 of 1995. It also falls under the rules and regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK).

Pursuant to the above, and the Articles of Association of the Company, the governance structure of IDX comprises of the General Meeting of Shareholders (GMS); the Board of Commissioners (BOC), which acts as the supervisory body; and the Board of Directors (BOD), which is responsible for the day-to-day management of the Exchange. Collectively, the GMS, BOC and BOD constitute the Boards of the IDX corporate governance.

In discharging their duties, the BOC and BOD have the authority to form supervisory and management committees as deemed necessary to assist the Commissioners and Directors in exercising effective governance and internal controls. As at year-end 2007, the following committees had been established: Audit Committee, Listing Committee, Securities Trading and Settlement Committee, and Membership Disciplinary Committee.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan Anggaran Dasar BEI, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) memiliki kekuatan hukum untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dekom dan Direksi. Anggota Dekom dan Direksi biasanya diangkat untuk periode yang berakhir pada RUPST ketiga selama masa jabatannya.

Selain itu, RUPST maupun RUPSLB merupakan badan yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Dekom atau Direksi, dimana keputusan-keputusan penting sehubungan dengan kebijakan Bursa untuk kemudian diterapkan. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat digelar sewaktu-waktu.

BEI juga melaksanakan RUPSLB khusus untuk membahas Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) dan meminta persetujuan para pemegang saham - selambat-lambatnya bulan Oktober setiap tahunnya.

DEWAN KOMISARIS

Ketujuh anggota Dewan Komisaris BEI saat ini ditunjuk oleh RUPSLB tanggal 30 Oktober 2007.

Nama dan profil setiap anggota Dekom ditampilkan pada halaman 22-23 dari laporan tahunan ini.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Dekom bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahannya dalam mengelola Bursa sehari-hari. Dekom akan senantiasa

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Pursuant to the Articles of Association of IDX, the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) have the power to appoint and terminate the appointed members of the BOD and BOC. Board members are generally appointed for a period that ends on the third AGMS of their membership tenures.

In addition to this, the AGMS and EGMS serve as the highest authoritative bodies which have not been given to the BOC or BOD, in which important resolutions with respect to the direction and management of the Exchange are decided upon and passed into policies for subsequent execution. The AGMS is held once a year, whereas EGMS can be held at any time of the year.

IDX also undertakes a special EGMS to discuss the Exchange's Business Plan and Annual Budget for the approval of the shareholders - at the latest in October of the year.

THE BOARD OF COMMISSIONERS

All seven members of the current IDX Board of Commissioners were elected by the EGMS of 30 October 2007.

The names and profiles of the BOC are presented on pages 22-23 of this annual report.

Pursuant to the Articles of Association, the BOC is responsible for supervising and advising the Directors in the day-to-day management of the Exchange. The

mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, selain juga mengikuti kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap *stakeholder*.

KEAHLIAN DAN KEMANDIRIAN DEKOM

Setiap anggota Dekom menerima penjelasan dan laporan rutin mengenai perkembangan Pasar Modal. Mereka memiliki akses penuh ke setiap pejabat senior Bursa, dan juga ke jasa konsultan profesional yang independen, untuk memperoleh informasi lebih lengkap sebelum menentukan keputusan. Dengan demikian, keputusan Dekom dapat diambil secara mandiri dan ditentukan berdasarkan informasi yang memadai untuk memastikan integritas dari keputusan tersebut.

DIREKSI

Ketujuh anggota Direksi BEI saat ini ditunjuk oleh RUPSLB tanggal 30 Oktober 2007.

Nama dan profil setiap anggota Direksi ditampilkan mulai pada halaman 30-31 dari laporan tahunan ini.

Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan Bursa sehari-hari sesuai visi dan misi yang telah digariskan dengan tujuan mencapai hasil usaha yang telah ditetapkan dalam rangka optimalisasi nilai *stakeholder*.

Berikut adalah uraian singkat mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing Direktur.

BOC shall at all times direct such management in accordance with the stated vision and mission of the Exchange, as well as in line with the prevailing corporate governance policies and guidelines, in the pursuit of sustainable, long-term stakeholder value creation.

EXPERTISE AND INDEPENDENCY OF BOC

Members of the BOC receive regular briefings and updates on matters that are relevant and pertinent to the Capital Market. They have full recourse to senior management personnel of the Exchange, as well as to independent professional advice and counsel, in order to obtain reliable information on which to base their decisions. In this way, resolutions of the BOC are made independently, and are derived from well-informed decisions that lent weight to the integrity of those resolutions.

THE BOARD OF DIRECTORS

All seven members of the current IDX Board of Directors were elected by the EGMS of 30 October 2007.

The names and profiles of each member of the BOD are presented on page 30-31 of this annual report

The BOD is responsible for the management of the Exchange's operations in accordance with its stated vision and mission and with the aim of attaining the goals that have been set in order to maximize stakeholder value.

The following is a brief description of the main responsibilities of the respective Directors.

Direktur Utama bertanggung jawab atas upaya koordinasi kegiatan Bursa secara umum, selain memproyeksikan citra Bursa yang positif melalui kegiatan kehumasan dan komunikasi perusahaan yang efektif, serta kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan citra Bursa.

Direktur Administrasi bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola pengembangan serta implementasi strategi SDM untuk menunjang tercapainya tujuan organisasi Bursa, mengatur urusan administrasi dan perencanaan keuangan, mengendalikan anggaran tahunan, pengadaan sarana Teknologi Informasi, administrasi gedung dan peralatan Bursa Efek, serta melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

Direktur Pencatatan bertanggung jawab menetapkan peraturan pencatatan dan *delisting*, termasuk aturan kerja yang berlaku antara Emiten dengan Bursa; melakukan koordinasi dan pengawasan atas pelaksanaan tindakan korporasi oleh Emiten, membangun arahan strategis dan implementasi program pelatihan dan pendidikan Emiten, memimpin seluruh direktorat pencatatan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem pencatatan; serta melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

Direktur Pengawasan bertanggung jawab mengembangkan, mengimplementasikan dan memonitor kegiatan audit eksternal agar kegiatan audit kepada Anggota Bursa dan Partisipan berjalan secara efektif; mengawasi kegiatan pengawasan perdagangan Bursa, pemeriksaan

The President Director is mainly responsible for the general coordination of the activities of the Exchange, and the projection of a positive image of the Exchange through effective public relations, corporate communication and other image-building activities.

Director of Administration is mainly responsible to lead and managing the development and strategy on human resource implementation, in order to achieved the objective of the Bourse, controlling the administrative and financial plan, controlling the annual budget, procuring the Information and Technology facilities, the building's administration and the Exchange's facilities; and reporting all of these activities to the President Director.

The Director of Listing is responsible for establishing listing and delisting rules, as well as the regulations covering the conduct of Issuers with respect to the Exchange; coordinating and supervising the management of corporate actions by Issuers, developing the strategic and implementation on training and education programs for the Issuers, to lead the listing directorates in order to enhance the efficiency and effectivity of the listing system; and reporting all of these activities to the President Director.

The Director of Surveillance is responsible to develop, implement and monitor the external audit activities and ensure that the external audit activities on the Exchange Members and Participants are working effectively; supervise trading activities and ensure that they

Emiten dan memastikan bahwa kegiatan usaha yang dijalankan memenuhi aturan yang berlaku, serta meningkatkan kepastian hukum di Bursa. Direktur Pemeriksaan melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

comply with the prevailing laws and regulations, and enhance the rule of law at the Bourse. The Director of Surveillance reports to the President Director.

Direktur Perdagangan Saham dan Penelitian Pengembangan Usaha bertanggung jawab memimpin dan mengelola aktivitas perdagangan saham dan informasi pasar (*data feed*); meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem perdagangan; mengelola program pengembangan usaha Bursa termasuk di dalamnya adalah pemasaran, penyebaran informasi, sosialisasi dan edukasi; mengelola riset dan pengembangan produk-produk baru, serta melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

The Director of Equity Trading, Research and Business Development is responsible for leading and managing the equity trading activities and market information (*data feed*); enhancing the efficiency and effectiveness of the trading system; managing the development program of the Bourse, including in its marketing, information dissemination, socialization and education; managing new product research and development, and reporting all of these activities to the President Director.

Direktur Perdagangan *Fixed Income* & Derivatif dan Keanggotaan bertugas untuk memimpin dan mengelola aktivitas perdagangan dan pelaporan *fixed income* dan derivatif; mengelola aktivitas pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan dan partisipan serta pelatihan dan pendidikan Anggota Bursa dan Partisipan Bursa; serta melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

The Director of Fixed Income and Derivatives Trading, Membership and Participant is charged with the responsibility to lead and manage the fixed income and derivatives trading and reporting; manage the evaluation of membership and participant requirements as well as training and education of Exchange Members and Participants; and reporting all of these activities to the President Director.

Direktur Teknologi dan Informasi bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola strategi pengembangan dan implementasi sistem Teknologi Informasi, termasuk pengadaan piranti lunak dan keras untuk mendukung jalannya operasi; bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, termasuk didalamnya mengembangkan sistem penghubung antar *platform* dengan Bursa-bursa lain di dunia; serta mengembangkan sistem Teknologi Informasi untuk memberikan solusi bisnis bagi kepentingan internal organisasi, calon investor, investor dan pengguna jasa; serta melaporkan

The Director of Information and Technology is responsible to lead and manage the development and implementation strategy for Information and Technology system, including the procurement of software and hardware to support the flow of operations, coordinate with the related parties, including developing an interfacing system to link with the technology platforms of other Bourses in the world, and enhance the Information and Technology system to provide a business solution in the interest of internal organization, potential investors, existing investors

semua kegiatannya kepada Direktur Utama.

KEAHLIAN DAN KEMANDIRIAN DIREKSI

Anggota Direksi, secara kolektif maupun individu, memiliki keahlian dan kualifikasi profesional yang memadai untuk memenuhi tuntutan peran dan tanggung jawabnya masing-masing sebagaimana diuraikan sebelumnya. Setiap Direktur diwajibkan terus mengembangkan diri serta mengikuti perkembangan di Pasar Modal dan bidang yang terkait, dan bila perlu, mengasah pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan.

Tidak ada pertalian saudara antara masing-masing Direktur, atau dengan setiap Komisaris, baik karena hubungan darah atau perkawinan. Hal ini ditunjang oleh kualifikasi profesional yang memastikan kemandirian setiap Direktur BEI.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sesuai pasal 16.1 Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris harus diadakan sedikitnya satu bulan sekali dan pada setiap waktu bilamana dianggap perlu. Sepanjang tahun 2007, dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, Dekom telah melakukan rapat Dekom sebanyak 9 (sembilan) kali yang dihadiri oleh Direksi. Untuk pelaksanaan rapat yang dihadiri oleh Direksi, satu kali rapat dengan komposisi Direksi baru sesuai hasil penggabungan BEJ dan BES, dan 8 (delapan) rapat dengan formasi Direksi sebelum penggabungan usaha.

RAPAT DIREKSI

Sesuai dengan Pasal 14.1 Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi harus diadakan sedikitnya satu kali dalam

and customers; and report all of these activities to the President Director.

EXPERTISE AND INDEPENDENCY OF BOD

Members of the BOD, either collectively or individually, have the required expertise and professional qualification to be fully accountable for their respective roles and responsibilities as described previously. Furthermore, all Directors are required to update themselves and kept abreast of developments in the Capital Market and related fields, and when necessary, undergo trainings to sharpen their skills and knowledge.

None of the members of the BOD are related to one another, nor to the members of the BOC either by blood or marriage. This, along with their professional qualifications, ensures the independency of the Directors of the IDX.

BOC MEETINGS

Pursuant to the Articles of Association. Paragraph 16.1, the BOC meeting is being held at least once a month and at any time which deemed necessary. Throughout 2007, in discharging their duties and responsibilities, the BOC undertook a total of nine exclusive BOC meetings which were also attended by the BOD. With respect to those meetings attended by the BOD, one meeting was held with the current BOC prior to the consolidation of JSX and SSX, and eight meetings were held by the former BOD before the consolidation.

BOD MEETINGS

Pursuant to the Articles of Association Paragraph 14.1, the Board of Director's meeting is being held at

Rapat Dewan Komisaris 2007 2007 Board of Commissioners Meeting

Bacelius Ruru	Komisaris Utama President Commissioner
Fathiah Helmi	Komisaris Commissioner
Kristiono	Komisaris Commissioner
Lily Widjaja	Komisaris Commissioner
Mustofa	Komisaris Commissioner
Mardiasmo^{*)}	Komisaris Commissioner
Pande Putu Raka^{*)}	Komisaris Commissioner
Mochamad Aswin^{*)}	Komisaris Commissioner

^{*)} Komisaris baru setelah penggabungan BES ke dalam BEJ
^{*)} New Commissioners after the consolidation of SSX into JSX

Dewan Komisaris BOC	Diikuti oleh Direksi Attended by BOD
7	7
8	8
5	5
9	9
8	8
1	1
1	1
-	-

Rapat Direksi 2007 2007 Board of Directors Meeting

Erry Firmansyah	Direktur Utama President Director
Eddy Sugito	Direktur Director
Justitia Tripurwasani	Direktur Director
M.S. Sembiring	Direktur Director
Bastian Purnama^{*)}	Direktur Director
T. Guntur Pasaribu^{*)}	Direktur Director
Sihol Siagian^{*)}	Direktur Director

^{*)} Direksi baru setelah penggabungan BES ke dalam BEJ
^{*)} New Directors after the consolidation of SSX into JSX

Direksi BOD	Diikuti oleh Dewan Komisaris Attended by BOC
35	7
39	8
37	9
29	7
3	1
5	1
2	1

satu bulan dan pada setiap waktu bilamana dianggap perlu. Dalam menjalankan Bursa di tahun 2007, Direksi telah melakukan rapat sebanyak 41 kali, dimana 9 (sembilan) kali rapat juga dihadiri oleh Dewan Komisaris. Khusus untuk pelaksanaan rapat Direksi terdiri dari 35 kali dengan formasi sebelum penggabungan usaha dan 6 (enam) kali rapat Direksi hasil penggabungan BES ke dalam BEJ.

Tabel diatas mencantumkan jumlah kehadiran setiap Komisaris dan Direktur pada rapat-rapat pengurus selama tahun 2007.

HONORARIUM DAN REMUNERASI PENGURUS

Dewan Komisaris dan Direksi menerima honorarium dan remunerasi yang pemberiannya telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan nilai sebagaimana yang ditetapkan dalam RUPST.

least once a month and at anytime which deemed necessary. In managing the Exchange in 2007, the BOD undertook a total of 41 meetings, comprising of nine meetings which were also attended by the BOC and 35 BOD meetings with the composition of members before the consolidation, and six meetings with formation of current BOD after the consolidation of SSX into JSX.

The above tables set forth the attendance of each members of the BOC and the BOD throughout 2007.

BOARD HONORARIUM AND REMUNERATION

The Board of Commissioners and the Board of Directors receive honorarium and remuneration, the disbursement of which are provided for by the Articles of Association of the Company at an amount that is determined by the AGMS.

HONORARIUM DAN REMUNERASI PENGURUS BEI TAHUN 2007

Honorarium and Remuneration of IDX's Boards in 2007

Honorarium Dewan Komisaris 2007 2007 Board of Commissioners' Honorarium	Honorarium/tahun Honorarium/year
Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rp1,330,753,125

Remunerasi Direksi 2007 2007 Board of Directors' Remuneration	Remunerasi/tahun Remuneration/year
Direksi Board of Directors	Rp7,912,475,563

Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Inggris
Numerical notation in all tables are in English

Tabel diatas ini mencantumkan total honorarium Dekom dan total remunerasi Direksi tahun 2007.

The above tables set forth the total honorarium of the BOC and the remuneration of the BOD throughout 2007.

KOMITE PENGURUS

Dalam menjalankan usahanya, Bursa seringkali berhadapan dengan berbagai masalah yang melibatkan berbagai pihak yang terkait seperti Emiten, Anggota Bursa, profesi penunjang Pasar Modal dan pemodal. Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, BEI seringkali meminta opini atau pendapat para ahli independen.

BOARD COMMITTEES

In the course of its business, the Exchange is consistently faced with a myriad of issues involving its stakeholders including Issuers, Exchange Members, professional proponents, and investors. In resolving these issues, IDX often seeks the advise and opinion of independent and expert council.

Selain Komite Audit yang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pengelolaan Bursa, BEI mengandalkan keahlian beberapa komite yang mampu memberikan opini dan advis profesional bagi Direksi untuk membantu pemecahan beberapa masalah yang memerlukan keputusan Direksi. Pembentukan berbagai komite ini juga merupakan bagian dari kerangka pengendalian risiko BEI, dimana seluruh anggota komite merupakan tenaga profesional di bidangnya masing-masing dan bekerja secara mandiri di dalam komite tersebut.

In addition to the Audit Committee that assists the Board of Commissioners in supervising the management of the Exchange, IDX relies on the expertise of several committees in providing expert opinion and advise to the BODs on certain issues that require board resolutions. The establishment of these committees is also part of IDX's risk management framework, in which all of the committee members are professionals in their respective fields and working independently within the committee.

Uraian berikut ini mengulas berbagai komite tersebut dengan perannya masing-masing.

The followings are the committees and their respective roles and responsibilities.

Komite Audit

Komite Audit didirikan pada tanggal 1 Oktober 2001, berdasarkan surat Dewan Komisaris No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001. Sesuai Piagam Komite Audit, tanggung jawab utamanya adalah mengkaji ulang proses audit internal Bursa, mengevaluasi survei awal kegiatan audit, dan memastikan keandalan sistem maupun proses pengendalian internal; mengawasi jalannya pelaksanaan audit umum, menguji keabsahan laporan keuangan yang belum diaudit serta mengkaji proposal audit yang diajukan oleh auditor eksternal; melaporkan hal-hal penting dari laporan keuangan baik yang belum diaudit maupun yang sudah diaudit; dan mempersiapkan agenda rapat yang dihadiri anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk membahas pelaporan keuangan pada tahun yang bersangkutan.

Untuk menjamin kemandiriannya, Komite Audit melaporkan hasil penemuan audit internal langsung kepada Dewan Komisaris, yang pada gilirannya akan mengusulkan Direksi untuk menindaklanjuti temuan audit tersebut. Sehubungan dengan kegiatan audit internal rutin, Komite Audit melapor kepada Direksi.

Hingga akhir tahun 2007, anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Fathiah Helmi, Ketua Komite, ditunjuk sebagai Ketua Komite pada tanggal 5 Mei 2004, sekaligus menjabat Komisaris BEI.
- M. Ghazali Latief, Anggota Komite, telah menjadi anggota sejak tahun 2001.
- Soekrisno Agoes, Anggota Komite, telah menjadi anggota sejak tahun 2001.

Audit Committee

The Audit Committee was established on 1 October 2001, based on the resolution of the Board of Commissioners No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001. Pursuant to the Audit Committee Charter, its main responsibilities are to review the Exchange's internal audit process, evaluate preliminary audit surveys, and ascertain the effectiveness of internal control systems and processes; to monitor the implementation of the general audit, conduct reviews on non audited financial statements and the audit proposal of external auditors; to report important aspects of both audited and unaudited financial statements; and to prepare the agenda for meetings between the BOC and BOD to discuss financial reporting for the current year.

To ensure its independency, the Audit Committee reports the internal audit findings directly to the BOC, which in turn will recommend the BOD to take appropriate measures as a follow-up on those audit findings. With respects to the day-to-day aspects of internal audits, the Audit Committee reports to the BOD.

As at year-end 2007, members of the Audit Committee were as follows:

- Fathiah Helmi, Chairman, Appointed to the Committee on 5 May 2004, also a current Commissioner of IDX.
- M. Ghazali Latief, Committee Member, has served in the Committee since 2001.
- Soekrisno Agoes, Committee Member, has served in the Committee since 2001.

Selama tahun 2007, Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 5 (lima) kali, yang terdiri dari 4 (empat) kali rapat khusus Komite Audit, 1 (satu) kali rapat dengan Auditor. Selain itu, Komite Audit juga hadir dalam rapat Dekom yang juga dihadiri Direksi sebanyak 4 (empat) kali.

Komite Pencatatan Efek

Komite Pencatatan Efek dibentuk oleh Bursa yang anggotanya ditunjuk berdasarkan keahliannya, yang bertugas untuk memberikan pendapat kepada Bursa baik diminta maupun tidak diminta yang berkaitan dengan pencatatan Efek Perusahaan Tercatat di Bursa, termasuk di dalamnya memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk *delisting* maupun *relisting*, penyempurnaan peraturan pencatatan, serta penegakan peraturan pencatatan saat diperlukan.

Komite ini mengadakan rapat rutin sekurang-kurangnya sekali dalam dua bulan atau bilamana diperlukan. Komite ini dibantu oleh Divisi Pencatatan BEI yang bertindak sebagai Sekretariat Komite. Pada tahun 2007, Komite Pencatatan Efek melakukan rapat sebanyak 8 (delapan) kali untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang terkait dengan upaya pembinaan, peraturan, dan pendalaman isu-isu Emiten.

Komite Perdagangan Dan Penyelesaian Transaksi Efek

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas utama Komite ini adalah membantu dan memberi advis kepada Direksi perihal berbagai permasalahan seputar perdagangan dan penyelesaian, termasuk dan terutama hal-hal yang mencurigakan. Komite ini melakukan rapat rutin pada minggu pertama setiap bulan atau bila diperlukan. Komite ini

In 2007, the Audit Committee had a total of five meetings, comprising of four meetings of the Audit Committee, one meeting with the Auditor. In addition, the Audit Committee also present at the Board of Commissioners meeting which also attended by the Board of Directors in a total of four meetings.

Listing Committee

The Listing Committee is established by the Bourse whose members are appointed based on their expertise, and which is responsible for advising the Bourse, whether solicited or not, on matters involving the listing of securities of listed companies on the Bourse, including providing recommendations for the decision-making on delisting or relisting, enhancing listing regulations, and enforcing listing rules as and when required.

The Committee holds regular meetings at least once every two months or whenever required. The Committee is assisted by the Listing Division of IDX, which acts as the Secretariat of the Committee. In 2007, the Listing Committee met eight times to discuss various matters on the development and understanding of issues involving the listed companies.

Securities Trading And Settlement Committee

The Securities Trading and Settlement Committee is responsible to the Board of Directors. The main tasks of this Committee are to assist and advise the BOD on trading and settlement issues and activities, including and especially with respect to possible irregularities in those activities. The Committee holds regular meetings in the first week of each month or whenever

dibantu oleh Divisi Perdagangan BEI, yang bertindak selaku Sekretariat Komite. Pada tahun 2007, Komite ini melakukan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali untuk membahas dan menuntaskan permasalahan perdagangan dan penyelesaian transaksi efek yang timbul di tahun tersebut.

Komite Disiplin Anggota

Komite Disiplin Anggota memiliki tugas untuk memberikan masukan, saran dan tanggapan kepada Direksi BEI terhadap Peraturan Keanggotaan Bursa dan terhadap pelanggaran Peraturan Keanggotaan Bursa. Komite ini menggelar rapat secara rutin sebulan sekali, dan dibantu oleh Divisi Keanggotaan BEI selaku Sekretariat Komite.

Pada tahun 2007 Komite ini hanya melakukan pertemuan sebanyak 6 (enam) kali mengingat masa kerja Komite Disiplin Anggota berakhir pada bulan Juni 2007. Pertemuan tersebut terutama untuk membahas berbagai kasus dan pelanggaran yang dilakukan oleh Anggota Bursa.

Selama tahun 2007 BEI telah melayangkan surat teguran resmi maupun sanksi lainnya kepada sejumlah Anggota Bursa untuk berbagai pelanggaran.

Untuk periode 2007-2009 telah terbentuk anggota Komite Disiplin Anggota baru yang diangkat berdasarkan SK Direksi No.Kep-299/BEJ/08-2007 tanggal 13 Agustus 2007 perihal susunan Anggota Komite Disiplin periode 01 September 2007 - 01 September 2009. Anggota Komite Disiplin yang baru terdiri dari 11 orang yang 4 (empat) orang diantaranya berasal dari anggota Komite Disiplin Anggota yang lama.

required. The Committee is assisted by the Trading Division of the IDX, which acts as the Secretariat of the Committee. In 2007, this Committee met ten times to discuss and resolve trading and settlement issues which arose during the year.

Membership Disciplinary Committee

The Membership Disciplinary Committee is responsible to the Board of Directors. The main task of this Committee is to assist the BOD in the enforcement of the IDX memberships rules and regulations. The committee conducts regular meetings once a months. This Committee assisted by the IDX Membership Division, which acts as the Secretariat of the Committee.

In 2007, the Committee met six times in regards to the terms of appointment of the Membership Disciplinary Committee that ends in June 2007. The meeting was held to discuss transgressions by Exchange Members which warranted a formal reprimand from IDX.

On the Committees' recommendation, IDX served notices to several Exchange Members during the year for various disciplinary transgressions.

For 2007-2009 period, the formulation of this Committee has been set, pursuant to the SK No.Kep-299/BEJ/08-2007 of 13 August 2007 on the formation of the Membership Disciplinary Period of 01 September 2007 - 01 September 2009. The Disciplinary Membership Committee comprises of 11 members, whom four members, among others, were a part of the previous formation of Membership Disciplinary Committee.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Dekom dan Direksi mengikuti prosedur yang mengatur kegiatan kerja masing-masing maupun interaksi diantara keduanya; menjadi penghubung Bursa dengan berbagai lembaga terkait; menyiapkan laporan pertanggungjawaban Direksi; mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB; mengadministrasikan dokumen resmi seperti risalah rapat Dekom dan Direksi, daftar pemegang saham, dan MoU dengan pihak ketiga; serta membantu Direksi merancang dan mengkoordinasikan perencanaan strategis.

PENGUNGKAPAN DAN PENYEBARAN INFORMASI

Divisi Komunikasi Perusahaan, yang sejak efektif penggabungan BES ke dalam BEJ telah menjadi Divisi Sekretaris Perusahaan/Komunikasi Perusahaan, bertanggung jawab dalam hal memastikan transparansi serta penyebaran informasi yang material mengenai Bursa dalam waktu yang secepat-cepatnya. BEI menggunakan beberapa jalur komunikasi dengan publik, termasuk media massa, website resmi BEI: www.idx.co.id (dahulu www.jsx.co.id), laporan berkala, surat edaran dan bentuk komunikasi lainnya. BEI menyampaikan laporan triwulanan bagi semua pemegang saham, dan laporan bulanan kepada Bapepam-LK. Dengan demikian para pemegang saham dapat terus mengikuti perkembangan BEI termasuk kebijakan dan peraturan baru.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is responsible for assisting the BOC and BOD to follow the correct procedures in their respective activities and interaction with each other; liaising with various institutions that are among the stakeholders of IDX; preparing the BOD's accountability report; managing and coordinating the AGMS and EGMS; administering statutory documents including the BOC and BOD minutes of meeting, list of shareholders, and MoU with other institutions; assisting the BOD in designing and coordinating corporate strategic planning.

DISCLOSURE AND DISSEMINATION OF INFORMATION

The Corporate Communications Division, which become the Corporate Secretary/Corporate Communications Division after the consolidation of SSX into JSX, is responsible for ensuring transparency and to make public all material information on the Exchange as quickly as possible. IDX maintains a number of communications channels with the public, including the mass media, the official IDX website: www.idx.co.id (previously www.jsx.co.id), periodic reports, circulars and other means of communications. IDX issues quarterly reports to all shareholders and monthly reports to the Bapepam-LK. Shareholders are thus kept abreast and updated on a regular basis of new policies and development evolving at IDX.

ANAK PERUSAHAAN DAN AFILIASI

Hingga akhir tahun 2007, BEI memiliki penyertaan di 5 (lima) perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), yang menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi Efek di Bursa Efek (penyertaan sebesar 100%).
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi Efek (penyertaan secara langsung sebesar 19% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 7,5%).
- PT Pefindo, lembaga pemeringkat independen (penyertaan sebesar 19,89%).
- PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), yang menyediakan jasa pengelolaan dan penyediaan data Efek (penyertaan secara langsung sebesar 34% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33% - belum beroperasi).
- PT Sukapraja Padang Estetika Padang Golf sejumlah 1 (satu) saham (penyertaan sebesar 0,24%).

PENUNJUKAN AKUNTAN PUBLIK

Berdasarkan keputusan RUPST tertanggal 6 Juni 2007, Osman Bing Satrio & Rekan (dahulu Osman Ramli Satrio & Rekan) telah ditetapkan sebagai auditor independen yang akan mengaudit laporan keuangan BEI untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2007. Keputusan ini diambil setelah melalui proses seleksi secara ketat dan transparan, oleh Dewan Komisaris atas evaluasi dan saran Komite Audit, yang menutup kemungkinan terjadinya benturan kepentingan.

SUBSIDIARIES AND AFFILIATED COMPANIES

As at year-end 2007, IDX had shareholdings in five companies that are in operations, as follows:

- The Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), which provides clearing and settlement guarantees to securities transactions in the IDX trading boards (100% ownership).
- The Indonesian Central Securities Depository (KSEI), which provides central custodian and book-entry settlement services (direct investment totaled 19% and through KPEI totaled 7,5%).
- PT Pefindo, an independent rating agency (19.89% ownership).
- PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), which provides management service and securities data (direct investment totaled 34% and indirect investment through KPEI totaled 33% - not yet operated)
- PT Sukapraja Padang Estetika Padang Golf with a total of one share (0.24% ownership).

APPOINTMENT OF PUBLIC AUDITORS

On the basis of the resolution of the AGMS on 6 June 2007, Osman Bing Satrio & Rekan (formerly Osman Ramli Satrio & Rekan) was appointed as the Independent auditor that would audit the financial statement of IDX for the year-ending 31 December 2007. The decision followed a rigorous and transparent process of selection, undertaken by the Board of Commissioners upon the evaluation and recommendation of the Audit Committee, which ensures the elimination of any potential conflict of interest.

Audit fee untuk tahun buku 2007 sebesar Rp220 juta dan tambahan sehubungan dengan penggabungan usaha BES ke dalam BEJ sebesar Rp135 juta. Maka, total *audit fee* yang dikeluarkan adalah sebesar Rp355 juta. Jasa lainnya yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut selain jasa audit laporan keuangan adalah jasa *review* atas pengendalian internal Bursa.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai Pasal 10.4 Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, BEI tidak diperkenankan membagi dividen kepada pemegang saham. Kebijakan ini diperkuat dalam Pasal 17.4 Anggaran Dasar BEI, yang menyatakan bahwa sebagai organisasi nirlaba, BEI tidak dibenarkan mendistribusikan dividen bagi pemegang saham.

PENEGAKAN HUKUM PASAR MODAL

Peraturan dan ketentuan memberi kerangka bagi Pasar Modal yang transparan, wajar dan andal; sedangkan hukum Pasar Modal memberi kepastian dan perlindungan hak pemegang saham, Emiten dan pelaku Pasar Modal lainnya. Kepatuhan terhadap ketiganya (hukum, peraturan dan ketentuan) merupakan bagian integral dari Bursa yang terpercaya, dinamis dan berkesinambungan. Oleh karenanya, penegakan hukum di lingkungan Pasar Modal adalah misi yang diemban BEI dengan penuh komitmen.

BEI senantiasa membina hubungan yang erat dengan para Sekretaris Perusahaan Emiten yang tercatat di BEI dengan tujuan meningkatkan

The audit fee for fiscal years 2007 amounted to Rp220 million with an additional fee of Rp135 million in accordance with the consolidation of the SSX into JSX. Thus, the total audit fee was amounted to Rp355 million. In addition to financial audits, the firm also provided another service, which was the review of the internal control of the Exchange.

DIVIDENDS POLICY

In accordance with Paragraph 10.4 of the Indonesian Government Regulation No. 45 of 1995 pertaining to Activities Related to the Capital Market, IDX is prohibited to distribute dividends to the shareholders. This policy is reaffirmed by the Articles of Association of IDX, under Paragraph 17.4, which clearly stipulates that, as a non-profit entity, IDX is barred from distributing dividends to shareholders.

ENFORCEMENT OF CAPITAL MARKET LAWS

Rules and regulations provide the framework for a fair, transparent and reliable Capital Market; while Capital Market laws ensure and protect the rights of shareholders, Issuers, and other proponents of the market. Adherence to all three - the laws, rules and regulations - is indispensable to a trustworthy, thriving and sustainable market. Therefore, the enforcement of such adherence among Capital Market players is a prerogative of IDX, to which it is fully committed to pursue.

IDX continues to maintain close relationships with the Issuers' Corporate Secretaries, with the purpose of enhancing the

keterbukaan informasi dan tanggung jawab pemaparan informasi di Emiten. Akhir-akhir ini terjadi kemajuan yang cukup berarti di bidang ini, dimana Emiten telah berupaya sungguh-sungguh untuk membuka diri terhadap pengawasan publik. Hal ini telah menjadikan pasar lebih transparan.

PERATURAN BARU DI TAHUN 2007

Pada tahun 2007, BEI mengeluarkan peraturan baru, yaitu Peraturan Pencatatan dengan Nomor I.F.3 Kep-010/DIR/BES/V/2007 tentang Pencatatan Obligasi Daerah dan Peraturan Keanggotaan dengan Nomor III-B Kep-285/BEJ/04/2007 tentang Pelaporan Anggota Bursa. Sedangkan untuk Surat Edaran yang dikeluarkan pada tahun 2007 terdiri dari; SE-001/BEJ/06-2007 tentang Batasan Harga Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta; SE-002/BEJ/06-2007 tentang Pesanan Titipan Jual dan atau Beli; SE-003/BEJ/11-2007 tentang Perpindahan Efek Dalam Rangka Penciptaan dan Pelunasan Unit Penyertaan Reksa Dana, serta SE-001/BEI/12-2007 tentang Tata Cara Penyampaian Laporan Secara Elektronik oleh Perusahaan Tercatat.

LITIGASI

Dalam upaya penegakan hukum, peraturan dan ketentuan Pasar Modal, ada kalanya BEI harus berurusan dengan proses litigasi di pengadilan. Hingga akhir tahun 2007, BEI masih terlibat dalam tiga perkara pengadilan, yaitu:

Perkara pertama diajukan oleh pemodal PT Fiskar Agung Tbk. Perkara kedua diajukan oleh pemodal PT Perdana Inti Investama Tbk. Kedua perkara tersebut diajukan dengan gugatan bahwa BEI dianggap lalai memberikan informasi adanya proses kepailitan kedua Emiten tersebut. Kedua perkara tersebut hingga saat ini belum ada keputusan dari Mahkamah Agung RI.

transparency of information disclosure and responsibility of the public expose towards the Issuers. Lately, there has been significant improvement in this area, in which the Issuers have truly opened themselves to public scrutiny. This has made the market increasingly more transparent.

NEW REGULATIONS IN 2007

In 2007, IDX issued new regulations, which are the Listing Regulation Number I.F.3 Kep-010/DIR/BES/V/2007 regarding the Listing of Regional Bond and Membership Regulation Number III-B Kep-285/BEJ/04/2007 regarding the Reporting from the Exchange Member. Several Circular Letters issued by the Company are: SE-001/BEJ/06-2007 regarding the Stock Price Limitation at the JSX; SE-002/BEJ/06-2007 regarding the Order of Selling and or Buying through Other Brokers; SE-003/BEJ/11-2007 regarding the Securities Transfer in regards with the effort of Creating and Payment of the Mutual Fund Unit, and SE-001/BEI/12-2007 regarding Methodologies of Submitting the Report Electronically by the Listed Companies.

LITIGATION

In enforcing Capital Market laws, rules and regulations, IDX is bound to face litigation and court proceedings on a number of issues. As at year-end 2007, IDX was still involved in three law suits, which are:

The first suit was brought by an investor in PT Fiskar Agung Tbk. The second suit was brought by an investor in PT Perdana Inti Investama Tbk. Both alleged negligence on the part of IDX in failing to inform on bankruptcy proceedings against the above-mentioned companies. Both cases are still awaiting a ruling from the Supreme Court.

Perkara yang ketiga diajukan oleh PT Kharisma Mulatama yang menggugat PT BEI (dahulu PT BEJ) dengan materi gugatan Perbuatan melawan hukum. Berdasarkan keputusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang menyatakan gugatan dari penggugat tidak dapat diterima, maka penggugat saat ini menyatakan banding terhadap putusan tersebut dan belum ada keputusan lebih lanjut atas permasalahan ini.

PENGELOLAAN RISIKO

BEI berkeyakinan bahwa faktor risiko bagi suatu Bursa Efek timbul dari lemahnya kepatuhan Anggota Bursa dan/atau Emiten terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, dan kekurangan Bursa dalam memonitor kegiatan perdagangan. Guna menghindari berbagai risiko tersebut, BEI senantiasa mengarahkan sumber daya yang memadai dalam upaya penegakan kepatuhan hukum oleh Anggota Bursa dan Emiten. BEI meyakini bahwa upaya tersebut secara bertahap telah menjadikan BEI aman bagi pemodal maupun pemegang saham. Adalah tugas BEI, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap kemajuan Bursa, untuk terus meningkatkan pengendalian serta meminimalisasikan risiko melalui program kerja dan komunikasi yang lebih efektif, serta koordinasi dalam penyebaran informasi antara BEI dan para pelaku pasar.

BEI juga menghadapi beberapa faktor risiko atas kegiatan usaha. BEI senantiasa memperhitungkan faktor risiko internal seperti risiko kegagalan sistem, infrastruktur yang

The third suit was brought by PT Kharisma Mulatama to PT BEI (formerly JSX), in regards with certain act against the law. Based on the decision from the Supreme Court at South Jakarta State Court, it was stated that the lawsuit is unacceptable, therefore PT Kharisma Mulatama filed an appeal and the Company has not yet receive the status of the appeal.

RISK MANAGEMENT

IDX believes that some of the most crucial risk factors facing any Capital Markets and/or listed companies arise from weak or inadequate enforcement of rules and regulations, and inability of the Stock Exchange to adequately monitor trading activities. In addition to mitigate such risks, IDX has placed and will continue to place considerable resources behind the efforts to enforce compliance among Exchange Members and Listed Companies to prevailing laws and regulations. We believe that these efforts have gradually made the IDX more secured for investors and shareholders as we progressed from one year to another. It is our duty, and those of other committed stakeholders of the Capital Market to increase our vigilance and mitigation of these risks through greater and more effective communications, coordination and information-sharing among and between IDX and its stakeholders.

Other risk factors facing IDX pertaining to those risks that are faced by business activities in general. They include internal risk factors such as systems failure,

tidak memadai, tindakan kecurangan, kecerobohan dan kesalahan dalam operasi, risiko strategis yang mungkin timbul akibat keputusan bisnis yang salah, dan risiko reputasi sebagai akibat dari publisitas yang negatif atau disinformasi.

BEI, baik sendiri maupun bersama-sama SRO lainnya, terus menerapkan sistem pengendalian risiko yang cermat dan pengambilan keputusan secara hati-hati dalam hal pengembangan produk, pelayanan maupun proses di Bursa. Hal ini termasuk memastikan kelanjutan usaha BEI dengan kesiapan *Disaster Recovery Center* yang memadai, langkah antisipatif terhadap kondisi darurat, dan program suksesi kepemimpinan.

BEI merencanakan untuk membentuk Divisi Manajemen Risiko di tahun 2008.

PENGENDALIAN INTERNAL

Pasal 12 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan peran dari Satuan Pemeriksa Internal dalam struktur organisasi Bursa Efek. BEI memiliki satuan kerja sebagaimana dimaksud untuk mengawasi keandalan sistem maupun mekanisme pengelolaan risiko dan pengendalian internal Bursa.

Satuan Pemeriksa Internal melakukan tugasnya di bawah pengawasan Direktur Utama yang harus mengkaji rencana audit sebelum audit tersebut dapat dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Satuan Pemeriksa Internal dinaungi oleh Piagam Audit Internal, dengan tujuan meniadakan benturan kepentingan serta memastikan integritas dari hasil temuan dan laporan audit itu sendiri.

inadequate infrastructures, frauds, negligence, and faulty operations; strategic risks that may arise from bad business judgement and/or decisions, and reputational risks that may result from negative publicity or disinformation.

IDX, both of itself and in conjunction with the other Capital Market SROs, continue to apply rigorous risk management and prudent business judgement on the products, services and processes of the Exchange. This includes ensuring the business continuity of IDX at all times by putting in place adequate Disaster Recovery Center facilities, emergency contingency plans, and leadership succession programmes among other measures.

IDX had plan to form a Risk Management Division in 2008.

INTERNAL CONTROL

Paragraph 12 Law No. 8 of 1995 on the Capital Market stipulates the roles of an Internal Audit Group within the Exchange's organizational structure. IDX employs such a unit that is responsible for overseeing the adequacy of risk management and internal control system and mechanism within the Exchange.

The Internal Audit Group cooperates under the supervision of the Director of Surveillance which has to review and approve audit plans before the audits can take place.

In discharging its duties, the Internal Audit Group is governed by the Internal Audit Charter, with the aim of eliminating possible conflict of interest and ensuring the highest integrity of the Audit findings

Hasil temuan audit dilaporkan kepada Direksi dan Dekom dan dilaporkan kepada Bapepam-LK.

Pemeriksaan internal dilakukan sedikitnya sekali dalam setahun. Pada tahun 2007, pemeriksaan rutin telah difokuskan pada seluruh kegiatan operasi yang dipandang berisiko tinggi. Pada tahun 2007, BEI melakukan pengujian mutu atas sistem dan metodologi pengendalian internal, dimana hasilnya telah dapat digunakan untuk meningkatkan standar audit internal yang dilaksanakan di Bursa.

EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL

Direksi melakukan evaluasi tahunan terhadap kerangka pengendalian internal Bursa. Secara umum BEI telah memiliki personil dan sumber daya lainnya yang memadai untuk melaksanakan fungsi pengendalian internal yang mampu memberikan perlindungan dalam batasan wajar terhadap kemungkinan kerugian akibat dari risiko keuangan, operasional dan pasar. Berdasarkan sistem dan prosedur pengendalian internal tersebut, Direksi menjamin keabsahan laporan keuangan BEI sebagaimana tertera mulai halaman 107 sampai dengan 168. Angka-angka yang tercantum pada laporan tersebut memberi gambaran yang wajar atas BEI termasuk hasil usaha, perubahan modal pemegang saham, dan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007.

and reports. The audit findings are submitted to the BOD and BOC as well as to Bapepam-LK.

The internal audit is carried out at least once a year. In 2007, routine inspections had been focused on all operational activities that were deemed to carry high risk factors. In 2007, IDX carried out a quality assessment of its internal audit systems and methodologies, the results of which have been used to improve and enhance the standards of internal audits at the Exchange.

INTERNAL CONTROL ASSESSMENT

The Board of Directors undertakes annual assessments of the Exchange's internal control framework and has found that, while there is always room for improvement, the general view is that IDX has placed adequate staff and resources to undertake internal control measures that provide reasonable coverage and assurance against the possibility of losses from financial, operational and market risks. Based on such internal control systems and procedures, the Board of Directors attests to the validity of the financial statements of IDX as set out on pages 107 to 168. The numbers presented therein give a fair representation of the Indonesia Stock Exchange including its results of operations, changes in its shareholders' capital stock, and cash flows for the year-ending 31 December 2007.

Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2007

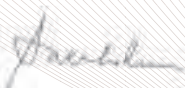
Management Statement on 2007 Annual Report

Para pemegang saham yang terhormat,
Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bursa Efek Indonesia menyampaikan Laporan Tahunan BEI tahun 2007 kepada para Pemegang Saham. Pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan serta kerja sama yang baik yang terjalin selama ini. Akhir kata terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh Pemegang Saham kepada kami.

Dear Shareholders,

With the Lord's blessing, the Board of Directors and the Board of Commissioners of Indonesia Stock Exchange present the 2007 IDX Annual Report. We would like to take this opportunity to extend our gratitude to the shareholders for their faith as well as for their kind cooperation so far. Finally, we thank the Shareholders for the support given to us.

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



Bacelius Ruru
Komisaris Utama President Commissioner



Fathiah Helmi
Komisaris Commissioner



Mochamad Aswin
Komisaris Commissioner



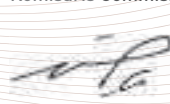
Lily Widjaja
Komisaris Commissioner



Mustofa
Komisaris Commissioner



Mardiasmo
Komisaris Commissioner



Pande Putu Raka
Komisaris Commissioner

DIREKSI Board of Directors



Erry Firmansyah
Direktur Utama President Director



Bastian Purnama
Direktur Director



M.S. Sembiring
Direktur Director



Eddy Sugito
Direktur Director



Sihol Siagian
Direktur Director



Justitia Tripurwasani
Direktur Director



T. Guntur Pasaribu
Direktur Director

Kalender Kegiatan Calendar of Events



January.

2.Jan.

Pembukaan Perdagangan BEJ oleh Presiden Republik Indonesia, Dr.H.Susilo Bambang Yudhoyono.
Opening of trading by the Presiden of the Republic of Indonesia, Dr.H.Susilo Bambang Yudhoyono.

31.Jan.

Program Edukasi Pasar Modal 2007: Kerjasama BEJ, KPEI, KSEI, Danareksa & Bisnis Indonesia.
The Capital Market Education Program of 2007: Under the coordination between the JSX, KPEI, KSEI, Danareksa & Bisnis Indonesia

February.

20.Feb.

Selebriti dan Investasi kerjasama BEJ dengan PT Ciptadana Sekuritas.
Celebrity and Investment, cooperation between JSX and PT Ciptadana Sekuritas.

27.Feb.

Sosialisasi Laporan Tahunan & Annual Report Award [ARA] 2006, kerjasama BEJ dengan Bapepam-LK, Bank Indonesia, and IAI.
The socialization of Annual Report & Annual Report Award [ARA] 2006, a joint cooperation of the JSX with the Bapepam-LK, Bank Indonesia, and IAI.

March.

2.Mar.

Forum Calon Investor, kerjasama BEJ dengan Ikatan Notaris Indonesia DKI Jakarta.
Potential Investor Forum, joint cooperation between JSX and Indonesian Notary Association, Greater Jakarta.

16.Mar.

Forum Calon Investor khusus untuk pengusaha Tiong Hoa, kerjasama BEJ dengan Harian Indonesia.
Potential Investor Forum, special for Chinese Entrepreneur, under the coordination of JSX and Indonesia daily.

20.Mar.

BEJ Peduli Banjir Jabodetabek - Melalui Pundi Amal SCTV.
Flood Care of the Greater Jakarta Area through SCTVs Charity Pocket.

21.Mar.

Program Perempuan dan Investasi, kerjasama BEJ dengan Trimegah Securities: Pasar Modal sbg Pilihan Investasi Menuju Kesejahteraan Keluarga.
Women & Investment: Capital Market as an Investment Opportunity to create the Family Welfare, a joint cooperation between JSX and Trimegah Securities.

29.Mar.

Pencatatan perdana dan perdagangan ORI 002 di Bursa Efek Surabaya.
Initial listing and trading of the ORI002 at Surabaya Stock Exchange.

29.Mar.

Forum Calon Investor: Investing in Equity to Grow your Wealth, Surabaya, kerjasama BEJ dengan PT Ciptadana Securities, HIPMI, Jawa Pos, Harian Indonesia dan Bisnis Indonesia.
Potential Investor Forum: Investing in Equity to Grow your Wealth, Surabaya, a joint cooperation of JSX and PT Ciptadana Securities, HIPMI, Jawa Pos, Indonesia Daily and Bisnis Indonesia.

29.Mar.

Business Meeting: Maju & Berkembang dengan Go Public, Surabaya, kerjasama BEJ dengan E&Y, PT Ciptadana Securities, HIPMI, Jawa Pos, Harian Indonesia dan Bisnis Indonesia.
Business Meeting: Step Forward & Grow through Go Public, Surabaya, a joint cooperation of JSX and E&Y, PT Ciptadana Securities, HIPMI, Indonesia Daily and Bisnis Indonesia.

April.

2. Apr.

Pemimpin Redaksi *Gathering*: dihadiri oleh PemRed Kompas, Investor Daily, Bisnis Indonesia, Kontan, SMART FM, Infobank, Metro TV dan lain-lain.

Managing Editor *Gathering*: attended by Kompas, Investor Daily, Bisnis Indonesia, Kontan, SMART FM, Infobank, Metro TV and etcetera.

2. Apr.

Kompetisi Cepat Tepat Pasar Modal SMA se-Jabodetabek.
Capital Market competition for High School level in the Greater Jakarta Area.



3.Apr.

Kerjasama antara BEJ-Delta FM Executive Link: Investasi Saham untuk Meningkatkan Kemakmuran di Medan.
BEJ-Delta Executive Link: Investing in Equity to Grow Your Wealth in Medan.

14.Apr.

BEJ Investor Club Jakarta: Pertemuan Bulanan.
BEJ Investor Club Jakarta: Monthly Gathering.

24.Apr.

Sosialisasi Exchange Traded Fund.
Exchange Traded Fund socialization.

May.

1.May.

Peluncuran perdagangan Surat Utang Negara di BES. Penawaran jual beli untuk pertama kalinya dilakukan oleh Menteri Keuangan yang bertindak sebagai penjual dan Ketua Bapepam-LK yang bertindak selaku pembeli.
Launching of the Government Securities at SSX. First initial offering was conducted by the Minister of Finance whom acted as a seller and the Chairman of Bapepam-LK whom acted as a buyer.

11.May.

Kunjungan duta negara-negara Asia difasilitasi oleh Departemen Luar Negeri RI. Ambassadors of Asian countries visit facilitated by the RI Foreign Affairs Department.

14.May.

Edukasi Wartawan tentang ETF.
ETF socialization program for Journalists.

19.May.

CSR: Peresmian SD Kasongan Bantul dan SD Titang, Klaten oleh Menteri Keuangan RI: Dr Sri Mulyani Indrawati dan dihadiri oleh Ketua Bapepam-LK.

CSR: The Inauguration of SD Kasongan Bantul and SD Titang, Klaten by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, Dr. Sri Mulyani Indrawati and attended by the Chairman of Bapepam-LK.

22.May.

Presentasi & Diskusi Interaktif ISEI - BEJ: REIT.
Presentation & Interactive Discussion of REIT, conducted by ISEI - JSX.

28.May.

Pencatatan Perdana Saham PT BISI International Tbk.
Initial Listing of PT BISI International Tbk.

31.May.

Pencatatan Perdana Saham PT Panorama Transportasi Tbk.
Initial Listing of PT Panorama Transportasi Tbk.

29-31.May.

Peresmian Indonesia Investor Forum 2: Menggerakkan Perekonomian Nasional oleh Bapak Jusuf Kalla di JCC.
Inauguration of Indonesia Investor Forum 2: Inducing the National Economy by Mr. Jusuf Kalla at JCC.

June.

6.Jun.

RUPST dan RUPSLB BEJ.
AGMS and EGMS of the IDX.

7.Jun.

Sosialisasi Kebijakan Penerbitan Obligasi Daerah.
Socialization of the Regional Bonds Publication Policy.

11.Jun.

BEJ-CFA: The Corporate Governance of Listed Companies: A Manual for Investors.
BEJ-CFA: The Corporate Governance of Listed Companies: A Manual for Investors.

14.Jun.

Sharing Session Aspek Hukum: Anggota Bursa.
Sharing Session of Law Aspect for Exchange Members.

14.Jun.

Peresmian Pokok BEJ Universitas Jember.
Inauguration of IDX Corner at Jember University.

15.Jun.

Pencatatan Perdana Saham PT Bukit Darma Property Tbk.
Initial Listing of PT Bukit Darma Property Tbk.

18.Jun.

Pencatatan Perdana Saham PT Sampoerna Agro Tbk.
Initial Listing of PT Sampoerna Agro Tbk.

19.Jun.

Diskusi Interaktif: "Peningkatan Peran Underwriter dlm Pengembangan Pasar Modal."
Interactive Discussion: "Leveraging the main role of the Underwriter within Capital Market Development."

21.Jun.

Kunjungan Guru-guru se-Indonesia.
Meet and greet with economic teachers throughout Indonesia.



22.Jun.

Pencatatan Perdana Saham PT MNC Tbk.
Initial Listing of PT MNC Tbk.

26.Jun.

Presentasi & Diskusi Interaktif: "Visi Indonesia 2030" oleh Yayasan Indonesia Forum.
Presentation & Interactive Discussion: "Vision of Indonesia 2030" by Yayasan Indonesia Forum.

July.

3.Jul.

Pencatatan Perdana Saham PT Bank Multicor Tbk.
Initial Listing of PT Bank MulticorTbk.

10.Jul.

BEJ-Indonesia China Business Council (ICBC), penandatanganan MoU dan sosialisasi: Maju dan berkembang dengan Go Public.
BEJ-Indonesia China Business Council (ICBC), the signing of MoU and socialization program: Step Forward and Grow with Go Public.

11.Jul.

Pencatatan Perdana Saham PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
Initial Listing of PT Perdana Karya Perkasa Tbk

13.Jul.

HUT BEJ yg ke 15.
15th Anniversary of the IDX.

13.Jul.

Pencatatan Perdana Saham PT Laguna Cipta Kriya Tbk.
Initial Listing of PT Laguna Cipta Kriya Tbk.

21.Jul.

BEJ-Femina: Perempuan & Investasi - Program Edukasi Pasar Modal.
BEJ-Femina: Women & Investment - Capital Market Education Program.

August.

10.Aug.

Konferensi Pers HUT Pasar Modal.
Press Conference of Capital Market's Anniversary.

10.Aug.

Peluncuran Indeks Kompas100.
Launching of Kompas100 Index.

14.Aug.

Annual Report Award (ARA) 2006
Annual Report Award (ARA) 2006

14.Aug.

BEJ - FOA (Futures & Option Association): Seminar Jasa Keuangan.
BEJ - FOA (Futures & Option Association): Seminar on Financial Services.

15.Aug.

Kompetisi Laporan Penelitian.
Research Report Competition.

20.Aug.

BEJ-Bapepam-LK : Ketahanan Ekonomi Indonesia Terkini dan Koordinasi FSSK.
BEJ-Bapepam-LK : Tenacity of the recent Indonesian Economy and Coordination of FSSK.

23.Aug.

Final Cepat Tepat Pasar Modal: Tingkat SMA Se-JABODETABEK.
Final Capital Market Competition for High School level in the Greater Jakarta Area.

24.Aug.

HUT Pasar Modal: Peresmian Taman Bacaan di Surabaya oleh Menteri Keuangan RI, Dr. Sri Mulyani Indrawati.
The Capital Market Anniversary: Inauguration of Reading Park at Surabaya by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, Dr. Sri Mulyani Indrawati.

24.Aug.

Business Gathering bersama Menteri Keuangan RI, Dr Sri Mulyani Indrawati.
Business Gathering with the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, Dr. Sri Mulyani Indrawati.

25.Aug.

Dialog Bersama Menteri Keuangan RI , Ketua Bapepam-LK: Maju dan Berkembang dengan Go Public di Surabaya.
Dialogue with the Minister of Finance of the Republic of Indonesia: Step Forward and Grows with Go Public at Surabaya.

September.

3.Sept.

Cepat Tepat Universitas se Jabodetabek.
Capital Market Competition for University level in the Greater Jakarta Area.

4.Sept.

Peresmian Pojok BEJ di Universitas Syah Kuala Aceh.
Inauguration of IDX Corner at the Syah Kuala Aceh University.

11.Sept.

Konferensi Pers BEI.
IDX Press Conference.

11.Sept.

BEJ-CFA : Final Kompetisi Laporan Penelitian.
BEJ-CFA : Final Research Report Competition

13.Sept.

Pencatatan perdana dan perdagangan ORI003 di BES.
Initial listing & trading of ORI003 at SSX.

26.Sept.

Pencatatan Perdana Saham PT Darma Henwa Tbk.
Initial Listing of PT Darma Henwa Tbk.

October.

4.Oct.

Peresmian PIPM Manado oleh Gubernur Sulawesi Utara.
Inauguration of CMIC Manado by the Governor of the North Sulawesi.



4.Oct.

Pencatatan Perdana Saham PT Bank Capital Indonesia Tbk.

Initial Listing of PT Bank Capital Indonesia Tbk.

10.Oct.

Pencatatan Perdana Saham PT Perdana Gapuraprima Tbk.

Initial Listing of PT Perdana Gapuraprima Tbk.

29.Oct.

Pencatatan Perdana Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Initial Listing of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

30.Oct.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BEJ.

IDX Extraordinary General Meeting of Shareholders.

30.Oct.

Konferensi Pers: Penggabungan PT Bursa Efek Surabaya ke dalam PT Bursa Efek Jakarta.

Press Conference: The consolidation of Surabaya Stock Exchange into the Jakarta Stock Exchange.

November.

1.Nov.

BES: Peluncuran sistem CTP baru.

BES: ceremonial launched of the new CTP.

6.Nov.

Pencatatan Perdana Saham PT ACE Hardware Indonesia Tbk.

Initial Listing of PT ACE Hardware Indonesia Tbk.

7.Nov.

Pencatatan Perdana Saham PT Ciputra Property Tbk.

Initial Listing of PT Ciputra Property Tbk.

8.Nov.

Pencatatan Perdana Saham PT Sat Nusapersada Tbk.

Initial Listing of PT Sat Nusapersada Tbk.

12.Nov.

Pencatatan Perdana Saham PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

Initial Listing of PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

14.Nov.

MoU antara BEI dan Sindo.

MoU between the IDX and Sindo.

15.Nov.

Ceremonial penyerahan sertifikat pencatatan kepada Emiten yang melakukan pencatatan Obligasi di BES sepanjang tahun 2007.

The awarding of listing certificate to the Issuers whom listed their bonds at the SSX throughout 2007.

23.Nov.

Private lunch para pengusaha dengan Ibu Menteri Keuangan dan Ketua Bapepam-LK. Private lunch between the entrepreneurs with the Minister of Finance and Chairman of Bapepam-LK.

30.Nov.

Konferensi Pers: Penggabungan PT Bursa Efek Surabaya ke dalam PT Bursa Efek Jakarta yang selanjutnya menjadi PT Bursa Efek Indonesia.

Press Conference: The consolidation of Surabaya Stock Exchange into the Jakarta Stock Exchange to become Indonesia Stock Exchange (IDX).

December.

4.Dec.

Pencatatan Perdana Saham Jaya Kontruksi - Gubernur DKI Jakarta.

Initial Listing of PT Jaya Kontruksi - the Governor of DKI Jakarta.

4-5.Dec.

Investor Day III.

Investor Day III.

12.Dec.

Pencatatan Perdana Saham PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.

Initial Listing of PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.

18.Dec.

Pencatatan Perdana Saham ETF.

Initial Listing of ETF.

18.Dec.

Pencatatan Perdana Saham PT Alam Sutera.

Initial Listing of PT Alam Sutera.

18.Dec.

Pencatatan Perdana Saham PT Indo Tambangraya Megah.

Initial Listing of PT Indo Tambangraya Megah.

18.Dec.

Penandatanganan MoU IDX-OMX.

Signing of an MoU between the IDX-OMX.

18.Dec.

Pencatatan Perdana Saham PT Cowell Development Tbk.

IPO Cowell Development Tbk.

19.Dec.

Pencatatan Perdana Saham PT Duta Graha Indah Tbk.

Initial Listing of PT Duta Graha Indah Tbk.

28.Dec.

Konferensi Pers Akhir Tahun 2007. Press Conference of Year-End 2007.

28.Dec.

Menteri Keuangan Sri Mulyani, menutup perdagangan saham di lantai Bursa Efek Indonesia.

The Minister of Finance, Dr. Sri Mulyani, closing the stock trading day at the Indonesia Stock Exchange's Trading Floor.

Anggota Bursa*) Exchange Members*)

NO.	NAMA NAME	KODE CODE
1	ABN AMRO ASIA SECURITIES INDONESIA	HG
2	ALDIRACITA CORPOTAMA	PP
3	AMANTARA SECURITIES	YO
4	AMCAPITAL INDONESIA	FS
5	ANDALAN ARTHA ADVISINDO SEK.	BJ
6	ANEKA ARTHANUSA SEKURINDO	AT
7	ANTABOGA DELTASEKURITAS IND.	SY
8	ANUGERAH SECURINDO INDAH	ID
9	ARTHA SECURITIES INDONESIA	SH
10	ASIA KAPITALINDO SECURITIES TBK.	KC
11	ASJAYA INDOSURYA SECURITIES	IP
12	BAHANA SECURITIES	DX
13	BALI SECURITIES	PO
14	BAPINDO BUMI SEKURITAS	BP
15	BATAVIA PROSPERINDO SEKURITAS	BZ
16	BHAKTI SECURITIES	EP
17	BINAARTHA PARAMA	AR
18	BNI SECURITIES	NI
19	BNP PARIBAS SECURITIES INDONESIA	BW
20	BRENT SECURITIES	HK
21	BUANA CAPITAL	RF
22	BUMIPUTERA CAPITAL INDONESIA	ZR
23	CIMB-GK SECURITIES INDONESIA	YU
24	CIPTADANA SECURITIES	KI
25	CITI PACIFIC SECURITIES	TA
26	CLEMONT SECURITIES INDONESIA	XA
27	CLSA INDONESIA	KZ
28	CREDIT SUISSE SECURITIES INDONESIA	CS
29	DANAREKSA SEKURITAS	OD
30	DANASAKTI SECURITIES	PF
31	DANATAMA MAKMUR	II
32	DANPAC SEKURITAS	BQ
33	DBS VICKERS SECURITIES INDONESIA	DP
34	DEUTSCHE SECURITIES INDONESIA	DB
35	DHANAWIBAWA ARTHACEMERLANG	TX
36	DINAMIKA USAHAJAYA	SQ
37	DINAR SEKURITAS	DS
38	DONGSUH SECURITIES	AG
39	DWIDANA SAKTI SEKURINDO	TS
40	E-CAPITAL SECURITIES	PI
41	EKOKAPITAL SEKURITAS	ES
42	EQUITY SECURITIES INDONESIA	BS
43	ERDIKHA ELIT	AO
44	ETRAIDING SECURITIES	YP
45	EUROCAPITAL PEREGRINE SECURITIES	SD
46	EVERGREEN CAPITAL	EL
47	FINAN CORPINDO NUSA	AY
48	HARITA KENCANA SECURITIES	AF
49	HENAN PUTIHRAI	HP
50	HD CAPITAL TBK. (DH. HORTUS DANAVEST TBK)	HD
51	HSBC SECURITIES INDONESIA	GW
52	INDO PREMIER SECURITIES	PD
53	INDOMITRA SECURITIES	BD
54	INOVASI UTAMA SEKURINDO	IU
55	INTI FIKASA SECURINDO	BF
56	INTITELADAN ARTHASWADAYA	IT
57	INVESTINDO NUSANTARA SEKURITAS	IN
58	JJ NAB CAPITAL TBK. (D/H OKANSA CAPITAL TBK.)	FM
59	J.P MORGAN SECURITIES INDONESIA	BK
60	KAPITA SEKURINDO	AD
61	KAPITALINDO UTAMA	YB

NO.	NAMA NAME	KODE CODE
62	KIM ENG SECURITIES	ZP
63	KRESNA GRAHA SEKURINDO TBK.	KS
64	KUO CAPITAL RAHARDJA	FA
65	LAUTANDHANA SECURINDO	YJ
66	MACQUARIE CAPITAL SECURITIES INDONESIA	RX
67	MADANI SECURITIES	KW
68	MAHAKARYA ARTHA SECURITIES	XL
69	MAHANUSA SECURITIES	MK
70	MAHAstra CAPITAL	GI
71	MAKINDO SECURITIES	DD
72	MAKINTA SECURITIES	AH
73	MANDIRI SEKURITAS	CC
74	MASINDO ARTHA SECURITIES	DM
75	MEGA CAPITAL INDONESIA	CD
76	MENTARI SEKURINDO	FO
77	MERRILL LYNCH INDONESIA	ML
78	MILLENIUM DANATAMA SEKURITAS	SM
79	MILLENNIUM ATLANTIC SECURITIES	RG
80	MINNA PADI INVESTAMA	MU
81	NC SECURITIES	LH
82	NET SEKURITAS	OK
83	NIKKO SECURITIES INDONESIA	RB
84	NISP SEKURITAS	RO
85	NOMURA INDONESIA	FG
86	NUSADANA CAPITAL INDONESIA	DR
87	OPTIMA KHARYA CAPITAL SECURITIES	CM
88	OVERSEAS SECURITIES	BM
89	PACIFIC CAPITAL	AP
90	PACIFIC DUARIBU INVESTINDO	IH
91	PANCA GLOBAL SECURITIES TBK.	PG
92	PANIN CAPITAL	PC
93	PANIN SEKURITAS TBK.	GR
94	PARAMITRA ALFA SEKUTIRAS	PS
95	PHILLIP SECURITIES INDONESIA	KK
96	PRATAMA CAPITAL INDONESIA	PK
97	PRIMASIA SECURITIES	XC
98	PRIME CAPITAL SECURITIES	QA
99	RECAPITAL SECURITIES	LK
100	REDIALINDO MANDIRI	DU
101	RELIANCE SECURITIES TBK.	LS
102	SAMUEL SEKURITAS INDONESIA	IF
103	SARIJAYA PERMANA SEKURITAS	SP
104	SEKURITAS INDO PASIFIC INVESTASI	GA
105	SEMESTA INDOVEST	MG
106	SENNI CAHAYA	SC
107	SINARMAS SEKURITAS	DH
108	SUCORINVEST CENTRAL GANI	AZ
109	SUPRA SECURINVEST	SS
110	SUPRA SURYA DANAWAN SEKURITAS	WW
111	TIGA PILAR SEKURITAS	DG
112	TRANSPACIFIC SECURINDO	TP
113	TRIMEGAH SECURITIES TBK.	LG
114	TRUST SECURITIES	BR
115	UBS SECURITIES INDONESIA	AK
116	UNIVERSAL BROKER INDONESIA	TF
117	UOB KAY HIAN SECURITIES	AI
118	VALBURY ASIA SECURITIES	CP
119	VICTORIA SEKURITAS	MI
120	WANTEG SECURINDO	AN
121	WATERFRONT SECURITIES IND.	FZ
122	YULIE SEKURINDO TBK.	RS

Partisipan *) Participants *)

NO.	NAMA NAME	KODE CODE
1	AMANTARA SECURITIES	S-YO
2	ANDALAN ARTHA ADVISINDO SEKURITAS	S-BJ
3	ANUGERAH SECURINDO INDAH	S-ID
4	AMCAPITAL INDONESIA	S-FS
5	ARTHA SECURITIES INDONESIA	S-SH
6	ASJAYA INDOSURYA SECURITIES	S-IP
7	BAHANA SECURITIES	S-DX
8	BALI SECURITIES	S-PO
9	BAPINDO BUMI SEKURITAS	S-BP
10	BATAVIA PROSPERINDO SEK.	S-BZ
11	BHAKTI SECURITIES	S-EP
12	BINA ARTHA PARAMA	S-AR
13	BNI SECURITIES	S-NI
14	BUMIPUTERA CAPITAL INDONESIA	S-ZR
15	CIPTADANA SECURITIES	S-KI
16	CIMB-GK SECURITIES INDONESIA	S-YU
17	DANPAC SEKURITAS	S-BQ
18	DANAREKSA SEKURITAS	S-OD
19	DHANAWIBAWA ARTHACEMERLANG	S-TX
20	ERDIKHA ELIT	S-AO
21	EVERGREEN CAPITAL	S-EL
22	FINAN CORPINDO NUSA	S-AY
23	HD CAPITAL TBK.	S-HD
24	HENAN PUTIHRAI	S-HP
25	INDO PREMIER SECURITIES	S-PD
26	INDOMITRA SECURITIES	S-BD
27	INVESTINDO NUSANTARA SEK.	S-IN
28	KIM ENG SECURITIES	S-ZP
29	KRESNA GRAHA SEKURINDO TBK.	S-KS
30	KUO CAPITAL RAHARJA	S-FA
31	LAUTANDHANA SECURINDO	S-YJ
32	MAHAKARYA ARTHA SECURITIES	S-XL
33	MAHANUSA SECURITIES	S-MK
34	MAKINTA SECURITIES	S-AH
35	MAHAstra CAPITAL	S-GI
36	MEGA CAPITAL INDONESIA	S-CD
37	MANDIRI SEKURITAS	S-CC
38	MINNA PADI INVESTAMA	S-MU
39	NET SEKURITAS	S-OK
40	NIKKO SECURITIES INDONESIA	S-RB
41	NISP SEKURITAS	S-RO
42	NC SECURITIES	S-LH
43	NUSADANA CAPITAL INDONESIA	S-DR
44	OPTIMA KHARYA CAPITAL SECURITIES	S-CM
45	OVERSEAS SECURITIES	S-BM
46	PACIFIC CAPITAL	S-AP
47	PANCA GLOBAL SECURITIES TBK.	S-PG
48	PACIFIC DUARIBU INVESTINDO	S-IH
49	PANIN SEKURITAS TBK.	S-GR
50	PEAK SECURITIES	S-PX
51	PRATAMA CAPITAL INDONESIA	S-PK
52	RECAPITAL SECURITIES	S-LK
53	RELIANCE SECURITIES TBK.	S-LS
54	SAMUEL SEKURITAS INDONESIA	S-IF
55	SARIJAYA PERMANA SEKURITAS	S-SP
56	SEMESTA INDOVEST	S-MG
57	SINARMAS SEKURITAS	S-DH
58	SUCORINVEST CENTRAL GANI	S-AZ
59	TRIMEGAH SECURITIES TBK.	S-LG

*)Per Mei 2008

NO.	NAMA NAME	KODE CODE
60	VALBURY ASIA SECURITIES	S-CP
61	VICTORIA SEKURITAS	S-MI
62	YULIE SEKURINDO TBK.	S-RS
63	ABN AMRO BANK	B-ABN
64	ANZ PANIN BANK	B-ANZP
65	BANK AGRONIAGA TBK	B-AGRO
66	BANK ARTHA GRAHA	B-AG
67	BANK BTPN	B-BTPN
68	BANK BUMIPUTERA INDONESIA TBK.	B-BMPT
69	BANK CAPITAL INDONESIA	B-CAPT
70	BANK CENTRAL ASIA	B-BCA
71	BANK CHINATRUST INDONESIA	B-CHNA
72	BANK COMMONWEALTH	B-COMM
73	BANK DANAMON, TBK	B-BDMN
74	BANK DBS INDONESIA	B-DBSB
75	BANK EKSPOR INDONESIA	B-BBEI
76	BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906	B-HSDR
77	BANK INTERNASIONAL INDONESIA	B-BII
78	BANK KESAWAN TBK	B-AWAN
79	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK	B-BMDR
80	BANK MEGA TBK	B-MEGA
81	BANK NEGARA INDONESIA TBK	B-BNI
82	BANK NIAGA TBK	B-BNGA
83	BANK NISP TBK	B-NISP
84	BANK OCBC INDONESIA	B-OCBC
85	BANK PAN INDONESIA TBK.	B-PNBN
86	BANK PERMATA TBK	B-BALI
87	BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	B-RABO
88	BANK RAKYAT INDONESIA	B-BRI
89	BANK TABUNGAN NEGARA	B-BBTN
90	BANK UOB INDONESIA TBK	B-BBIA
91	BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK	B-VICT
92	CITIBANK NA	B-CBNA
93	DEUTSCHE BANK AG JAKARTA	B-DBAG
94	HSBC BANK	B-HSBC
95	JP MORGAN CHASE BANK, NA	B-JPMB
96	LIPPO BANK	B-LPBN
97	STANDARD CHARTERED BANK	B-SCBI
98	BANK BNI (PERSERO) TBK KUSTODIAN	C-BBNI
99	BANK BRI (PERSERO) TBK KUSTODIAN	C-BBRI
100	BANK BUKOPIN TBK KUSTODIAN	C-BKPN
101	BANK CENTRAL ASIA TBK KUSTODIAN	C-BCA
102	BANK DANAMON INDONESIA TBK CUSTODIAL SERVICES	C-BDMN
103	BANK INTERNATIONAL INDONESIA TBK KUSTODIAN	C-BII
104	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK CUSTODIAL SERVICES	C-BMDR
105	BANK NIAGA TBK CUSTODIAL	C-BNGA
106	BANK PANIN, TBK KUSTODIAN	C-PNBN
107	BANK PERMATA KUSTODIAN	C-BALI
108	CITIBANK N.A KUSTODIAN	C-CBNA
109	DEUTSCHE BANK AG JAKARTA BRANCH CUSTODY	C-DBAG
110	HSBC (THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION) CUSTODY	C-HSBC
111	STANDARD CHARTERED BANK, SECURITIES SERVICES	C-SCBI
112	BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 TBK, KUSTODIAN	C-HSDR
113	BANK DBS INDONESIA KUSTODIAN	C-DBSB

*)As of May 2008

Komite Committee

Komite Audit Audit Committee

Ketua Chairman : Fathiah Helmi

Anggota Member:

1. M. Ghazali Latief
2. Sukrisno Agoes

Komite Pencatatan Efek Listing Committee

1. Bambang Eddy Praptono, Chairman, Pension Fund Association
2. Ito Warsito, President Commissioner, PT Bahana Securities
3. Marjan E. Pane, Managing Partner, Law Firm Tumbuan Pane
4. Michael T. Tjoajadi, Director, PT Schroder Investment Management Indonesia
5. Yuanita Rohali, Finance Director, PT Bakrie & Brothers Tbk
6. Vincent Makmur Widjaja, President Director, PT Makinta Securities
7. Rambun Tjajo, Partner, Law Firm Hadiputranto, Hardinoto & Partners
8. Soemarso S. Rahardjo, Chairman, Public Accounting Firm Purwantono Sarwoko & Sandjaja
9. Dedy Aditya Sumanagara, President Director, PT Aneka Tambang Tbk.
10. Aryanto Agus Mulyo, Managing Partner, Public Accounting Firm Aryanto Amir Jusuf & Mawar

Komite Disiplin Anggota Membership Discipline Committee

1. Michael Steven, President Director, PT Kresna Graha Sekurindo Tbk.
2. Frans Wijaya, President Director, PT DBS Vickers Securities Indonesia
3. Chaeruddin Berlian, Director, PT Indomitra Securities
4. Susy Meilina, Director, PT UOB Kay Hian Securities
5. Wijaya Subekti, Chief Operating Officer, PT Kim Eng Securities
6. Agustinus Whisnu Handoyono, President Director, PT Bhakti Securities
7. Heri Sunaryadi, President Director, PT Bahana Securities

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek Trading and Transaction Settlement Committee

1. Adikin Basirun, President Director, PT Pacific Duaribu Investindo
2. Bambang Susanto, President Director, PT Lautandhana Securindo
3. Eddy Purnomo, Director, PT Adimitra Transferindo
4. Harry Wiguna, Director, PT Danareksa (Persero)
5. Joshi R. Syarif, Director, PT Deutsche Verdhana Indonesia
6. L.I.D. Da Lopez, Director, PT Equity Securities Indonesia
7. Rindiatmoko Supardi, President Commissioner, PT Sinergi Asset Management
8. Susiana Suhendra, Senior Vice President, Custody & Cleaning Service, HSBC
9. Suwantara Gotama, President Director, PT CLSA Indonesia

Penasehat Senior Senior Advisor

Marzuki Usman

Penasehat Teknologi dan Informasi Information and Technology Advisor

Toto Sugiri

Lembaga dan Profesi Penunjang

Institutions and Supporting Professionals

Bank BEI IDX Banks

1. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Cabang Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange Branch Office
2. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Cabang Jend. Sudirman Jend. Sudirman Branch Office
3. PT Bank Mega, Tbk
Kantor Cabang Tendea Tendea Branch Office
4. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Kantor Layanan Semanggi Semanggi Branch Office
5. PT DBS Indonesia
Kantor Plaza Permata Plaza Permata Office

Auditor BEI IDX Auditor

Osman Bing Satrio & Rekan
Registered Public Accountants
License: KMK No.758/KM.1/2007
Wisma Antara 12th Floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
Indonesia

Tel. : (62-21) 231 2879, 231 2955, 231 2381
Fax. : (62-21) 384 0387, 231 3325
Website : www.deloitte.com

Konsultan Pajak BEI IDX Tax Consultant

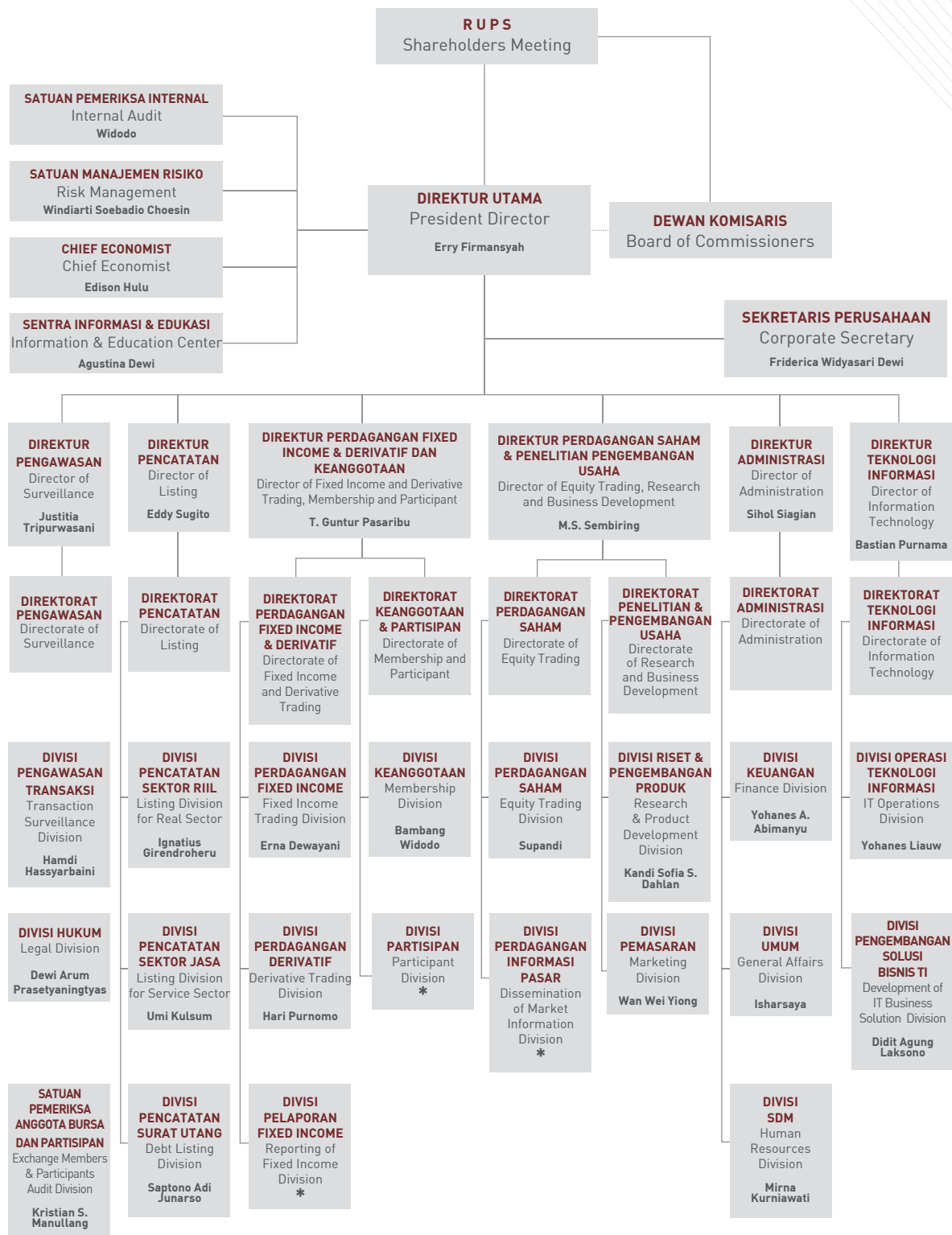
Lembaga Manajemen Formasi
Jl. Sebrat No. 48, Pasar Minggu
Jakarta 12540

Tel. : (62-21) 7883 9535
Fax. : (62-21) 780 4252

Prime Consult
Gedung Wirausaha 8th Floor,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-5
Jakarta 12940

Tel. : (62-21) 3002 0515
Fax. : (62-21) 3002 0516

Struktur Organisasi Organization Structure



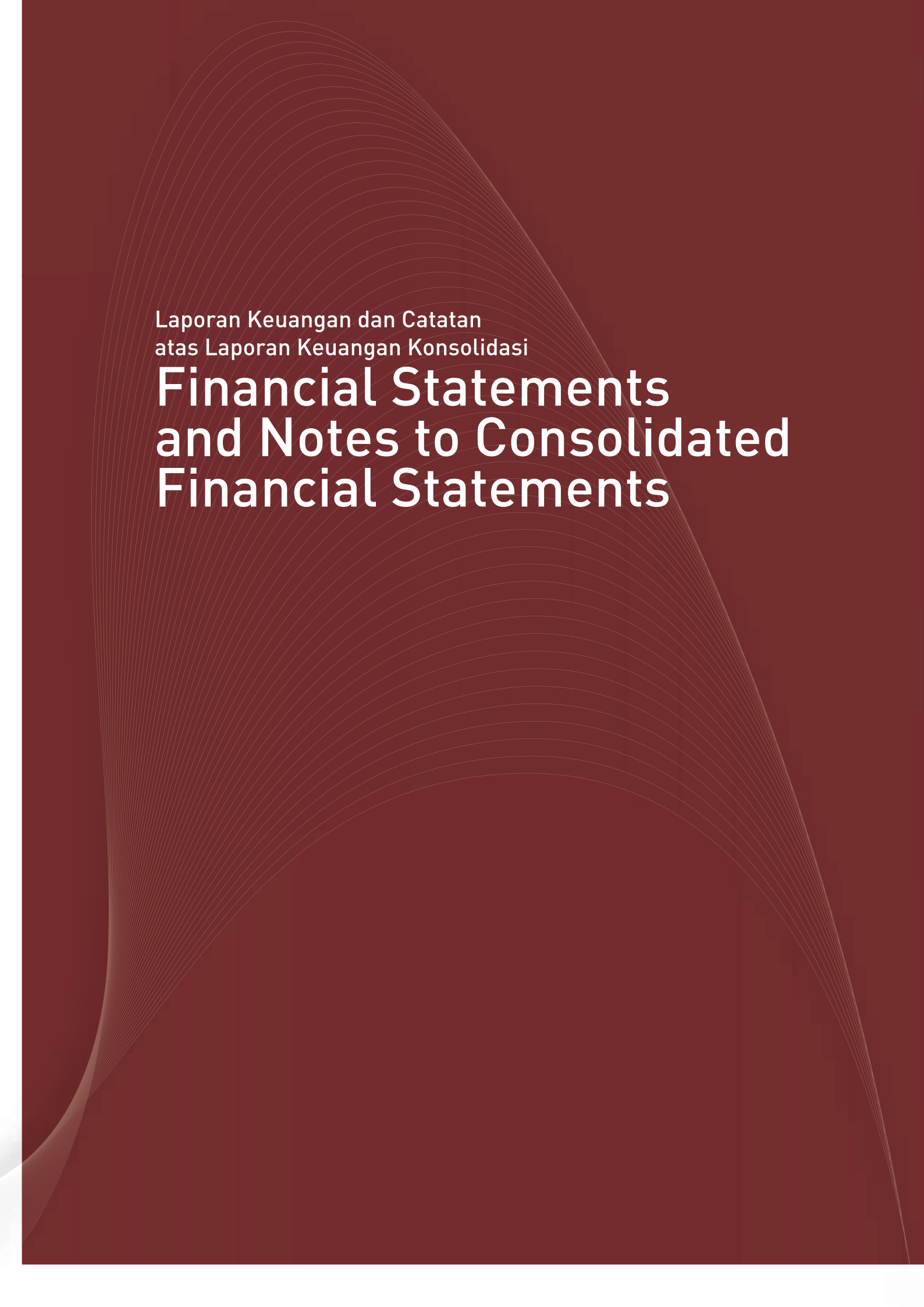
KETERANGAN NOTE:

Nama-nama pemangku jabatan selain Direksi berlaku efektif sejak 14 Januari 2008

Each name from the above positions except the Board of Directors was effective since January 14, 2008

* Vacant

* Vacant



Laporan Keuangan dan Catatan
atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Financial Statements and Notes to Consolidated Financial Statements



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

***PT BURSA EFEK INDONESIA (d/h PT BURSA EFEK
JAKARTA) DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT BURSA EFEK INDONESIA (formerly PT BURSA EFEK
JAKARTA) AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2007 AND 2006***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	Halaman/ Page
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ <i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2007 and 2006 and for the years then ended</i>	
Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8
INFORMASI TAMBAHAN/ <i>SUPPLEMENTARY INFORMATION</i>	
I. Neraca Tersendiri Induk Perusahaan/ <i>Balance Sheets - Parent Only</i>	57
II. Laporan Laba Rugi Tersendiri Induk Perusahaan/ <i>Statements of Income - Parent Only</i>	58
III. Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Induk Perusahaan/ <i>Statements of Changes in Equity - Parent Only</i>	59
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri Induk Perusahaan/ <i>Statements of Cash Flows - Parent Only</i>	60



Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

**PT. Bursa Efek Indonesia (d/h PT. Bursa Efek
Jakarta) dan anak perusahaan**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2007 AND 2006**

**PT. Bursa Efek Indonesia (formerly PT. Bursa
Efek Jakarta) and its subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We the undersigned*:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address:

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/*Domicile as
Stated in ID Card*
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

Erry Firmansyah
Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6th
Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190

Jl. Ciawi I no. 1 RT 001/007 Kebayoran Baru
(021) 5150515
Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address:

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/*Domicile as
Stated in ID Card*
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

Sihol Siagian
Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6th
Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190

Jl. Bintaro Utara A1 No. 1A RT 010/008 Bintaro
(021) 5150515
Direktur Administrasi/*Administration Director*

Menyatakan bahwa/*state that*:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*
b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Maret /March 24, 2008

Erry Firmansyah
Direktur Utama/*President Director*

Sihol Siagian
Direktur Administrasi/*Administration Director*

Laporan Auditor Independen

No. GA108.107 BEI FAN

Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bursa Efek Indonesia (d/h PT Bursa Efek Jakarta)

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Bursa Efek Indonesia (d/h PT Bursa Efek Jakarta) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasi terlampir mencerminkan pengaruh retroaktif dari penggabungan PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya yang dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasi. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Bursa Efek Surabaya tanggal 31 Desember 2006, yang laporan keuangannya mencerminkan total aktiva sebesar Rp 31.292.394.616 tanggal 31 Desember 2006 dan total pendapatan sebesar Rp 27.391.048.920 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, perusahaan asosiasi, yang secara retroaktif dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode ekuitas. Jumlah tercatat investasi pada perusahaan asosiasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 47.870.120.530 dan Rp 29.839.076.611 dan bagian laba bersih perusahaan asosiasi masing-masing sebesar Rp 13.908.473.441 dan Rp 8.917.784.824 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah PT Bursa Efek Surabaya untuk tahun 2006 dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tahun 2007 dan 2006, semata-mata didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Independent Auditors' Report

No. GA108.107 BEI FAN

The Stockholders,
Boards of Commissioners and Directors
PT Bursa Efek Indonesia (formerly PT Bursa Efek Jakarta)

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Bursa Efek Indonesia (formerly PT Bursa Efek Jakarta) and its subsidiaries as of December 31, 2007 and 2006 and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. The consolidated financial statements give retroactive effect to the merger of PT Bursa Efek Jakarta and PT Bursa Efek Surabaya, which has been accounted for using pooling of interests as described in Note 2 to the consolidated financial statements. We did not audit the financial statements of PT Bursa Efek Surabaya, which financial statements reflect total assets of Rp 31,292,394,616 as of December 31, 2006, and total revenues of Rp 27,391,048,920 for the year then ended. We also did not audit the financial statements of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, an associate which is retroactively accounted for by use of the equity method. The carrying amount of investment in such associate as of December 31, 2007 and 2006 amounted to Rp 47,870,120,530 and Rp 29,839,076,611, respectively, and the equity in net income of such associate amounted to Rp 13,908,473,441 and Rp 8,917,784,824, respectively, for the years then ended, which are included in the accompanying consolidated financial statements. Those statements were audited by other independent auditors whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for PT Bursa Efek Surabaya for 2006 and for PT Kustodian Sentral Efek Indonesia for 2007 and 2006 is based solely on the reports of such other independent auditors.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bursa Efek Indonesia (d/h PT Bursa Efek Jakarta) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

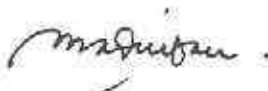
Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan, terhadap laporan keuangan konsolidasi dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas induk perusahaan sebagai unit usaha yang terpisah, dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasi. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok konsolidasi secara keseluruhan.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the report of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bursa Efek Indonesia (formerly PT Bursa Efek Jakarta) and its subsidiaries as of December 31, 2007 and 2006, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the parent as a separate entity, and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Muhammad Irfan
Izin/License No. 03.1.0856

24 Maret/March 24, 2008

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2007	Catatan/ Notes	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp		Rp	
<u>AKTIVA</u>				<u>ASSETS</u>
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	450.146.263.683	3f,4	282.114.619.396	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	211.561.357.816	3g,5	37.670.126.124	Short-term investments
Piutang penyelesaian transaksi bursa	2.431.444.374.000	3h,6	1.047.823.304.500	Securities transactions settlement receivables
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 395.775.000 tahun 2007 dan Rp 475.975.000 tahun 2006	163.043.315.478	3i,7	90.337.210.919	Accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 395,775,000 in 2007 and Rp 475,975,000 in 2006
Piutang lain-lain - bersih	9.082.246.569	3i,8	7.526.022.354	Other accounts receivable - net
Pajak dibayar dimuka	1.130.520.009	3p,9	753.807.850	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	6.584.974.530	3j,10	8.263.014.972	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aktiva Lancar	<u>3.272.993.052.085</u>		<u>1.474.488.106.115</u>	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aktiva dana pengaman	4.947.453.367	3k,6	5.103.439.961	Security fund assets
Dana disisihkan untuk cadangan jaminan	6.951.804.321	3k,11	6.951.804.321	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions
Investasi saham	49.736.157.780	3l,12	31.705.113.861	Investments in shares of stock
Aktiva pajak tangguhan	2.798.550.071	3p,29	3.108.169.232	Deferred tax assets
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 153.910.776.341 tahun 2007 dan Rp 150.742.872.678 tahun 2006	47.406.659.189	3m,13	39.167.788.230	Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 153,910,776,341 in 2007 and Rp 150,742,872,678 in 2006
Aktiva lain-lain	5.358.658.019	14	5.258.612.451	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>117.199.282.747</u>		<u>91.294.928.056</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	<u><u>3.390.192.334.832</u></u>		<u><u>1.565.783.034.171</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2007	Catatan/ Notes	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp		Rp	
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang penyelesaian transaksi bursa	2.431.444.374.000	3h,6	1.047.823.304.500	Securities transactions settlement payables
Hutang jasa transaksi	5.730.185.442	3h,32	4.849.366.449	Transaction fees payable
Hutang pajak	192.939.670.281	3p,15,29	67.969.728.196	Taxes payable
Hutang lain-lain	23.674.419.578	16	15.656.436.163	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	35.443.972.322	17	23.396.731.105	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	16.220.074.184	3n,18	19.005.202.048	Unearned revenues
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>2.705.452.695.807</u>		<u>1.178.700.768.461</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban dana pengaman	4.947.453.367	3k,6	5.103.439.961	Security fund liabilities
Kewajiban imbalan pasca-kerja	6.625.391.000	3o,30	7.344.379.369	Post-employment benefit obligations
Unit bagi hasil	-	19	9.525.000.000	Profit sharing units
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>11.572.844.367</u>		<u>21.972.819.330</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 135,000,000 par value
Rp 135.000.000 per saham untuk				per share for Series A and Rp 60,000,000
seri A dan Rp 60.000.000 per saham				par value per share for Series B in 2007
untuk seri B untuk tahun 2007 serta				and Rp 60,000,000 par value per share
Rp 60.000.000 tahun 2006				in 2006
Modal dasar - 208 saham seri A dan				Authorized - 208 Series A shares and 42
42 saham seri B tahun 2007 dan				Series B shares in 2007 and 250 shares
250 saham tahun 2006				in 2006
Modal ditempatkan dan disetor - 155 saham				Subscribed and paid-up - 155 Series A
seri A dan 42 saham seri B untuk tahun				shares and 42 Series B shares in 2007
2007 dan 197 saham untuk tahun 2006	23.445.000.000	20	11.820.000.000	and 197 shares in 2006
Tambahan modal disetor - bersih	-	21	7.950.000.000	Additional paid-up capital - net
Agio saham	6.215.000.000		6.215.000.000	Paid-in capital
Keuntungan yang belum direalisasi akibat				Unrealized gain on increase in fair
kenaikan nilai wajar efek hutang	291.775.000	5	-	value of debt securities
Saldo laba	<u>649.785.019.658</u>		<u>343.264.446.380</u>	Retained earnings
Jumlah modal disetor dan saldo laba	679.736.794.658		369.249.446.380	Total paid-up capital and retained earnings
Perolehan kembali saham - 30 saham				Treasury stock - 30 Series A shares and
Seri A dan 42 saham Seri B tahun 2007				42 Series B shares in 2007 and
dan 69 saham tahun 2006	<u>(6.570.000.000)</u>	22	<u>(4.140.000.000)</u>	69 shares in 2006
Jumlah Ekuitas	<u>673.166.794.658</u>		<u>365.109.446.380</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u><u>3.390.192.334.832</u></u>		<u><u>1.565.783.034.171</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BURSA EFEK INDONESIA (d/h PT BURSA EFEK JAKARTA)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2007 DAN 2006

PT BURSA EFEK INDONESIA (formerly PT BURSA EFEK JAKARTA)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2007 AND 2006

	2007	Catatan/ Notes	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN USAHA		3n,23,33		OPERATING REVENUES
Jasa transaksi efek	381.493.989.173		145.954.048.825	Transaction fees
Jasa kliring	191.821.359.860		92.277.756.530	Clearing fees
Jasa pencatatan	53.895.675.894		48.761.408.786	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	20.731.620.116		15.803.184.581	Information services and other facilities
Jumlah	647.942.645.043		302.796.398.722	Total
Dikurangi beban jasa sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak	(46.099.360.027)		-	Less : Fees portion as non-tax state revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	601.843.285.016		302.796.398.722	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA		3n		OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	105.779.768.832	24	89.976.999.577	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	50.976.066.487	25	46.333.511.468	General and administrative
Pengembangan perdagangan	35.348.150.309	26	32.423.744.743	Trading development
Penyusutan	15.027.695.792	3m,13	13.203.005.976	Depreciation
Sewa	21.710.159.208	33b	19.743.063.802	Rental
Jumlah Beban Usaha	228.841.840.628		201.680.325.566	Total Operating Expenses
LABA USAHA	373.001.444.388		101.116.073.156	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		3n		OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	32.446.882.972	27	29.631.911.910	Interest income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi termasuk goodwill negatif	13.908.473.441	12	8.917.784.824	Equity in net income of associated company including negative goodwill
Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran	2.417.188.276	18	2.415.529.442	Payment bank contribution income
Penghasilan denda	1.375.144.261	28	1.884.665.983	Penalty income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	1.122.156.114	3d	(1.397.711.021)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan sewa	1.053.639.525		1.071.992.559	Rental income
Keuntungan (kerugian) penjualan aktiva tetap	(67.907.056)	3m	40.887.150	Gain (loss) on disposal of equipment and facilities
Lain-lain - bersih	10.691.753.210		4.236.844.890	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	62.947.330.743		46.801.905.737	Other Income - net
LABA SEBELUM PAJAK	435.948.775.131		147.917.978.893	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(128.246.789.569)	3p,29	(44.136.829.034)	TAX EXPENSES - NET
LABA BERSIH	307.701.985.562		103.781.149.859	NET INCOME
LABA PER SAHAM		3q,31		EARNINGS PER SHARE
Laba usaha	2.937.019.247		796.189.552	Income from operations
Laba bersih	2.422.850.280		817.174.408	Net income

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

					Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar efek hutang/ <i>Unrealized gain from increase in value of available for sale securities</i>					
	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal Disetor/ <i>Capital Stock</i>	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ <i>Additional Paid-up Capital - Net</i>	Agio Saham/ <i>Paid-in Capital</i>		Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>	Perolehan Kembali Saham/ <i>Treasury Stock</i>	Uang Muka Pesanan Saham/ <i>Deposit for stock Subscriptions</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
		Rp				Rp	Rp		Rp	
Saldo per 1 Januari 2006	20	11.820.000.000	-	-	-	228.003.526.842	(3.360.000.000)	-	236.463.526.842	Balance as of January 1, 2006
Pengaruh penyajian kembali berkaitan dengan penggabungan usaha	2	-	8.100.000.000	6.195.000.000	-	(3.817.380.094)	-	95.000.000	10.572.619.906	Effect of restatement related to merger
Efek perubahan metode pencatatan pada perusahaan asosiasi	2,12	-	-	-	-	15.957.976.407	-	-	15.957.976.407	Cumulative effect of change in accounting principle
Saldo per 1 Januari 2006 - setelah penyajian kembali		11.820.000.000	8.100.000.000	6.195.000.000	-	240.144.123.155	(3.360.000.000)	95.000.000	262.994.123.155	Balance as of January 1, 2006 - as restated
Distribusi bagi hasil usaha	19	-	-	-	-	(660.826.633)	-	-	(660.826.633)	Distribution of profit sharing unit
Perolehan kembali saham	22	-	(150.000.000)	-	-	-	(780.000.000)	-	(930.000.000)	Treasury stock
Laba bersih tahun berjalan		-	-	20.000.000	-	103.781.149.858	-	(95.000.000)	103.706.149.858	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2006		11.820.000.000	7.950.000.000	6.215.000.000	-	343.264.446.380	(4.140.000.000)	-	365.109.446.380	Balance as of December 31, 2006
Perolehan kembali saham	22	-	(825.000.000)	-	-	-	(180.000.000)	-	(1.005.000.000)	Treasury stock
Distribusi bagi hasil usaha	19	-	-	-	-	(1.181.412.284)	-	-	(1.181.412.284)	Distribution of profit sharing unit
Setoran modal	2	2.250.000.000	-	-	-	-	-	-	2.250.000.000	Paid-up capital
Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar efek hutang	5	-	-	-	291.775.000	-	-	-	291.775.000	Unrealized gain from increase in value of available for sale securities
Efek penggabungan Bursa Efek Surabaya	2	9.375.000.000	(7.125.000.000)	-	-	-	(2.250.000.000)	-	-	Effect of merger of Bursa Efek Surabaya
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	307.701.985.562	-	-	307.701.985.562	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2007		23.445.000.000	-	6.215.000.000	291.775.000	649.785.019.658	(6.570.000.000)	-	673.166.794.658	Balance as of December 31, 2007

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2007 Rp	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	435.948.775.131	147.917.978.893	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan	15.027.695.792	13.203.005.976	Depreciation
Kerugian (keuntungan) penjualan aktiva tetap	67.907.056	(40.887.150)	Loss (gain) on disposal of equipment and facilities
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(13.908.473.441)	(8.917.784.822)	Equity in net income of associated company
Penghasilan bunga	(32.446.882.972)	(29.631.911.910)	Interest income
Amortisasi dana kontribusi bank pembayaran	(2.417.188.276)	(2.415.529.442)	Amortization of payment bank contribution
Penyisihan piutang ragu-ragu	(80.200.000)	426.211.117	Provision for doubtful account
Imbalan pasca kerja	1.842.224.000	2.478.339.060	Post-employment benefit
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	404.033.857.290	123.019.421.722	Cash flow before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang penyelesaian transaksi bursa	(1.383.621.069.500)	(620.946.907.500)	Securities transactions settlement receivables
Piutang usaha	(72.625.904.559)	(47.661.155.368)	Accounts receivable
Piutang lain-lain	(968.040.101)	(4.690.224.749)	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	(595.175.558)	272.968.700	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	1.678.040.442	(2.188.948.834)	Advances and prepaid expenses
Aktiva lain-lain	(100.045.568)	325.718.647	Other assets
Hutang penyelesaian transaksi bursa	1.383.621.069.500	620.946.907.500	Securities transactions settlement payables
Hutang jasa transaksi	880.818.993	2.536.114.206	Transaction fees payable
Hutang pajak	35.505.890.140	25.626.138.771	Taxes payable
Hutang lain-lain	2.230.309.351	(313.271.049)	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	12.047.241.217	9.718.244.376	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	(367.939.588)	9.236.129.589	Unearned revenues
Kas dihasilkan dari operasi	381.719.052.059	115.881.136.011	Cash generated from operations
Pembayaran manfaat kerja karyawan	(482.100.000)	(1.997.031.258)	Post employment benefit paid
Penerimaan bunga	32.077.162.257	29.634.427.274	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(38.473.118.463)	(40.191.763.433)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	374.840.995.853	103.326.768.594	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian investasi jangka pendek	(173.599.456.692)	(37.670.126.124)	Placement in short-term investment
Perolehan aktiva tetap	(19.899.191.731)	(10.043.557.933)	Acquisitions of equipment and facilities
Peningkatan penyertaan saham pada perusahaan asosiasi	(4.122.570.478)	-	Increase of investment in associated company
Hasil penjualan aktiva tetap	273.279.619	42.093.733	Proceeds from sale of equipment and facilities
Kas bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(197.347.939.282)	(47.671.590.324)	Net Cash Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Setoran modal	2.250.000.000	-	Additional paid-up capital
Penambahan agio saham	-	20.000.000	Share premium reserved addition
Pembayaran profit sharing unit	(10.706.412.284)	(660.826.633)	Profit sharing unit paid
Perolehan kembali saham anggota bursa	(1.005.000.000)	(930.000.000)	Acquisitions of treasury stock
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(9.461.412.284)	(1.570.826.633)	Net Cash Used In Financing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS DANA KLIRING			CASH FLOWS FROM CLEARING FUND ACTIVITIES
Penurunan aktiva dana pengaman	155.986.594	151.861.052	Decrease in security fund assets
Penurunan kewajiban dana pengaman	(155.986.594)	(151.861.052)	Decrease in security fund liabilities
Kas Bersih Dari Aktivitas Dana Kliring	-	-	Net Cash From Clearing Fund Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	168.031.644.287	54.084.351.637	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	282.114.619.396	228.030.267.759	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	450.146.263.683	282.114.619.396	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas operasi dan investasi yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash operating and investing activities:
Reklasifikasi aktiva dalam penyelesaian ke aktiva tetap	6.041.665.249	7.189.221.957	Reclassification of construction in progress to equipment and facilities
Penambahan aktiva tetap melalui hutang lain-lain	3.708.561.695	2.236.076.175	Addition to equipment and facilities through other liabilities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bursa Efek Indonesia (dahulu PT Bursa Efek Jakarta) (selanjutnya disebut Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 27 tanggal 4 Desember 1991, yang diubah dengan akta No. 142 tanggal 13 Desember 1991 dan No. 254 tanggal 21 Desember 1991, dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. Akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 tanggal 26 Desember 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 27 Maret 1992, Tambahan Berita Negara No. 1355. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 7 tanggal 14 Nopember 2007 dari Notaris DR. Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM, terkait dengan penggabungan Perusahaan (PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Bursa Efek Surabaya, sehingga pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dan perubahan nama dari semula PT Bursa Efek Jakarta menjadi PT Bursa Efek Indonesia dan penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-04552.HT.01.04.TH.2007 tanggal 27 Nopember 2007.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha pendirian Perusahaan adalah sebagai berikut:

- i. Menunjang kebijaksanaan Pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka pembangunan nasional.
- ii. Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek di samping memberikan kesempatan yang lebih luas bagi dunia usaha untuk menarik dana dengan cara menawarkan efek yang dikeluarkannya kepada masyarakat melalui pasar modal.
- iii. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bursa Efek Indonesia (formerly PT Bursa Efek Jakarta) (the Company) was established based on notarial deed No. 27 dated December 4, 1991 as amended by notarial deeds No. 142 and No. 254 dated December 13 and 21, 1991, respectively, of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. The deed of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 dated December 26, 1991 and were published in supplement no. 1355 to the State Gazette No. 25 dated March 27, 1992. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 7 dated November 14, 2007, of DR. Amrul Partomuan Pohan SH, LLM, regarding the Company's (formerly PT Bursa Efek Jakarta) merger with PT Bursa Efek Surabaya, thus the stockholders agree to increase its authorized capital stock and change its name to PT Bursa Efek Indonesia and to align its articles of association in accordance with Law No. 40 year 2007. Such amendments to the Company's articles of association have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-04552.HT.01.04.TH.2007 dated November 27, 2007.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities are as follows:

- i. To support the government policies in the development of the capital market as an alternative source of financing to support the business industry in relation to national development;
- ii. To provide vast opportunities to the public in obtaining various kinds of securities as well as to facilitate the business industry in raising funds by offering its stocks to the public through capital market; and
- iii. To establish a regular, fair and efficient securities trading activities.

Seperti dijelaskan dalam pasal 5 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan, setiap pemegang saham Perseroan harus merupakan perusahaan efek yang memiliki ijin usaha untuk melaksanakan kegiatan sebagai perantara pedagang efek dan memenuhi syarat sebagai anggota bursa efek perseroan, serta tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan efek lain yang juga menjadi pemegang saham perseroan.

Berdasarkan pasal 10 ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tanggal 30 Desember 1995, Bursa Efek dilarang membagikan dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan alamat di Jakarta Stock Exchange Building, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah 374 dan 340 karyawan.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Bacelius Ruru
Komisaris	Fathiah Helmi
Komisaris	Lily Widjaja
Komisaris	Mustofa
Komisaris	Mardiasmo
Komisaris	Pande Putu Raka
Komisaris	Mochamad Aswin

Direksi

Direktur Utama	Erry Firmansyah
Direktur Pencatatan	Eddy Sugito
Direktur Perdagangan Saham, Penelitian dan Pengembangan Usaha	Muhammad Senang Sembiring
Direktur Pengawasan	Justitia Tripurwasani
Direktur Administrasi	Sihol Siagian
Direktur Teknologi Informasi	Bastian Purnama
Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan	Tunggul Guntur Pasaribu

As stated in article 5 section 2 of the articles of association, the Company's stockholders should be securities companies under Indonesian laws, which have already obtained business license as stockbrokers and fulfilled requirements as stock exchange member and are not related to other securities companies who are already stockholders of the Company.

Based on article 10 section 4 of the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 45 dated December 30, 1995, Stock Exchange is prohibited from paying dividends to its stockholders.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its office at Jakarta Stock Exchange Building, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. The Company had total number of employees of 374 and 340 at December 31, 2007 and 2006, respectively.

The Company's Directors and Board of Commissioners at December 31, 2007 consisted of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Director of Listing
Director of Equity Trading, Research and Business Development
Director of Surveillance
Director of Administration
Director of Information Technology
Director of Fixed Income and Derivative Trading, Membership and Participant

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki secara langsung saham anak perusahaan sebagai berikut:

Anak perusahaan/ <i>Subsidiary</i>	Jenis usaha/ <i>Principal activity</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Jumlah Aktiva/ <i>Total Assets</i> 31 Desember 2007/ <i>December 31, 2007</i> Rp
			2007	2006		
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)	Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa/ <i>Clearing and stock exchange transaction settlement guarantee</i>	Jakarta	100%	100%	1997	2.717.864.692.353
PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)	Jasa pengolahan dan penyediaan data efek/ <i>Process and provide securities data</i>	Jakarta	67%	-	-	-

Penggabungan usaha mengakibatkan Perusahaan memiliki 100% kepemilikan saham pada KPEI, anak perusahaan berdomisili di Jakarta.

Aktivitas usaha KPEI adalah menyelenggarakan jasa kliring penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek dengan warkat, serta jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat. Berdasarkan Surat Bapepam No. 1687/PM/2000, penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat dimulai sejak transaksi bursa tanggal 24 Juli 2000.

KPEI juga menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan derivatif yaitu Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE), Opsi Saham (OS), Jasa Pinjam Meminjam Efek serta Obligasi Korporasi.

PHEI didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 28 Desember 2007 dari Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. PHEI bergerak di bidang jasa pengolahan dan penyediaan data efek. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, anak perusahaan ini belum beroperasi.

b. The Subsidiaries

The Company has ownership interest in the following subsidiaries:

The merger transaction resulted for the Company to obtain 100% ownership interest in KPEI, a subsidiary domiciled in Jakarta.

KPEI's activity is to provide services for clearing settlements of scrip trading of securities, as well as clearing and guarantee services for settlements of stock exchange transactions on scripless trading of securities. In accordance with Bapepam Letter No. 1687/PM/2000, the guarantee on clearing settlement of scripless trading commenced for trading transactions dated July 24, 2000 onward.

KPEI also provides services for clearing and guarantee of derivative securities transactions such as stock index futures trading, stock option trading, services for securities lending and borrowing and corporate bond.

PHEI was established based on notarial deed No. 15 dated December 28, 2007 of Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. PHEI's is engaged in business to process and provide securities data services. Until December 31, 2007, the subsidiary has not started its commercial operations.

2. PENGGABUNGAN DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 18 Mei 2006, Direksi Perusahaan telah memperoleh persetujuan untuk melakukan penggabungan usaha antara PT BEJ dan PT BES sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan rencana penggabungan tanggal 11 September 2007, Bursa di minta untuk melengkapi beberapa kegiatan, diantaranya, BES akan membeli kembali beberapa saham sebagai treasury stock, dan untuk para pemegang saham BEJ saja (single shareholders) untuk menambah setoran modal dengan melakukan pembayaran ke BES sebesar nilai nominal saham BES sebelum tanggal efektif penggabungan bursa.

Selanjutnya, berdasarkan akta No. 6 tanggal 14 Nopember 2007 dari Notaris DR. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk penggabungan usaha PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan PT Bursa Efek Surabaya (BES), dimana BEJ sebagai perusahaan yang berlanjut, dan BES bubar demi hukum tanpa melalui proses likuidasi, efektif tanggal 30 Nopember 2007.

Sehubungan dengan penggabungan, BEJ merubah anggaran dasarnya diantaranya:

- Merubah struktur permodalannya dengan meningkatkan modal dasar dari semula Rp 15.000.000.000 terdiri dari 250 saham dengan nilai nominal Rp 60.000.000 per lembar saham, menjadi Rp 30.600.000.000 terdiri dari 208 saham seri A dengan nilai nominal Rp 135.000.000 dan 42 saham seri B dengan nilai nominal Rp 60.000.000. Selanjutnya, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 11.820.000.000 menjadi Rp 23.520.000.000 terdiri dari 155 saham seri A, termasuk 30 saham treasury seri A dan 42 saham treasury seri B.
- Merubah nama dari PT Bursa Efek Jakarta menjadi PT Bursa Efek Indonesia.

Perubahan anggaran dasar tersebut, telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-04552.HT.01.04-TH.2007, tanggal 27 November 2007.

Pada tanggal efektif penggabungan setelah seluruh persyaratan yang dinyatakan dalam rencana penggabungan lengkap, BES dan BEJ mempunyai pemegang saham yang sama, dan BEJ akan mengeluarkan kepada masing-masing pemegang saham satu saham dengan nilai nominal Rp 135.000.000.

2. MERGER AND RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Based on Extraordinary Shareholders General Meeting dated May 18, 2006, the Board of Directors of the Company was granted with permission to conduct the merger between PT BEJ and PT BES under the prevailing regulations. Based on the Plan for Merger dated September 11, 2007, the stock exchanges were required to complete certain activities, among others, for BES to repurchase certain number of shares as treasury stock and for single shareholders of BEJ to make additional investment through transfer payments to BES which is equal to the nominal value of share of BES before the effective date of the merger of the stock exchanges.

Accordingly, based on notarial deed no. 6 dated November 14, 2007 of Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., notary public in Jakarta, the stockholders agreed to merge the business operations of PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) and PT Bursa Efek Surabaya (BES), with BEJ as the surviving company while BES is liquidated without the process of liquidation effective on November 30, 2007.

In relation to the merger, the Company amended its articles of association, mainly to:

- Change its capital structure by increasing its authorized capital stock from Rp 15,000,000,000 consisting of 250 shares with par value per share of Rp 60,000,000 into Rp 30,600,000,000 consisting of 208 Series A shares with par value per share of Rp 135,000,000 and 42 Series B shares with par value per share of Rp 60,000,000. Further, increasing subscribe and paid up capital from Rp 11,820,000,000 into Rp 23,520,000,000 consisting of 155 Series A shares including 30 Series A shares and 42 Series B shares in treasury stock.
- Change its name from PT Bursa Efek Jakarta to PT Bursa Efek Indonesia.

The changes in the Company's articles of association were approved by the Minister of Justice and Human Rights through its decision Letter No. C-04552.HT.01.04-TH.2007 dated November 27, 2007.

On the effective date of the merger after completing all the requirements stated in the Plan for Merger, BES and BEJ have the same shareholders with BEJ issuing to each shareholder one Series A share with nominal value of Rp 135,000,000.

Jumlah aktiva, kewajiban, pendapatan dan laba (rugi) bersih BES yang dialihkan kepada Perusahaan adalah sebagai berikut:

The following information presents total of assets, liabilities, revenue and loss from operation transferred from BES to the Company:

	30 Nopember/ November 30, 2007 *)	31 Desember/ December 31, 2006	
	Rp	Rp	
Aktiva	24.578.779.338	31.292.394.616	Assets
Kewajiban	30.710.646.355	26.205.267.367	Liabilities
Pendapatan	30.722.348.877	29.069.170.597	Revenue
Laba (rugi) bersih	(9.212.581.982)	2.217.239.043	Net income (loss)

*) Diaudit oleh auditor lain.

*) Audited by other auditors.

Penggabungan usaha dilakukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Sehingga, laporan keuangan konsolidasi tahun 2006 disajikan kembali untuk mencerminkan pengaruh dari penggabungan seolah-olah penggabungan telah terjadi sejak awal periode yang disajikan. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi tahun 2006 juga mencakup dampak perubahan metode pengakuan investasi pada perusahaan asosiasi dari metode biaya ke metode ekuitas sehubungan dengan kepemilikan Perusahaan dan anak perusahaan meningkat dari 16,5% menjadi 26,5% (Catatan 12). Berikut adalah laporan keuangan konsolidasi tahun 2006 setelah dan sebelum penyajian kembali:

The merger is accounted using pooling of interest method of accounting. Therefore, the consolidated financial statements for year ended December 31, 2006 were restated to reflect the effects of the merger as if it had occurred at the earliest period presented. The restatement of the 2006 consolidated financial statements also include the effect of the change of investment from cost method to equity method relating to the increase of ownership of the Company and its subsidiary from 16.5% to 26.5% (Note 12). Following is the detail of 2006 consolidated financial statements after and before restatement:

	Setelah disajikan kembali/ <i>As restated</i>	Sebelum disajikan kembali/ <i>Before restatement</i>	
	Rp	Rp	
AKTIVA			ASSETS
AKTIVA LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	282.114.619.396	262.139.459.855	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	37.670.126.124	37.670.126.124	Short-term investments
Piutang penyelesaian transaksi bursa	1.047.823.304.500	1.047.823.304.500	Securities transactions settlement receivables
Piutang usaha - bersih	90.337.210.919	87.883.430.832	Accounts receivable - net
Piutang lain-lain - bersih	7.526.022.354	7.332.398.696	Other accounts receivable - net
Pajak dibayar dimuka	753.807.850	535.344.450	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	8.263.014.972	6.778.833.470	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aktiva Lancar	<u>1.474.488.106.115</u>	<u>1.450.162.897.927</u>	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aktiva dana pengaman	5.103.439.961	5.103.439.961	Security fund assets
Dana disisihkan untuk cadangan jaminan	6.951.804.321	6.951.804.321	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions
Investasi saham	31.705.113.861	5.729.352.630	Investments in shares of stock
Aktiva pajak tangguhan	3.108.169.232	2.579.008.788	Deferred tax assets
Aktiva tetap - bersih	39.167.788.230	35.687.645.505	Equipment and facilities - net
Aktiva lain-lain	5.258.612.451	4.902.183.192	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>91.294.928.056</u>	<u>60.953.434.397</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	<u><u>1.565.783.034.171</u></u>	<u><u>1.511.116.332.324</u></u>	TOTAL ASSETS

	Setelah disajikan kembali/ <i>As restated</i>	Sebelum disajikan kembali/ <i>Before restatement</i>	
	Rp	Rp	
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
KEWAJIBAN LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Hutang penyelesaian transaksi bursa	1.047.823.304.500	1.047.823.304.500	Securities transactions settlement payables
Hutang jasa transaksi	4.849.366.449	4.845.623.933	Transaction fees payable
Hutang pajak	67.969.728.196	66.799.385.608	Taxes payable
Hutang lain-lain	15.656.436.163	15.517.446.649	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	23.396.731.105	21.512.816.670	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	19.005.202.048	7.496.428.100	Unearned revenues
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>1.178.700.768.461</u>	<u>1.163.995.005.460</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban dana pengaman	5.103.439.961	5.103.439.961	Security fund liabilities
Kewajiban imbalan pasca-kerja	7.344.379.369	5.371.329.000	Post-employment benefit obligations
Unit bagi hasil	9.525.000.000	-	Profit sharing unit
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>21.972.819.330</u>	<u>10.474.768.961</u>	Total Noncurrent Liabilities
HAK MINORITAS	<u>-</u>	<u>12.587.144.200</u>	MINORITY INTEREST
EKUITAS			EQUITY
Modal ditempatkan dan disetor	11.820.000.000	11.820.000.000	Subscribed and paid-up
Tambahan modal disetor - bersih	7.950.000.000	-	Additional paid up capital
Agio saham	6.215.000.000	-	Paid in capital
Saldo laba	343.264.446.380	316.379.413.703	Retained earnings
Jumlah modal disetor dan saldo laba	<u>369.249.446.380</u>	<u>328.199.413.703</u>	Total paid-up capital and retained earnings
Perolehan kembali saham - 69 saham	<u>(4.140.000.000)</u>	<u>(4.140.000.000)</u>	Treasury stock - 69 shares
Jumlah Ekuitas	<u>365.109.446.380</u>	<u>324.059.413.703</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u><u>1.565.783.034.171</u></u>	<u><u>1.511.116.332.324</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	Setelah disajikan kembali/ <i>As restated</i>	Sebelum disajikan kembali/ <i>Before restatement</i>	
	Rp	Rp	
PENDAPATAN USAHA			OPERATING REVENUES
Jasa transaksi efek	145.954.048.825	139.756.661.890	Transaction fees
Jasa kliring	92.277.756.530	92.277.756.530	Clearing fees
Jasa pencatatan	48.761.408.786	29.701.166.665	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	15.803.184.581	13.669.764.714	Information services and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>302.796.398.722</u>	<u>275.405.349.799</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	89.976.999.577	73.524.007.069	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	46.333.511.468	41.822.530.533	General and administrative
Pengembangan perdagangan	32.423.744.743	30.338.039.834	Trading development
Penyusutan	13.203.005.976	12.122.189.417	Depreciation
Sewa	19.743.063.802	17.764.517.803	Rental
Jumlah Beban Usaha	<u>201.680.325.566</u>	<u>175.571.284.656</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>101.116.073.156</u>	<u>99.834.065.143</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	29.631.911.910	27.953.790.236	Interest income
Penghasilan denda	1.884.665.983	1.884.665.983	Penalty income
Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran	2.415.529.442	2.415.529.442	Payment bank contribution income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(1.397.711.021)	(1.397.711.021)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan sewa	1.071.992.559	1.071.992.559	Rental income
Keuntungan penjualan aktiva tetap	40.887.150	40.887.150	Gain on disposal of equipment and facilities
Bagian laba perusahaan asosiasi	8.917.784.824	-	Income from associated company
Lain-lain - bersih	4.236.844.890	3.694.046.219	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>46.801.905.737</u>	<u>35.663.200.568</u>	Other Income - net
LABA SEBELUM PAJAK	147.917.978.893	135.497.265.711	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(44.136.829.034)</u>	<u>(42.851.139.717)</u>	TAX EXPENSES - NET
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	103.781.149.859	92.646.125.994	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS	<u>-</u>	<u>(4.270.239.133)</u>	MINORITY INTEREST
LABA BERSIH	<u>103.781.149.859</u>	<u>88.375.886.861</u>	NET INCOME

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan dana kliring.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan yang disusun sampai dengan tanggal neraca setiap tahunnya. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan financial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Pada saat akuisisi, aktiva dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aktiva non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aktiva dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia.

The consolidated financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing, financing and clearing fund activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company made up to balance sheet date each year. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill treated as deferred revenue and recognized as revenue on a straight-line method over twenty years.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aktiva bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan Usaha

Penggabungan usaha dimana para pemegang saham perusahaan yang bergabung bersama-sama menyatukan kendali atas, atau secara efektif, seluruh aktiva bersih dan operasi perusahaan yang bergabung tersebut dan selanjutnya memikul bersama segala risiko dan manfaat pada entitas gabungan dipertanggungjawabkan dengan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang bergabung untuk periode terjadinya penggabungan dan periode perbandingan yang diungkapkan dimasukkan dalam laporan keuangan gabungan, seolah-olah perusahaan telah bergabung sejak awal periode yang disajikan.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets. The minority interest is subsequently adjusted for the minority's share of movements in equity. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Business Combination

A business combination in which the shareholders of two or more enterprises combine control over the whole, or effectively the whole, of their net assets and operations to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity, is accounted for using the pooling of interests method of accounting.

In applying the pooling of interest method, the financial statement items of the combining enterprises for the period in which the combination occurs and for any comparative periods disclosed should be included in the financial statements of the combined enterprise as if they had been combined from the beginning of the earliest period presented.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiary are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

e. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah diestimasi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Investasi Jangka Pendek

Reksadana

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana disajikan sebesar nilai wajar. Laba dan rugi belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aktiva bersih reksadana yang bersangkutan pada tanggal neraca.

Efek hutang

Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi periode berjalan.

h. Piutang dan Hutang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang dan hutang penyelesaian transaksi bursa merupakan tagihan/kewajiban anak perusahaan kepada anggota kliring atas transaksi bursa normal maupun kontrak berjangka indeks efek sebelum tanggal penyelesaian.

e. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

g. Short-term Investments

Mutual funds

Investments in units of mutual funds are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are recognized in the current operations. The fair value of investment in units of mutual funds is based on the related mutual funds' net assets value at balance sheet date.

Debt securities

Investments in available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are recorded as part of equity and recognized as income or expenses of the period when realized.

h. Securities Transactions Settlement Receivables and Payables

Securities transactions settlement receivables and payables represent the subsidiary's receivable/payable arising from normal securities transactions and stock index futures trading of the clearing members prior to settlement date.

Anak perusahaan tidak menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa yang diselesaikan secara per transaksi oleh karena itu, akun ini tidak termasuk piutang dan hutang yang timbul dari transaksi tersebut.

The subsidiary does not handle failure on trade settlement of securities transactions and accordingly, this account does not include receivables and payables arising from such transactions.

i. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir periode.

i. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized to operations over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Dana Pengaman, Cadangan Jaminan dan Dana Jaminan

Dana Pengaman

Dalam rangka penanganan kegagalan penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek secara netting, anggota kliring diwajibkan menyetor dana pengaman kepada anak perusahaan.

k. Security Fund, Fund Reserved for Guarantee Fund

Security Fund

For the purpose of handling failure on net settlement of stock index futures trading, the clearing members are required to contribute to a security fund of the subsidiary.

Dana pengaman yang berasal dari setoran anggota kliring, serta hasil pengelolaannya, ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang akan digunakan untuk menanggulangi kegagalan dalam penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek.

The security fund arising from contributions of clearing members and the yield thereon are placed in time deposits which will be used for the purpose of handling any failures in settlement of stock index futures transactions.

Dana pengaman dapat ditarik kembali apabila anggota kliring yang bersangkutan tidak lagi memakai jasa anak perusahaan dan telah menyelesaikan seluruh kewajibannya pada anak perusahaan.

The security funds are refundable once the clearing member ceases to utilize the subsidiary's services and its liabilities to the subsidiary have been fully settled.

Cadangan Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-25/PM/2000 tentang Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa, yang diperbaharui dengan Surat Keputusan No. Kep-46/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, anak perusahaan membentuk cadangan jaminan yang disisihkan dari surplus operasional anak perusahaan yang dipergunakan untuk membiayai penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Cadangan jaminan ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka dan rekening giro.

Reserved for Guarantee Fund

In accordance with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-25/PM/2000, regarding Securities Transactions Settlement Guarantee, amendment with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-46/PM/2004 dated December 9, 2004, the subsidiary established a reserve for guarantee fund which is taken from the subsidiary's operating surplus which will be used to guarantee the settlement of securities transactions. The reserve for guarantee fund is placed in time deposits and current accounts.

Dana Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, yang sebelumnya diatur dalam surat Bapepam No. S-1484/PM/1997 tanggal 27 Juni 1997, Bapepam memberikan persetujuan kepada anak perusahaan untuk melakukan pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam menyetujui anak perusahaan untuk memungut Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi efek hutang.

Dana Jaminan bukan merupakan milik pihak tertentu dan tidak didistribusikan untuk keperluan apapun kecuali untuk tujuan yang telah diatur dalam ketentuan tersebut. Dana jaminan akan digunakan untuk penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa pada perdagangan efek tanpa warkat dan perdagangan kontrak berjangka indeks efek. Anak perusahaan diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan dana jaminan tersebut dan penggunaannya harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bapepam.

Dana jaminan hanya dapat diinvestasikan dalam Surat Utang Negara atau deposito bank dengan komposisi yang disetujui oleh komite kebijakan kredit dan pengendalian resiko. Hasil investasi Dana Jaminan wajib ditambahkan ke dalam Dana Jaminan setelah dikurangi biaya atas jasa pengelolaan kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan.

I. Investasi Saham

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Guarantee Fund

Based on the Decision Letter of the Chairman of the Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000 regarding Guarantee Fund, which is previously regulated by the Letter of Bapepam No. S-1484/PM/1997 dated June 27, 1997, Bapepam has approved the subsidiary to collect 0.01% of cumulative value of securities transactions as a major source for the guarantee fund.

Moreover, based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved the subsidiary to collect 0.005% of futures transactions and 0.00125% of debt securities transaction for the guarantee fund.

The guarantee fund does not belong to a certain party and is not distributed for any purpose unless as stated in the regulation. The guarantee fund is intended to provide resources for handling failures in settlements of scripless trading of securities and stock index futures trading. The subsidiary is responsible in managing the guarantee fund, and its utilization should have prior approval from Bapepam.

The guarantee fund is only allowed to be invested in Government Bonds and or time deposits with a certain composition which has been approved by a credit policy and risk management committee. The investment's results, net of the clearing and guarantee institution's management fee should be added to the guarantee fund.

I. Investments in Shares of Stock

Investments in associated companies

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aktiva dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aktiva bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi diakui dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (lihat kebijakan akuntansi mengenai prinsip konsolidasi). Amortisasi goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba perusahaan asosiasi.

Investasi Lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang, dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

m. Aktiva Tetap

Aktiva tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aktiva tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap selama 4 - 5 tahun.

Aktiva tetap yang tidak digunakan, jika ada, dinyatakan sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Negative goodwill from investments in associates are recognized and amortized in the same manner as that for acquisition of controlled entities (see accounting policy for principles of consolidation). The amortization of negative goodwill are included in the Company's share in the results of the associates.

Other Investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

m. Equipment and Facilities

Equipment and facilities are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of 4 - 5 years.

Unused equipment and facilities, if any, are stated at the lower of carrying value or net realizable value.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomik di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi, dijual atau yang dihapuskan, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode yang bersangkutan.

Aktiva tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Pengakuan Pendapatan, Pendapatan Diterima Dimuka dan Beban

Pendapatan jasa transaksi efek dan kliring penyelesaian transaksi bursa diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan jasa pencatatan yang terdiri dari pencatatan perdana yang diakui pada saat penyerahan jasa dan pencatatan tahunan atas saham yang diakui secara proporsional dalam setahun yang dihitung sejak tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia. Pendapatan fasilitas tambahan diakui pada saat penyerahan jasa.

Pendapatan diterima dimuka diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pemberian manfaat masing-masing jasa. Dana kontribusi bank pembayaran diakui secara proporsional dalam jangka waktu empat tahun.

Beban diakui manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the carrying amount is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits are capitalized. When assets are retired, sold or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective equipment and facilities account when completed and ready for use.

n. Revenue, Unearned Revenue and Expense Recognition

Transaction fees and clearing fees are recognized when the service is rendered.

Revenue from listing services consists of initial listing fees which was recognized when service is delivered and annual listing fees of shares which are recognized proportionally on an annual basis starting from the listing date at the Indonesia Stock Exchange. Revenues from additional facilities are recognized when services are rendered.

Unearned revenue is recognized as revenue during the year when the service is rendered to the customer. Payment contribution from bank are recognized proportionally over four years.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang telah bekerja paling sedikit 6 bulan dan tidak berumur lebih dari 56 tahun. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Perusahaan dan anak perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan program pensiun dibandingkan dengan manfaat berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasti pasca kerja tanpa pendanaan.

Program Tabungan Karyawan

Anak perusahaan menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk seluruh karyawan tetap yang telah bekerja paling sedikit 6 bulan dan tidak berumur lebih dari 55 tahun. Iuran yang ditanggung anak perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program tabungan karyawan digunakan sebagai alat pendanaan bagi manfaat pensiun sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. Kekurangan imbalan yang diberikan program pensiun dibandingkan dengan manfaat yang diwajibkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasti pasca kerja tanpa pendanaan.

Perhitungan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

o. Post-Employment Benefits

Pension Plan

The Company has a defined contribution pension plan covering all of its permanent employees who have worked for a minimum period of six months and who are not more than 56 years old. The Company's contributions are recognized as an expense.

The Company and the subsidiary are required to provide defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post employment benefits plan.

Employee Savings Plan

The subsidiary established an employee savings plan covering all of its local permanent employees who have worked for a minimum period of six months and who are not more than 55 years old. Contributions are charged to current operations.

Defined Post-Employment Benefits

The Company and subsidiary also provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Employee saving plan is used as a funding instruments for pension benefit as stated in the Labor Law. The shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits required by the Labor Law is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

The cost of providing defined benefit post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company and its subsidiary's defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aktiva dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini.

q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

The benefits obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

p. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also dealt with in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

q. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2007	2006
	Rp	Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2 Rp
Kas	38.103.747	54.837.941
Bank		
Rupiah		
Bank BNI	554.146.212	1.968.020.459
Bank Lippo	478.646.683	26.116.512
Bank Mandiri	454.541.584	1.116.858.493
Bank Danamon	125.410.174	16.231.281
Bank Mega	11.562.467	164.446.729
Bank Central Asia	-	19.053.862
Dollar Amerika Serikat		
Bank Mandiri	141.431.976	439.509.922
Bank BNI	27.807.149	-
Bank Permata	25.731.013	66.546.132
Jumlah Kas dan Bank	<u>1.857.381.005</u>	<u>3.871.621.331</u>
Setara Kas		
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank Niaga	137.305.550.000	37.507.000.000
Bank Rakyat Indonesia	86.100.000.000	23.975.000.000
Bank Danamon	76.745.000.000	16.045.000.000
Bank BNI	56.496.800.000	77.600.000.000
Bank Bukopin	31.850.000.000	7.700.000.000
Bank Bumiputera	30.000.000.000	16.000.000.000
Bank Ekspor Indonesia	4.000.000.000	33.475.000.000
Bank Victoria	4.000.000.000	-
Bank Mega	2.000.000.000	17.800.000.000
Bank NISP	2.000.000.000	7.250.000.000
Bank Lippo	200.000.000	4.825.000.000
Bank DBS	-	9.000.000.000
Bank Mandiri	-	3.904.696.677
Bank Muamalat Indonesia	-	2.500.000.000
Dollar Amerika Serikat		
Bank Ekspor Indonesia	13.186.600.000	-
Bank BNI	3.450.820.662	-
Bank Permata	753.520.000	4.239.400.000
Bank NISP	200.592.016	185.901.388
Bank Mandiri	-	16.236.000.000
Jumlah Setara Kas	<u>448.288.882.678</u>	<u>278.242.998.065</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>450.146.263.683</u>	<u>282.114.619.396</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	6,75% - 13,00%	7,00% - 15,25%
Dollar Amerika Serikat	3,50% - 5,00%	3,50% - 3,75%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
Bank BNI	
Bank Lippo	
Bank Mandiri	
Bank Danamon	
Bank Mega	
Bank Central Asia	
US Dollar	
Bank Mandiri	
Bank BNI	
Bank Permata	
Total Cash on Hand and in Banks	
Cash Equivalents	
Time deposits	
Rupiah	
Bank Niaga	
Bank Rakyat Indonesia	
Bank Danamon	
Bank BNI	
Bank Bukopin	
Bank Bumiputera	
Bank Ekspor Indonesia	
Bank Victoria	
Bank Mega	
Bank NISP	
Bank Lippo	
Bank DBS	
Bank Mandiri	
Bank Muamalat Indonesia	
US Dollar	
Bank Ekspor Indonesia	
Bank BNI	
Bank Permata	
Bank NISP	
Bank Mandiri	
Total Cash Equivalents	
Total Cash and Cash Equivalents	
Interest rates per annum on time deposits	
Rupiah	
US Dollar	

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT TERM INVESTMENTS

	2007 Rp	2006 Rp	
<u>Diperdagangkan</u>			<u>Trading</u>
Reksadana			Mutual Fund
Rupiah			Rupiah
Seruni Pasar Uang	20.902.458.628	-	Seruni Pasar Uang
Schroder Dana Liquid	20.650.426.937	-	Schroder Dana Liquid
Danareksa Mawar	17.544.999.402	-	Danareksa Mawar
Schroder Dana prestasi Plus	17.049.881.753	-	Schroder Dana prestasi Plus
Danareksa Global	15.016.919.966	-	Danareksa Global
Danareksa Syariah	11.343.216.900	-	Danareksa Syariah
Schroder Dana Istimewa	6.866.164.045	-	Schroder Dana Istimewa
Dinar	4.698.496.024	-	Dinar
Equity Danareksa Mawar	3.621.846.545	-	Equity Danareksa Mawar
Danareksa Jiwasraya	3.027.969.386	-	Danareksa Jiwasraya
Danareksa Proteksi Dinamis			Danareksa Proteksi Dinamis
Optima	-	37.670.126.124	Optima
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
Danareksa Anggrek	11.641.414.134	-	Danareksa Anggrek
Fortis Infrastruktur Plus	10.374.404.975	-	Fortis Infrastruktur Plus
Schroder Obligasi Extra	6.872.067.902	-	Schroder Obligasi Extra
Danareksa Proteksi Melati II	5.000.000.000	-	Danareksa Proteksi Melati II
Danareksa Melati II	4.965.890.045	-	Danareksa Melati II
Schroder Terpadu II	4.443.510.913	-	Schroder Terpadu II
Melati Premium Dollar	2.945.500.261	-	Melati Premium Dollar
Jumlah Reksadana	<u>166.965.167.816</u>	<u>37.670.126.124</u>	Total Mutual Funds
<u>Tersedia untuk dijual</u>			<u>Available for sale</u>
Obligasi			Bonds
ORI 002	5.129.478.000	-	ORI 002
ORI 003	28.261.712.000	-	ORI 003
Jumlah obligasi	<u>33.391.190.000</u>		Total Bonds
Surat Utang Negara			Government Bonds
Ina recap ZC 0003	6.505.000.000	-	Ina recap ZC 0003
Ina recap FR 0045	4.700.000.000	-	Ina recap FR 0045
Jumlah Surat Utang Negara	<u>11.205.000.000</u>	-	Total Government Bonds
Jumlah Investasi Jangka Pendek	<u>211.561.357.816</u>	<u>37.670.126.124</u>	Total Short-Term Investments

**6. KLIRING DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI
BURSA**

**Piutang dan Hutang Penyelesaian Transaksi
Bursa**

	2007 Rp
Piutang penyelesaian transaksi bursa:	
Kliring utama	2.431.444.374.000
Kontrak berjangka indeks efek	-
Jumlah	<u>2.431.444.374.000</u>
Hutang penyelesaian transaksi bursa:	
Kliring utama	(2.431.444.374.000)
Kontrak berjangka indeks efek	-
Jumlah	<u>(2.431.444.374.000)</u>

Piutang dan hutang kliring utama merupakan kewajiban pembayaran oleh/kepada anggota kliring sehubungan dengan transaksi bursa yang terjadi pada T + 0 (pada hari transaksi bursa) sampai dengan T + 3 (tiga hari setelah hari transaksi bursa).

Dana Pengaman

	2007 Rp
Aktiva dana pengaman	
Bank	1.747.453.367
Deposito berjangka	3.200.000.000
Jumlah	<u>4.947.453.367</u>
Kewajiban dana pengaman	
Setoran anggota kliring	<u>4.947.453.367</u>

Dana pengaman merupakan agunan atas transaksi Kontrak Berjangka Indeks Efektif (KBIE) yang ditempatkan dalam rekening giro Dana Pengaman KBIE atau ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka atas nama anggota kliring.

Dana pengaman dikelola anak perusahaan dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada Bank Mandiri, Bank Lippo dan Bank Mega dengan tingkat bunga berkisar antara 6,5% - 9,75% untuk tahun 2007 dan 9% - 13% untuk tahun 2006.

**6. CLEARING AND SETTLEMENT OF SECURITIES
TRANSACTIONS**

**Securities Transactions Settlement
Receivables and Payables**

	2006 Rp	
		Securities transactions settlement receivables:
	1.047.820.859.500	Main clearing
	2.445.000	Stock index futures trading
	<u>1.047.823.304.500</u>	Total
		Securities transactions settlement payables:
	(1.047.820.859.500)	Main clearing
	(2.445.000)	Stock index futures trading
	<u>(1.047.823.304.500)</u>	Total

Main clearing receivables and payables represent obligations by/to the clearing members arising from securities transactions which occurred on T + 0 (on the day of transaction) until T + 3 (three days after the transaction date).

Security Fund

	2006 Rp	
		Security fund assets
	1.503.439.961	Cash in banks
	3.600.000.000	Time deposits
	<u>5.103.439.961</u>	Total
		Security fund liabilities
	<u>5.103.439.961</u>	Clearing members' contribution

The security fund represents deposits for Stock Index Futures Trading transactions which are placed in security fund for Stock Index Futures Trading current account or in time deposits under clearing member's name.

The security fund was invested by the subsidiary in time deposits placed in Bank Mandiri, Bank Lippo and Bank Mega with interest rates ranging from 6.5% to 9.75% per annum in 2007 and 9% to 13% in 2006.

7. PIUTANG USAHA

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2
	Rp	Rp
Jasa transaksi	161.358.398.376	88.378.714.295
Jasa informasi	1.073.827.727	850.832.304
Jasa pencatatan	1.006.864.375	1.583.639.320
Jumlah	163.439.090.478	90.813.185.919
Penyisihan piutang ragu-ragu	395.775.000	475.975.000
Bersih	163.043.315.478	90.337.210.919
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu		
Saldo awal	475.975.000	-
Penambahan	131.397.223	475.975.000
Pemulihan	(211.597.223)	-
Saldo akhir	395.775.000	475.975.000

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

7. ACCOUNTS RECEIVABLE

Transaction fees
Trading information service fees
Listing fees
Total
Allowance for doubtful accounts
Net

Changes in allowance for doubtful
accounts
Beginning balance
Additions
Reversal
Ending balance

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2
	Rp	Rp
Piutang jasa pengelolaan dana jaminan	4.329.726.842	5.785.000.139
Piutang karyawan	1.877.235.004	249.380.330
Piutang bunga	1.249.024.432	879.304.117
Piutang pihak hubungan istimewa	1.027.226.016	70.673.753
Piutang sewa ruang	244.718.186	206.132.481
Lain-lain	354.316.089	335.531.534
Jumlah	9.082.246.569	7.526.022.354

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

Receivable from guarantee fund
management service
Receivables from employees
Interest receivables
Receivables from related party
Rental receivables
Others
Total

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan pajak penghasilan pasal 28A anak perusahaan sebesar Rp 535.344.450 untuk tahun 2007 dan 2006, dan taksiran lebih bayar pajak penghasilan BES sebesar Rp 595.175.559 dan Rp 218.463.400 masing-masing untuk tahun 2007 dan 2006.

9. PREPAID TAXES

This account represents the subsidiary's income tax article 28A which amounted to Rp 535,344,450 for 2007 and 2006, and BES estimated overpayment of income tax amounting to Rp 595,175,559 and Rp 218,463,400 in 2007 and 2006, respectively.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp	Rp	
Asuransi	1.599.093.061	1.589.776.282	Insurance
Sewa dan jasa informasi	1.589.674.317	1.422.847.786	Rent and info service
Pemeliharaan perangkat lunak	1.180.498.058	1.005.181.305	Software maintenance
Tunjangan kendaraan	749.999.999	1.916.666.666	Car allowance
Uang muka	593.411.770	764.650.132	Advances
Uang muka penggabungan usaha	-	1.171.717.170	Merger advance
Lain-lain	872.297.325	392.175.631	Others
Jumlah	<u>6.584.974.530</u>	<u>8.263.014.972</u>	Total

Uang muka penggabungan usaha merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengkajian kelayakan atas rencana penggabungan usaha.

Merger advance represents expenses incurred in connection with the feasibility study of the merger process.

11. DANA DISISIHKAN UNTUK CADANGAN JAMINAN

11. FUND RESERVED FOR GUARANTEE OF SETTLEMENT OF SECURITIES TRANSACTIONS

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Bank	54.523.295	54.523.295	Cash in bank
Deposito berjangka	<u>6.897.281.026</u>	<u>6.897.281.026</u>	Time deposits
Jumlah	<u>6.951.804.321</u>	<u>6.951.804.321</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	7,85% - 9,75%	9,75% - 13,00%	Interest rate per annum on time deposit Rupiah

12. INVESTASI SAHAM

12. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

			Jumlah tercatat/ Carrying amount	
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	2007	2006	2007	2006
	%	%	Rp	Rp
Metode ekuitas/Equity method				
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	26,50	16,50	47.870.120.530	29.839.076.611
Metode biaya/Cost method				
PT Pemeringkat Efek Indonesia	19,89	19,89	1.866.037.250	1.866.037.250
Jumlah/Total	<u>46,39</u>	<u>36,39</u>	<u>49.736.157.780</u>	<u>31.705.113.861</u>

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi
dengan metode ekuitas:

Changes in investment in an associate company
using equity method:

	2007	2006	
	Rp	Disajikan kembali/ As restated- Catatan/Note 2 Rp	
Saldo awal	29.839.076.611	4.963.315.380	Beginning balance
Penambahan	4.122.570.478	-	Additions
Akumulasi pengaruh perubahan metode biaya ke metode ekuitas	-	15.957.976.407	Cumulative effect of change from cost to equity method
Laba tahun berjalan termasuk goodwill negatif	13.908.473.441	8.917.784.824	Equity in net income including negative goodwill
Saldo akhir	<u>47.870.120.530</u>	<u>29.839.076.611</u>	Ending balance

Pada bulan Oktober 2007, Perusahaan meningkatkan penyertaan pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), perusahaan asosiasi, dari 16,50% menjadi 26,5% dengan membeli treasury stock sebesar 600 saham dengan harga Rp 4.122.570.478. Nilai asset bersih KSEI pada tanggal tersebut sebesar Rp 18.522.413.744 sehingga terdapat goodwill negatif sebesar Rp 14.399.843.296 yang diamortisasi selama 20 tahun.

In October 2007, the Company increased its equity in PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), an associated company from 16.50% to 26.50% by purchasing treasury stocks totaling to 600 shares with purchase price amounting to Rp 4,122,570,478. At transaction date, net assets of KSEI amounted to Rp 18,522,413,744, thus, resulting to negative goodwill amounting to Rp 14,399,843,296 which will be amortized for 20 years.

13. AKTIVA TETAP

13. EQUIPMENT AND FACILITIES

	1 Januari/ January 1, 2007 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2007 Rp	
Biaya perolehan						Cost
Komputer sistem perdagangan efek	75.892.159.503	168.106.905	486.717.350	(2.439.909.878)	73.133.639.180	Trading computer system
Fasilitas tambahan perdagangan efek	953.555.000	-	-	-	953.555.000	Additional trading facilities
Komputer penyelesaian transaksi efek	40.903.312.197	1.086.826.628	-	6.554.393.857	48.544.532.682	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	31.689.619.539	3.837.084.559	10.172.188.044	369.660.000	25.724.176.054	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	13.177.374.599	44.436.000	-	624.913.303	13.846.723.902	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	5.348.453.981	18.512.000	218.891.354	165.639.499	5.313.714.126	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	13.311.932.671	518.373.873	1.155.443.747	766.968.468	13.441.831.265	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	1.005.294.709	177.300.000	167.738.309	-	1.014.856.400	Motor vehicles
Aktiva dalam penyelesaian	7.628.958.709	17.757.113.461	-	(6.041.665.249)	19.344.406.921	Construction in progress
Jumlah	<u>189.910.660.908</u>	<u>23.607.753.426</u>	<u>12.200.978.804</u>	<u>-</u>	<u>201.317.435.530</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Komputer sistem perdagangan efek	56.598.455.886	8.589.626.533	486.717.332	(2.505.700.296)	62.195.664.791	Trading computer system
Fasilitas tambahan perdagangan efek	953.555.000	-	-	-	953.555.000	Additional trading facilities
Komputer penyelesaian transaksi efek	38.607.423.968	2.307.520.207	-	2.507.404.723	43.422.348.898	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	26.197.335.402	2.271.712.708	9.859.130.746	(1.704.427)	18.608.212.937	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	11.477.299.089	538.653.767	-	-	12.015.952.856	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	5.208.600.252	94.522.411	218.891.350	-	5.084.231.313	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	11.076.762.533	1.026.622.670	1.127.314.377	-	10.976.070.826	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	623.440.548	199.037.496	167.738.324	-	554.739.720	Motor vehicles
Jumlah	<u>150.742.872.678</u>	<u>15.027.695.792</u>	<u>11.859.792.129</u>	<u>-</u>	<u>153.910.776.341</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>39.167.788.230</u>				<u>47.406.659.189</u>	Net Book Value

PT BURSA EFEK INDONESIA (d/h PT BURSA EFEK
JAKARTA) DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2007 DAN 2006 SERTA TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
- Lanjutan

PT BURSA EFEK INDONESIA (formerly PT BURSA EFEK
JAKARTA) AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2007 AND 2006
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

2006 - Disajikan kembali/As restated - Catatan/Note 2					
	1 Januari/ January 1, 2006	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2006
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan					Cost
Komputer sistem					Trading computer system
perdagangan efek	71.485.617.093	187.979.316	144.247.959	4.362.811.053	75.892.159.503
Fasilitas tambahan					Additional trading facilities
perdagangan efek	3.535.320.335	-	2.581.765.335	-	953.555.000
Komputer penyelesaian					Transaction settlement
transaksi efek	40.064.092.950	97.113.560	584.855.813	1.326.961.500	40.903.312.197
Komputer kantor	28.889.086.800	2.761.799.515	261.866.776	300.600.000	31.689.619.539
Pengembangan ruangan					Office computers
gedung yang disewa	12.475.813.839	20.885.760	-	680.675.000	13.177.374.599
Instalasi listrik dan					Leasehold improvements
komunikasi	5.202.078.020	-	-	146.375.961	5.348.453.981
Peralatan dan perabotan					Electrical and communication
kantor	12.547.210.586	716.817.870	323.894.228	371.798.443	13.311.932.671
Kendaraan	727.544.709	290.000.000	12.250.000	-	1.005.294.709
Aktiva dalam penyelesaian	6.613.142.579	8.205.038.087	-	(7.189.221.957)	7.628.958.709
Jumlah	181.539.906.911	12.279.634.108	3.908.880.111	-	189.910.660.908
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Komputer sistem					Trading computer system
perdagangan efek	49.407.187.161	7.335.513.224	144.244.499	-	56.598.455.886
Fasilitas tambahan					Additional trading facilities
perdagangan efek	3.535.320.335	-	2.581.765.335	-	953.555.000
Komputer penyelesaian					Transaction settlement
transaksi efek	36.833.002.045	2.359.277.735	584.855.812	-	38.607.423.968
Komputer kantor	24.621.450.481	1.837.751.700	261.866.779	-	26.197.335.402
Pengembangan ruangan					Office computers
gedung yang disewa	10.800.660.689	676.638.400	-	-	11.477.299.089
Instalasi listrik dan					Leasehold improvements
komunikasi	5.159.529.230	49.071.022	-	-	5.208.600.252
Peralatan dan perabotan					Electrical and communication
kantor	10.616.799.737	782.653.899	322.691.103	-	11.076.762.533
Kendaraan	473.590.552	162.099.996	12.250.000	-	623.440.548
Jumlah	141.447.540.230	13.203.005.976	3.907.673.528	-	150.742.872.678
Nilai Tercatat	40.092.366.681				39.167.788.230
					Net Book Value

Aktiva dalam penyelesaian terutama merupakan biaya pengembangan perangkat keras dan lunak untuk sistem akuntansi dan perdagangan (*Trading Renewal*) yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2008.

Pengurangan aktiva tetap tahun 2007 terutama penghapusan aktiva tetap milik BES yang tidak dapat digunakan lagi untuk operasi.

Pengurangan aktiva tetap tahun 2006 merupakan pelepasan aktiva tetap Perusahaan dan anak perusahaan. Aktiva tetap dijual seluruhnya kepada pihak ketiga.

Beban penyusutan tahun per tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 15.027.695.792 dan Rp 13.203.005.976.

Construction in progress primarily represents development costs of the Company's hardware and software for accounting and trading system (*Trading Renewal*) which are estimated to be completed in 2008.

Deductions in equipment and facilities in 2007 mainly represent written-off BES equipment and facilities which the Company cannot use in operations.

Deductions in equipment and facilities in 2006 represent disposal of equipment and facilities by the Company and its subsidiary. Equipment and facilities were all sold to third parties.

Depreciation charged to operations on December 31, 2007 and 2006 amounted to Rp 15,027,695,792 and Rp 13,203,005,976, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2007, aktiva tetap telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko pencurian, kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 10.235.358.547 dan USD 5.234.306 oleh Perusahaan dan sebesar Rp 53.978.578.167 oleh anak perusahaan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2007, equipment and facilities were insured in various insurance companies against theft, fire and other possible risk, for a total sum insured of Rp 10,235,358,547 and USD 5,234,306 for the Company and Rp 53,978,578,167 for the subsidiary. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. AKTIVA LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp	Rp	
Dana kliring anggota tidak aktif (Catatan 16)	1.994.992.370	1.873.648.603	Clearing fund of inactive clearing members (Note 16)
Uang jaminan			Security deposits
Telepon	2.040.583.329	2.089.251.529	Telephone
Gedung	1.053.774.320	1.053.904.319	Building
Keanggotaan	239.808.000	241.808.000	Membership
Lainnya	29.500.000	-	Others
Jumlah	<u>5.358.658.019</u>	<u>5.258.612.451</u>	Total

Dana kliring anggota kliring tidak aktif merupakan dana kliring yang belum dapat dikembalikan anak perusahaan karena anggota kliring tidak aktif. Sampai dengan 31 Desember 2007 dana tersebut belum ditentukan penggunaannya oleh anak perusahaan. Kewajiban dana kliring anggota kliring tidak aktif dicatat dalam akun hutang lain-lain (Catatan 16).

Clearing fund of inactive clearing members represents the clearing fund which could not be returned by the subsidiary because the clearing members were inactive. As of December 31, 2007, the use of this fund has not been decided by the subsidiary. The liability for "Clearing Fund of Inactive Clearing Members" was recorded under other liabilities account (Note 16).

15. HUTANG PAJAK

	2007	2006	
	Rp	Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp	Rp	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	96.391.894	3.208.196	Article 4 (2)
Pasal 21	1.183.345.830	1.949.254.934	Article 21
Pasal 23/26	596.928.710	468.363.481	Article 23/26
Pasal 25	1.661.069.940	1.192.200.878	Article 25
Pasal 29 (Catatan 29)	61.016.855.070	6.311.778.441	Article 29 (Note 29)
Pajak transaksi penjualan saham	89.217.002.331	46.971.493.580	Tax on sale of shares transactions
Pajak pertambahan nilai - bersih	9.698.971.868	3.156.171.759	Value added tax - net
Subtotal	163.470.565.643	60.052.471.269	Subtotal
<u>Anak perusahaan</u>			<u>Subsidiary</u>
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	411.542.733	564.459.142	Article 21
Pasal 23/26	62.225.279	111.887.610	Article 23/26
Pasal 25	1.371.427.189	965.719.627	Article 25
Pasal 29 (Catatan 29)	25.414.699.746	5.517.916.835	Article 29 (Note 29)
Pajak pertambahan nilai - bersih	2.209.209.691	757.273.713	Value added tax - net
Subtotal	29.469.104.638	7.917.256.927	Subtotal
Jumlah	192.939.670.281	67.969.728.196	Total

16. HUTANG LAIN-LAIN

	2007	2006	
	Rp	Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp	Rp	
Perolehan aktiva tetap	3.708.561.695	2.236.076.175	Acquisition of fixed assets
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 14)	1.994.992.370	1.873.648.603	Clearing fund of inactive clearing members (Note 14)
Uang jaminan diterima dari anggota bursa	1.427.412.521	1.451.412.521	Security deposits received from the stock exchange members
Uang jaminan jasa informasi	1.259.352.655	1.270.581.355	Security deposits for information services
Uang jaminan sewa	91.722.306	91.722.306	Security deposits for office subleases
Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa	13.893.404.653	7.452.385.635	Securities transactions settlement guarantee fund
Lain-lain	1.298.973.378	1.280.609.568	Others
Jumlah	23.674.419.578	15.656.436.163	Total

Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa merupakan setoran dana jaminan penyelesaian transaksi bursa bulan Desember 2007 dan 2006. Administrasi dana jaminan ini dikelola tersendiri oleh anak perusahaan.

Securities transactions settlement guarantee fund represents securities transactions settlement fees for December 2007 and 2006. Such fund is managed separately by the Subsidiary.

Perusahaan menerima uang jaminan telepon dari anggota bursa sehubungan dengan fasilitas telepon di Jakarta Stock Exchange Building dan uang jaminan dari pengguna jasa informasi atas akses yang diberikan Perusahaan.

The Company received security deposits from the exchange members for the use of telephone lines at the Jakarta Stock Exchange building and from users of information services for the access to the information provided by the Company.

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	2007	2006	
	Rp	Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2 Rp	
Setoran atas penerimaan negara bukan pajak (Catatan 33a)	15.728.285.045	-	Contribution on non-tax state revenues (Note 33a)
Umum dan administrasi	8.786.510.472	6.108.988.391	General and administrative
Pemeliharaan teknologi informasi	5.367.100.908	4.855.095.922	Maintenance of information technology
Insentif dan tunjangan karyawan	1.191.623.049	1.580.552.601	Incentives and allowances
Pengembangan perdagangan	412.968.352	8.632.684.426	Trading development
Jasa profesional	383.875.000	896.503.750	Professional fees
Lain-lain	3.573.609.496	1.322.906.015	Others
Jumlah	<u>35.443.972.322</u>	<u>23.396.731.105</u>	Total
Pemeliharaan teknologi informasi terutama merupakan hutang Perusahaan atas pemeliharaan program perdagangan.			
Maintenance of information technology represents liabilities for maintenance of the trading program of the Company.			

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

18. UNEARNED REVENUES

	2007	2006	
	Rp	Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2 Rp	
Dana kontribusi bank pembayaran	4.925.228.607	7.357.450.367	Payment bank contribution
Jasa fasilitas lainnya	1.036.492.039	1.905.423.707	Other facility fees
Jasa pencatatan tahunan	<u>10.258.353.538</u>	<u>9.742.327.974</u>	Annual listing fees
Jumlah	<u>16.220.074.184</u>	<u>19.005.202.048</u>	Total
Dana kontribusi bank pembayaran merupakan penerimaan dana kontribusi untuk pengembangan pasar modal yang diterima PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dari Bank Central Asia, Bank Lippo, Bank Mandiri, dan Bank Niaga, yang bertindak sebagai bank pembayaran bagi KSEI selama periode empat tahun. Bagian Perusahaan dan anak perusahaan atas dana kontribusi tersebut masing-masing adalah USD 296.000 dan USD 720.000.			
Payment bank contribution represents share in the allocation of contribution for capital market development received by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) from Bank Central Asia, Bank Lippo, Bank Mandiri and Bank Niaga who function as KSEI payment banks for four years. The Company and its subsidiary's share in the allocation of such contribution amounted to USD 296,000 and USD 720,000, respectively.			

Jasa pencatatan tahunan merupakan bagian pendapatan Perusahaan yang belum diakui dari jasa pencatatan tahunan saham dan obligasi.

Annual listing fee represents unearned fees for the annual listing of shares and bonds.

19. UNIT BAGI HASIL

Berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 12 Juni 2001, para pemegang saham PT Bursa Efek Surabaya (BES) menyetujui penerbitan Unit Bagi Hasil, dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja Perusahaan. Penerbitan Unit Bagi Hasil tersebut telah memperoleh persetujuan dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam Surat Keputusan No.S 2087/PM/2001, tanggal 24 Agustus 2001.

Berdasarkan formulir pemesanan pembelian UBH, pelaksanaan pendaftaran pembelian diadakan pada tanggal 18 - 19 Juni 2001, sedangkan pembayaran Unit Bagi Hasil dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2001. Berdasarkan RUPSLB tanggal 17 September 2001, dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH, No. 8, para pemegang saham menyetujui penerimaan pembelian Sertifikat Unit Bagi Hasil sebesar Rp 9.525.000.000 atau sebanyak 127 unit. Sesuai dengan Akta Perjanjian Bagi Hasil dengan Penyandang Dana No. 10 tanggal 17 September 2001 dari Notaris Fathiah Helmi, SH, pembagian hasil usaha adalah sebesar 50% dari laba usaha sebelum amortisasi dan depresiasi untuk penyandang dana secara proporsional sesuai dengan jumlah Unit Bagi Hasil yang dimiliki dan 50% sisanya adalah untuk BES termasuk untuk Direksi dan karyawan yang besarnya akan diputuskan dalam RUPS.

Jumlah pembagian hasil UBH untuk tahun 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 5.203.359 dan Rp 9.302.459 per Unit Bagi Hasil telah dibayarkan pada tanggal 12 Juni 2006 dan 13 Juni 2007.

Addendum II Perjanjian Bagi Hasil tanggal 7 Desember 2005 antara lain menyebutkan bahwa apabila sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 ternyata peraturan baru belum berlaku atau peraturan baru tidak memungkinkan bagi pemegang Unit Bagi Hasil untuk mengkonversi unitnya dengan saham BES, maka BES apabila mampu, wajib mengembalikan dana Unit Bagi Hasil, dan dalam hal BES tidak mampu, maka pemegang unit dapat mengkonversi Unit Bagi Hasil menjadi piutang dengan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau penggantinya ditambah 5% dan dengan syarat dan ketentuan yang lazim berlaku dalam suatu hutang piutang yang akan ditentukan kemudian.

19. PROFIT SHARING UNIT

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 12, 2001, the shareholders of PT Bursa Efek Surabaya (BES) approved the issuance of Profit Sharing Unit to cover the BES working capital. The issuance of Profit Sharing Unit was approved by BAPEPAM in its decision letter No.S 2087/PM/2001 dated August 24, 2001.

Based on the application form for purchase of Profit Sharing Unit, the purchase registration was held on June 18 - 19, 2001, while the payment of Profit Sharing Unit was made on June 29, 2001. In accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders on September 17, 2001, which was notarized by notarial deed no. 8 of Fathiah Helmi, SH, the shareholders approved the proceeds from the issuance of Profit Sharing Unit amounting to Rp 9,525,000,000 or 127 units. The holders of the Profit Sharing Unit's will entitle to funds distribution amounting to 50% of operating income before depreciation and amortization on proportional basis in accordance with the number of units with the remaining 50% of the operating income to be distributed to BES including the Directors and employees, with amounts to be determined in the AGMS.

Profit sharing for year 2005 and 2006 amounted to Rp 5,203,359 and Rp 9,302,459, respectively, for each PSU which has been paid on June 12, 2006 and June 13, 2007, respectively.

Amendment II of Profit Sharing Agreement on December 7, 2005 stipulates, among others, if until December 31, 2008 the new regulation would not be effective or the new regulation does not allow the Profit Sharing Unit holders to convert their units with BES's shares of stock, therefore BES, if able, is required to repay the Profit Sharing Unit, otherwise when BES is not able to do such, the Profit Sharing Unit holders can convert the units into receivable with interest rate equals to the Bank Indonesia Certificate (SBI) or its substitute, plus 5% and with common terms and conditions of a debt agreement which would be determined later.

Akta Penggabungan No. 6 tanggal 14 Nopember 2007 dari Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, SH., LL.M antara lain menyebutkan, sebagai akibat dari penggabungan usaha, terhitung sejak tanggal efektif penggabungan (30 Nopember 2007), semua aktiva dan pasiva Perusahaan beralih ke PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) termasuk kewajiban sehubungan dengan Unit Bagi Hasil sebesar Rp 11.683.261.083 yang terdiri dari hutang pokok sebesar Rp 9.525.000.000 dan imbal hasil internal (IRR) sebesar Rp 2.158.261.083 .

PT Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan hasil penggabungan (Catatan 2) telah melakukan pembayaran kewajiban kepada pemegang Uni Bagi Hasil pada tanggal 27 Desember 2007.

Based on notarial deed no. 6 of Dr. A. Partomuan Pohan, SH., LL.M dated November 14, 2007, which states that as a result of the merger, starting from the effective date of merger (November 30, 2007), all BES assets and liabilities will transfer to BEI, including obligation in connection with Profit Sharing Unit which amounted to Rp 11,683,261,083, consisting of principal amounting to Rp 9,525,000,000 and internal rate of return of (IRR) Rp 2,158,261,083.

PT Bursa Efek Indonesia as surviving entity (Note 2) has settled the liability to Profit Sharing Unit holders on December 27, 2007.

20. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, susunan pemegang saham Perusahaan dengan pemilihan masing-masing 1 (satu) saham adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

As of December 31, 2007 and 2006, the list of the Company's stockholders, with 1 (one) share each, is as follows:

	2007 Rp	2006 Rp
1 PT ABN AMRO Asia Securities Indonesia	135.000.000	60.000.000
2 PT Aldiracita Corpotama	135.000.000	60.000.000
3 PT Amantara Securities	135.000.000	60.000.000
4 PT AmCapital Indonesia	135.000.000	60.000.000
5 PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas	135.000.000	60.000.000
6 PT Aneka Arthanusa Sekurindo	135.000.000	60.000.000
7 PT Antaboga Deltasekuritas Indonesia	135.000.000	60.000.000
8 PT Anugerah Securindo Indah	135.000.000	60.000.000
9 PT Artha Securities Indonesia	135.000.000	60.000.000
10 PT Asia Kapitalindo Securities Tbk	135.000.000	60.000.000
11 PT Asjaya Indosurya Securities	135.000.000	60.000.000
12 PT Bahana Securities	135.000.000	60.000.000
13 PT Bali Securities	135.000.000	60.000.000
14 PT Bapindo Bumi Sekuritas	135.000.000	60.000.000
15 PT Batavia Prosperindo Sekuritas	135.000.000	60.000.000
Lanjutan (Forward)		

	2007	2006
	Rp	Rp
16 PT Bhakti Securities	135.000.000	60.000.000
17 PT Binaartha Parama	135.000.000	60.000.000
18 PT BNI Securities	135.000.000	60.000.000
19 PT BNP Paribas Securities Indonesia	135.000.000	60.000.000
20 PT Brent Securities	135.000.000	60.000.000
21 PT Buana Capital	135.000.000	60.000.000
22 PT Bumiputera Capital Indonesia	135.000.000	60.000.000
23 PT CIMB-GK Securities Indonesia	135.000.000	60.000.000
24 PT Ciptadana Securities	135.000.000	60.000.000
25 PT Citi Pacific Securities	135.000.000	60.000.000
26 PT Clemont Securities Indonesia	135.000.000	60.000.000
27 PT CLSA Indonesia	135.000.000	60.000.000
28 PT Credit Suisse Securities Indonesia	135.000.000	-
29 PT Danareksa Sekuritas	135.000.000	60.000.000
30 PT Danasakti Securities	135.000.000	60.000.000
31 PT Danatama Makmur	135.000.000	60.000.000
32 PT Danpac Sekuritas	135.000.000	60.000.000
33 PT DBS Vickers Securities Indonesia	135.000.000	60.000.000
34 PT Deutsche Securities Indonesia	135.000.000	60.000.000
35 PT Dhanawibawa Arthacemerlang	135.000.000	60.000.000
36 PT Dinamika Usahajaya	135.000.000	60.000.000
37 PT Dinar Sekuritas	135.000.000	60.000.000
38 PT Dongsuh Kolibindo Securities	135.000.000	60.000.000
39 PT Dwidana Sakti Sekurindo	135.000.000	60.000.000
40 PT E-Capital Securities	135.000.000	60.000.000
41 PT Ekokapital Sekuritas	135.000.000	60.000.000
42 PT Equity Securities Indonesia	135.000.000	60.000.000
43 PT Erdikha Elit	135.000.000	60.000.000
44 PT eTrading Securites	135.000.000	60.000.000
45 PT Eurocapital Peregrine Securities	135.000.000	60.000.000
46 PT Evergreen Capital	135.000.000	60.000.000
47 PT Finan Corpindo Nusa	135.000.000	60.000.000
48 PT Harita Kencana Securities	135.000.000	60.000.000
49 PT Henan Putihrai	135.000.000	60.000.000
50 PT Hortus Danavest Tbk	135.000.000	60.000.000
51 PT HSBC Securities Indonesia	135.000.000	60.000.000
52 PT Indo Premier Securities	135.000.000	60.000.000
53 PT Indomitra Securities	135.000.000	60.000.000
54 PT Inovasi Utama Sekurindo	135.000.000	60.000.000
55 PT Intifikasa Securindo	135.000.000	60.000.000
56 PT Intiteladan Arthaswadya	135.000.000	60.000.000
57 PT Investindo Nusantara Sekuritas	135.000.000	60.000.000
58 PT J.P. Morgan Securities Indonesia	135.000.000	60.000.000
59 PT Kapita Sekurindo	135.000.000	60.000.000
60 PT Kapitalindo Utama	135.000.000	60.000.000
61 PT Kim Eng Securities	135.000.000	60.000.000
62 PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	135.000.000	60.000.000
63 PT Kuo Capital Raharja	135.000.000	60.000.000
Lanjutan (Forward)		

	2007	2006
	Rp	Rp
64 PT Lautandhana Securindo	135.000.000	60.000.000
65 PT Macquarie Securities Indonesia	135.000.000	60.000.000
66 PT Madani Securities	135.000.000	60.000.000
67 PT Mahakarya Artha Securities	135.000.000	60.000.000
68 PT Mahanusa Securities	135.000.000	60.000.000
69 PT Mahastra Capital	135.000.000	60.000.000
70 PT Makindo Securities	135.000.000	60.000.000
71 PT Makinta Securities	135.000.000	60.000.000
72 PT Mandiri Sekuritas	135.000.000	60.000.000
73 PT Masindo Artha Securities	135.000.000	60.000.000
74 PT Mega Capital Indonesia	135.000.000	60.000.000
75 PT Mentari Securindo	135.000.000	60.000.000
76 PT Merrill Lynch Indonesia	135.000.000	60.000.000
77 PT Millenium Danatama Sekuritas	135.000.000	60.000.000
78 PT Millennium Atlantic Securities	135.000.000	60.000.000
79 PT Minna Padi Investama	135.000.000	60.000.000
80 PT NC Securities	135.000.000	60.000.000
81 PT Net Sekuritas	135.000.000	60.000.000
82 PT Nikko Securities Indonesia	135.000.000	60.000.000
83 PT NISP Sekuritas	135.000.000	60.000.000
84 PT Nomura Indonesia	135.000.000	60.000.000
85 PT Nusadana Capital Indonesia	135.000.000	60.000.000
86 PT Okansa Capital Tbk	135.000.000	60.000.000
87 PT Optima Kharya Capital Securities	135.000.000	60.000.000
88 PT Overseas Securities	135.000.000	60.000.000
89 PT Pacific Capital	135.000.000	60.000.000
90 PT Pacific Duaribu Investindo	135.000.000	60.000.000
91 PT Panca Global Securities Tbk	135.000.000	60.000.000
92 PT Panin Capital	135.000.000	60.000.000
93 PT Panin Sekuritas Tbk	135.000.000	60.000.000
94 PT Paramitra Alfa Sekuritas	135.000.000	60.000.000
95 PT Patalian Water Securindo	135.000.000	60.000.000
96 PT Philip Securities Indonesia	135.000.000	60.000.000
97 PT Pratama Capital Indonesia	135.000.000	60.000.000
98 PT Primasia Securities	135.000.000	60.000.000
99 PT Prime Capital Securities	135.000.000	60.000.000
100 PT Recapital Securities	135.000.000	60.000.000
101 PT Redialindo Mandiri	135.000.000	60.000.000
102 PT Reliance Securities Tbk	135.000.000	60.000.000
103 PT Republic Securities	135.000.000	60.000.000
104 PT Samuel Sekuritas Indonesia	135.000.000	60.000.000
105 PT Sarijaya Permana Sekuritas	135.000.000	60.000.000
106 PT Sekuritas Indo Pasifik Investasi	135.000.000	60.000.000
107 PT Semesta Indovest	135.000.000	60.000.000
108 PT Senni Cahaya	135.000.000	60.000.000
109 PT Sinarmas Sekuritas	135.000.000	60.000.000
Lanjutan (Forward)		

	2007 Rp	2006 Rp
110 PT Sucorinvest Central Gani	135.000.000	60.000.000
111 PT Supra Securininvest	135.000.000	60.000.000
112 PT Suprasurya Danawan Sekuritas	135.000.000	60.000.000
113 PT Tiga Pilar Sekuritas	135.000.000	60.000.000
114 PT Transpasific Securindo	135.000.000	60.000.000
115 PT Trimegah Securities Tbk	135.000.000	60.000.000
116 PT Trust Securities	135.000.000	60.000.000
117 PT UBS Securities Indonesia	135.000.000	60.000.000
118 PT United Asia Securities (d/h/formerly Platinum Gemilang Sekuritas)	135.000.000	60.000.000
119 PT Universal Broker Indonesia (d/h/formerly Maxima Treasure Fund)	135.000.000	60.000.000
120 PT UOB Kay Hian Securities	135.000.000	60.000.000
121 PT Valbury Asia Securities	135.000.000	60.000.000
122 PT Victoria Sekuritas	135.000.000	60.000.000
123 PT Wanteg Securindo	135.000.000	60.000.000
124 PT Waterfront Securities Indonesia	135.000.000	60.000.000
125 PT Yulie Sekurindo Tbk	135.000.000	60.000.000
126 PT CIMB Niaga Securities	-	60.000.000
127 PT Eficorp Sekuritas	-	60.000.000
128 PT Jasabanda Garta	-	60.000.000
129 PT Syahrir Securities	-	60.000.000
130 PT Bursa Efek Indonesia (30 saham Seri A dan 42 saham Seri B tahun 2007 dan 69 saham tahun 2006/ 30 Series A shares and 42 Series B shares in 2007 and 69 shares in 2006) - Catatan / Note 22	6.570.000.000	4.140.000.000
Saldo modal saham ditempatkan dan disetor penuh (197 saham) / Total issued and fully paid up capital stock (197 shares)	23.445.000.000	11.820.000.000

Berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 14 Nopember 2007 dari DR. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Perusahaan merubah struktur permodalan dengan meningkatkan modal dasar dari Rp 15.000.000.000 terdiri dari 250 saham dengan nilai nominal Rp 60.000.000 per saham menjadi Rp 30.600.000.000 terdiri dari 208 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 135.000.000 per saham dan 42 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 60.000.000 per saham. Perusahaan juga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 11.820.000.000 menjadi Rp 23.520.000.000 terdiri dari 155 saham Seri A termasuk 30 saham treasury stock Seri A dan 42 saham treasury stock Seri B. Perubahan anggaran dasar ini hasil penggabungan usaha (Catatan 2). Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. C-04552.HT.01.04-TH.2007 tanggal 27 Nopember 2007.

Based on notarial deed no. 7 dated November 14, 2007 of DR. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., the Company change its capital structure by increasing its authorized capital stock from Rp 15,000,000,000 consisting of 250 shares with par value per share of Rp 60,000,000 into Rp 30,600,000,000 consisting of 208 Series A shares with par value per share of Rp 135,000,000 and 42 Series B shares with par value per share of Rp 60,000,000. Also, increasing subscribed and paid-up capital from Rp 11,820,000,000 into Rp 23,520,000,000 consisting of 155 Series A shares including 30 Series A shares and 42 Series B shares in treasury stock. These changes are result of the merger transaction (Note 2). These changes in the Company's articles of association were approved by the Minister of Justice and Human Rights through its decision letter No. C-04552.HT.01.04-TH.2007 dated November 27, 2007.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini merupakan modal ditempatkan dan disetor penuh BES setelah diperhitungkan dengan perolehan kembali saham dengan rincian sebagai berikut :

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

This account represents BES subscribed and paid up capital after deduction of treasury stock with details as follows :

	2006 Rp
1 PT ABN AMRO Asia Securities Indonesia	75.000.000
2 PT Amantara Securities	75.000.000
3 PT AmCapital Indonesia	75.000.000
4 PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas	75.000.000
5 PT Antaboga Deltasekuritas Indonesia	75.000.000
6 PT Anugerah Securindo Indah	75.000.000
7 PT Argaartha Sekuritas	75.000.000
8 PT Artha Securities Indonesia	75.000.000
9 PT Asia Kapitalindo Securities Tbk	75.000.000
10 PT Asjaya Indosurya Securities	75.000.000
11 PT Bahana Securities	75.000.000
12 PT Bali Securities	75.000.000
13 PT Bapindo Bumi Sekuritas	75.000.000
14 PT Bhakti Securities	75.000.000
15 PT Bina Artha Parama	75.000.000
16 PT BNI Securities	75.000.000
17 PT BNP Paribas Securities Indonesia	75.000.000
18 PT Brent Securities	75.000.000
19 PT Buana Capital	75.000.000
20 PT Bumiputera Capital Indonesia	75.000.000
21 PT CIMB Niaga Securities	75.000.000
22 PT CIMB-GK Securities Indonesia	75.000.000
23 PT Ciptadana Securities	75.000.000
24 PT Danareksa Sekuritas	75.000.000
25 PT Danasakti Securities	75.000.000
26 PT Danatama Makmur	75.000.000
27 PT Danpac Sekuritas	75.000.000
28 PT DBS Vickers Securities Indonesia	75.000.000
29 PT Dhanawibawa Arthacemerlang	75.000.000
30 PT Dinamika Usahajaya	75.000.000
31 PT Dinar Sekuritas	75.000.000
32 PT Dongsuh Kolibindo Securities	75.000.000
33 PT E-Capital Securities	75.000.000
34 PT Eficorp Sekuritas	75.000.000
35 PT Equity Securities Indonesia	75.000.000
36 PT Eurocapital Peregrine Securities	75.000.000
37 PT Evergreen Capital	75.000.000
38 PT Finan Corpindo Nusa	75.000.000
39 PT General Capital Indonesia	75.000.000
40 PT Harita Kencana Securities	75.000.000
41 PT Hortus Danavest Tbk	75.000.000
42 PT HSBC Securities Indonesia	75.000.000
43 PT Indo Premier Securities	75.000.000
44 PT Indomitra Securities	75.000.000
45 PT Inovasi Utama Sekurindo	75.000.000
46 PT Intifikasa Securindo	75.000.000
47 PT Intiteladan Arthaswadaya	75.000.000
48 PT Investindo Nusantara Sekuritas	75.000.000
49 PT J.P. Morgan Securities Indonesia	75.000.000
50 PT Jakarta Artha Visi Abadi Securities	75.000.000
Lanjutan (Forward)	

PT BURSA EFEK INDONESIA (d/h PT BURSA EFEK
JAKARTA) DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2007 DAN 2006 SERTA TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
- Lanjutan

PT BURSA EFEK INDONESIA (formerly PT BURSA EFEK
JAKARTA) AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2007 AND 2006
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

	2006 Rp
51 PT Kapita Sekurindo	75.000.000
52 PT Kapitalindo Utama	75.000.000
53 PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	75.000.000
54 PT Kuo Capital Raharja	75.000.000
55 PT Layang Mega Securities	75.000.000
56 PT Macquarie Securities Indonesia	75.000.000
57 PT Madani Securities	75.000.000
58 PT Mahakarya Artha Securities	75.000.000
59 PT Mahanusa Securities	75.000.000
60 PT Mahastra Capital	75.000.000
61 PT Makindo Securities	75.000.000
62 PT Makinta Securities	75.000.000
63 PT Mandiri Sekuritas	75.000.000
64 PT Masindo Artha Securities	75.000.000
65 PT Mega Capital Indonesia	75.000.000
66 PT Mesana Investama Utama	75.000.000
67 PT Millenium Danatama Sekuritas	75.000.000
68 PT Millennium Atlantic Securities	75.000.000
69 PT Minna Padi Investama	75.000.000
70 PT Muara Securities	75.000.000
71 PT NC Securities	75.000.000
72 PT Net Sekuritas	75.000.000
73 PT Nikko Securities Indonesia	75.000.000
74 PT NISP Sekuritas	75.000.000
75 PT Nomura Indonesia	75.000.000
76 PT Nusadana Capital Indonesia	75.000.000
77 PT Okansa Capital Tbk	75.000.000
78 PT Optima Kharya Capital Securities	75.000.000
79 PT Overseas Securities	75.000.000
80 PT Pacific Duaribu Investindo	75.000.000
81 PT Panin Capital	75.000.000
82 PT Panin Sekuritas Tbk	75.000.000
83 PT Paramitra Alfa Sekuritas	75.000.000
84 PT Patalian Water Securindo	75.000.000
85 PT Philip Securities Indonesia	75.000.000
86 PT Pranata Securities	75.000.000
87 PT Pratama Capital Indonesia	75.000.000
88 PT Recapital Securities	75.000.000
89 PT Republic Securities	75.000.000
90 PT Samuel Sekuritas Indonesia	75.000.000
91 PT Sarijaya Permana Sekuritas	75.000.000
92 PT Sekuritas Indo Pasifik Investasi	75.000.000
93 PT Sinarmas Sekuritas	75.000.000
94 PT Sucorinvest Central Gani	75.000.000
95 PT Sumberartha Investindo	75.000.000
96 PT Suprasurya Danawan Sekuritas	75.000.000
97 PT Tiga Pilar Sekuritas	75.000.000
98 PT Transpasific Securindo	75.000.000
99 PT Trimegah Securities Tbk	75.000.000
100 PT United Asia Securities (d/h/formerly Platinum Gemilang Sekuritas)	75.000.000
101 PT Universal Broker Indonesia (d/h/formely Maxima Treasure Fund)	75.000.000
102 PT UOB Kay Hian Securities	75.000.000
103 PT Usaha Bersama sekuritas	75.000.000
104 PT Valbury Asia Securities	75.000.000
105 PT Victoria Sekuritas	75.000.000
106 PT Waterfront Securities Indonesia	75.000.000
107 PT Bursa Efek Indonesia (19 saham tahun 2006/ 19 shares in 2006) - Catatan /Note 22	1.425.000.000
Saldo modal saham ditempatkan dan disetor penuh (125 saham)/ Total issued and fully paid up capital stock (125 shares)	9.375.000.000
Perolehan kembali saham/Treasury stocks	(1.425.000.000)
Net	7.950.000.000

22. PEROLEHAN KEMBALI SAHAM

Akun ini merupakan perolehan kembali saham Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	2007
	Rp
30 saham Seri A nominal Rp 135 juta per saham	4.050.000.000
42 saham Seri B nominal Rp 60 juta per saham	2.520.000.000
69 saham nominal Rp 60 juta per saham	-
Jumlah	<u>6.570.000.000</u>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal dan PP No. 12 tahun 2004 tentang Perubahan atas PP No. 45 tahun 1995, Perusahaan diwajibkan membeli kembali saham anggota bursa yang tidak lagi memenuhi syarat sebagai anggota bursa pada harga nominal bila saham tersebut tidak dapat dialihkan kepada anggota lainnya dalam batas waktu yang ditentukan.

Perolehan kembali saham oleh Perusahaan tidak menyebabkan ditariknya saham tersebut dan saham yang dibeli kembali oleh Perusahaan tersebut tidak memiliki hak suara. Perolehan kembali saham Perusahaan dicatat dengan metode biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang jumlah modal disetor dan saldo laba.

23. PENDAPATAN USAHA

Jasa Transaksi Efek

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa transaksi efek. Perusahaan memperoleh jasa transaksi sebesar 0,018% dan 0,0164% dari nilai transaksi jual beli efek yang diperdagangkan masing-masing untuk tahun 2007 dan 2006. Perubahan bagian pada tahun 2007 yang berlaku sejak Januari adalah berdasarkan Surat Bapepam No. S-3411/BL/2006 tanggal 28 Desember 2006 (Catatan 33d)

Jasa Kliring

Akun ini merupakan pendapatan anak perusahaan atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek dan jasa kliring kontrak opsi saham.

Jasa Pencatatan

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pencatatan emiten atas saham dan obligasi.

22. TREASURY STOCK

This account represents the Company's treasury stock with detail as follows:

	2006
	Rp
30 Series A shares with nominal value of Rp 135 million per share	-
42 Series B shares with nominal value of Rp 60 million per share	-
69 shares with nominal value of Rp 60 million per share	4.140.000.000
Total	<u>4.140.000.000</u>

30 Series A shares with nominal
value of Rp 135 million per share
42 Series B shares with nominal
value of Rp 60 million per share
69 shares with nominal value of
Rp 60 million per share
Total

Based on Government Regulation No. 45/1995 regarding Activities on Capital Market and Government Regulation No. 12/2004 regarding changes in Government Regulation No. 45/1995, the Company is obliged to repurchase a stock exchange member's share when it no longer meets minimum requirements as a stock exchange member. The Company repurchases the share at par value when the share cannot be transferred to a new member.

The reacquisition by the Company of its shares did not result in the retirement of the shares and such treasury shares have no voting rights. The reacquisition shares were recorded using cost method and presented as deduction from the total capital stock and retained earnings.

23. OPERATING REVENUES

Transaction Fees

This account represents revenue from securities transactions. The Company earned transaction fees of 0.018% and 0.0164% of the buy and sell transactions value of traded securities in 2007 and 2006, respectively. Change in rates for year 2007 was applicable as of January, based on the Letter from Bapepam No. S-3411/BL/2006 dated December 28, 2006 (Note 33d).

Clearing Fees

This account represents the subsidiary's revenue from clearing and settlement guarantee services for securities transactions and stock index futures trading transactions and clearing services from contract of securities option.

Listing Fees

This account represents revenue from listing of shares and bonds.

Jasa Informasi

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa informasi yang diberikan oleh Perusahaan dan anak perusahaan kepada anggota bursa, kantor berita, media massa dan perusahaan informasi.

Fasilitas Lainnya

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa fasilitas perdagangan di lantai perdagangan yang disediakan oleh Perusahaan kepada anggota bursa.

Penerimaan Negara Bukan Pajak

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-181/BL/2007 tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan dan anak perusahaan telah menganggarkan 7,5% dari pendapatan usaha untuk bagian jasa sebagai setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan total Rp 46.099.360.027 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007.

Information Services

This account represents revenue from information services provided by the Company and its subsidiary to the stock exchange members, news agencies, mass media correspondence and information companies.

Other Facilities

This account represents revenue from trading facility services provided by the Company to the stock exchange members on the trading floor.

Non-Tax State Revenues

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-181/BL/2007 dated June 13, 2007, the Company has budgeted 7.5% from its operating revenues for contribution on Non-Tax State Revenues (PNBP) totalling to Rp 46,099,360,027 for the year ended December 31, 2007.

24. GAJI DAN TUNJANGAN

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp	Rp	
Karyawan	77.468.712.094	65.166.251.251	Employees
Direksi dan Komisaris	26.468.832.738	22.332.409.266	Directors and Commissioners
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 30)	1.842.224.000	2.478.339.060	Provision for post-employment benefit (Note 30)
Total	<u>105.779.768.832</u>	<u>89.976.999.577</u>	Total

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp	Rp	
Perbaikan dan pemeliharaan	11.495.824.614	12.335.581.994	Repairs and maintenance
Pos, ekspedisi dan telekomunikasi	7.723.645.948	7.007.328.675	Postage, courier and telecommunications
Konsultan	6.605.687.920	4.315.838.793	Consultant fees
Pendidikan dan pustaka	6.104.669.737	5.767.151.895	Education and library
Perjalanan dinas	5.020.079.565	4.659.652.381	Travel and transportation
Rapat	2.604.490.952	2.371.129.836	Meeting
Asuransi	1.814.960.019	1.937.255.756	Insurance
Alat tulis kantor	1.472.586.430	1.264.297.866	Office supplies
Keanggotaan	838.055.754	868.718.665	Membership
Lain-lain	7.296.065.548	5.806.555.607	Others
Jumlah	<u>50.976.066.487</u>	<u>46.333.511.468</u>	Total

26. BEBAN PENGEMBANGAN PERDAGANGAN

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2
	Rp	Rp
Riset dan pengembangan bursa	21.792.297.374	17.277.144.341
Promosi	7.129.769.337	3.477.939.030
Pengembangan anggota bursa	2.157.313.071	8.567.368.755
Pemeliharaan teknologi informasi	632.314.479	311.959.864
Lain-lain	3.636.456.048	2.789.332.753
Jumlah	<u>35.348.150.309</u>	<u>32.423.744.743</u>

26. TRADING DEVELOPMENT EXPENSES

	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2
	Rp
Trading research and development	17.277.144.341
Promotion	3.477.939.030
Stock exchange members' development	8.567.368.755
Information technology maintenance	311.959.864
Others	2.789.332.753
Total	<u>32.423.744.743</u>

27. PENGHASILAN BUNGA

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2
	Rp	Rp
Deposito berjangka	32.059.124.277	29.441.735.669
Jasa giro	387.758.695	190.176.241
Jumlah	<u>32.446.882.972</u>	<u>29.631.911.910</u>

27. INTEREST INCOME

	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2
	Rp
Time deposits	29.441.735.669
Current accounts	190.176.241
Total	<u>29.631.911.910</u>

28. PENGHASILAN DENDA

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh emiten dan denda keterlambatan pembayaran jasa bursa.

28. PENALTY INCOME

This account represents income earned by the Company from the late filing of financial statements by listed companies and from the late payment of stock exchange fees.

29. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

29. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiary consist of the following:

	2007				
	Perusahaan/ The Company	BES sebelum penggabungan usaha/ BES before merger	Anak Perusahaan/ The Subsidiary	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pajak kini	80.180.567.967	-	41.106.410.900	121.286.978.867	Current tax
Pajak final	4.487.248.059	-	2.162.943.482	6.650.191.541	Final tax
Pajak tangguhan	190.139.234	-	119.479.927	309.619.161	Deferred tax
Jumlah	<u>84.857.955.260</u>	<u>-</u>	<u>43.388.834.309</u>	<u>128.246.789.569</u>	Total
	2006				
	Perusahaan/ The Company	BES sebelum penggabungan usaha/ BES before merger	Anak Perusahaan/ The Subsidiary	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pajak kini	19.832.376.719	502.065.836	16.366.230.200	36.700.672.755	Current tax
Pajak final	3.712.983.265	-	1.804.690.730	5.517.673.995	Final tax
Pajak tangguhan	784.181.204	783.623.481	350.677.599	1.918.482.284	Deferred tax
Jumlah	<u>24.329.541.188</u>	<u>1.285.689.317</u>	<u>18.521.598.529</u>	<u>44.136.829.034</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

	2007 Rp	2006 Disajikan kembali-/ As restated - Catatan/Note 2 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	435.948.775.131	147.917.978.893	Income before tax per consolidated statements of income
Rugi (laba) PT Bursa Efek Surabaya sebelum bergabung	9.038.100.642	(3.502.928.360)	Loss (income) before tax of PT Bursa Efek Surabaya before merger
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(148.484.738.866)	(61.223.989.854)	Income before tax of the subsidiary
Laba Perusahaan sebelum pajak	296.502.136.907	83.191.060.679	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyusutan aktiva tetap	(423.808.326)	(3.967.156.662)	Depreciations of equipment and facilities
Imbalan pasca-kerja	2.375.379.880	1.353.219.316	Post-employment benefits
Perbedaan tetap			Permanent differences
Bagian laba perusahaan asosiasi termasuk goodwill negatif	(13.908.473.441)	(8.917.784.824)	Equity in net income of associated company including amortization of negative goodwill
Gaji dan tunjangan	9.472.571.363	7.880.397.099	Salaries and allowances
Penghasilan bunga dan sewa dikenakan pajak final	(21.879.646.294)	(19.100.912.603)	Interest and rental income subjected to final tax
Lain-lain	(4.811.266.866)	5.727.432.723	Others
Laba kena pajak	267.326.893.223	66.166.255.728	Taxable income
Beban pajak pada tarif yang berlaku			Tax expense at prevailing tax rates
10% x Rp 50.000 ribu	5.000.000	5.000.000	10% x Rp 50,000 thousand
15% x Rp 50.000 ribu	7.500.000	7.500.000	15% x Rp 50,000 thousand
30% x Rp 267.226.893 ribu tahun 2007 dan Rp 66.066.256 ribu tahun 2006	80.168.067.967	19.819.876.719	30% x Rp 267,226,893 thousand in 2007 and Rp 66,066,256 thousand in 2006
Jumlah	80.180.567.967	19.832.376.719	Subtotal
Pajak penghasilan final	4.487.248.059	3.712.983.265	Final income tax
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	146.640.735	219.075.757	Article 23
Pasal 25	18.987.072.162	13.668.771.474	Article 25
Fiskal luar negeri	30.000.000	28.000.000	Fiscal exit
Pajak penghasilan final	4.487.248.059	3.712.983.265	Final income tax
Jumlah	23.650.960.956	17.628.830.496	Subtotal
Hutang pajak penghasilan pasal 29 (Catatan 15)	61.016.855.070	5.916.529.488	Income tax payable article 29 (Note 15)
Hutang pajak penghasilan BES sebelum merger	-	395.248.953	Income tax payable of BES before merger
Hutang pajak penghasilan Perusahaan	61.016.855.070	6.311.778.441	Income tax payable of the Company
Anak perusahaan			The subsidiary
Hutang pajak penghasilan pasal 29 (Catatan 15)	25.414.699.746	5.517.916.836	Income tax payable article 29 (Note 15)
Jumlah	86.431.554.816	11.829.695.277	Total

Per 30 Nopember 2007, BES mengalami rugi fiskal sebesar Rp 6.970.542.797. Manajemen tidak mengakui rugi fiskal BES tersebut untuk perhitungan pajak penghasilan Perusahaan.

As of November 30, 2007, BES incurred fiscal losses amounting to Rp 6,970,542,797. Management did not include such fiscal loss in Company's income tax computation.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aktiva pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiary deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2006	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to income for the year</i>	31 Desember/ December 31, 2006	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to income for the year</i>	31 Desember/ December 31, 2007	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Perusahaan						The Company
Akumulasi rugi fiskal	517.626.135	(517.626.135)	-	-	-	Accumulated fiscal loss
Aktiva tetap	1.922.106.758	(1.319.308.528)	602.798.230	(127.142.498)	475.655.732	Equipment and facilities
Kewajiban imbalan kerja	1.845.415.671	85.046.641	1.930.462.312	(292.649.812)	1.637.812.500	Employee benefit obligations
Biaya yang masih harus dibayar	-	175.200.003	175.200.003	229.653.076	404.853.079	Accrued expenses
Penyisihan piutang	14.929.165	8.883.334	23.812.499	-	23.812.499	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>4.300.077.729</u>	<u>(1.567.804.685)</u>	<u>2.732.273.044</u>	<u>(190.139.234)</u>	<u>2.542.133.810</u>	Total
Anak perusahaan						Subsidiary
Aktiva tetap	513.067.987	(410.023.299)	103.044.688	(196.433.227)	(93.388.539)	Equipment and facilities
Kewajiban imbalan kerja	213.505.800	59.345.700	272.851.500	76.953.300	349.804.800	Employee benefit obligations
Jumlah	<u>726.573.787</u>	<u>(350.677.599)</u>	<u>375.896.188</u>	<u>(119.479.927)</u>	<u>256.416.261</u>	Total
Total	<u><u>5.026.651.516</u></u>	<u><u>(1.918.482.284)</u></u>	<u><u>3.108.169.232</u></u>	<u><u>(309.619.161)</u></u>	<u><u>2.798.550.071</u></u>	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil
perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan
tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expenses and the
amounts computed by applying the effective tax
rate to income before tax of the Company is as
follows:

	2007	2006	
	Rp	Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	435.948.775.131	147.917.978.893	Income before tax per consolidated statements of income
Rugi (Laba) sebelum pajak PT Bursa Efek Surabaya sebelum bergabung	9.038.100.642	(3.502.928.360)	Income (loss) before tax of BES before merger
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(148.484.738.866)	(61.223.989.854)	Income before tax of the subsidiary
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>296.502.136.907</u>	<u>83.191.060.679</u>	Income before tax of the Company
Tarif pajak yang berlaku:			Tax expense at effective tax rates:
10% x Rp 50.000 ribu	5.000.000	5.000.000	10% x Rp 50,000 thousand
15% x Rp 50.000 ribu	7.500.000	7.500.000	15% x Rp 50,000 thousand
30% x Rp 296.402.137 ribu tahun 2007 dan Rp 83.091.060 ribu tahun 2006	<u>88.920.641.072</u>	<u>24.927.318.204</u>	30% x Rp 296,402,137 thousand in 2007 and Rp 83,091,060 thousand in 2006
Jumlah	<u>88.933.141.072</u>	<u>24.939.818.204</u>	Total
Dampak pajak atas perbedaan tetap			Tax effects of permanent differences
Bagian laba perusahaan asosiasi termasuk goodwill negatif	(4.172.542.031)	(2.675.335.447)	Equity in net income of associated company including amortization of negative goodwill
Biaya yang tidak dapat dibebankan	2.174.002.048	4.082.348.947	Nondeductible expenses
Penghasilan bunga dan sewa dikenakan pajak final	(6.563.893.888)	(5.730.273.781)	Interest and rental income subjected to final tax
Pajak final	<u>4.487.248.059</u>	<u>3.712.983.265</u>	Final tax
Bersih	<u>84.857.955.260</u>	<u>24.329.541.188</u>	Net
Beban pajak penghasilan BES sebelum merger	-	1.285.689.317	BES income tax expense before merger
Jumlah	<u>84.857.955.260</u>	<u>25.615.230.505</u>	
Anak perusahaan			The subsidiary
Beban pajak	<u>43.388.834.309</u>	<u>18.521.598.529</u>	Tax expense
Beban pajak - bersih	<u>128.246.789.569</u>	<u>44.136.829.034</u>	Tax expenses - net

30. IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 56 tahun dan mempunyai masa kerja tidak kurang dari 6 bulan sejak diangkat menjadi pegawai tetap. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk untuk Perusahaan dan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia untuk anak perusahaan. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 10%, dan karyawan menanggung iuran sebesar 5% dari jumlah gaji kotor per bulan. Anak perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 12% dan karyawan menanggung sebesar 6% dari jumlah gaji pokok per bulan.

Pada tanggal 25 April 2006 untuk keperluan pengelolaan program pensiun, anak perusahaan melakukan penghentian kepesertaan program pensiun di PT Asuransi Jiwa Manulife, jumlah dana pada saat penutupan sebesar Rp 3.154.357.126. Selanjutnya anak perusahaan menugaskan pengelolaan dana tersebut dengan menunjuk Tim Pengelola Dana Pensiun KPEI yang terdiri dari perwakilan karyawan dengan mendirikan program tabungan karyawan.

Program Tabungan Karyawan

Anak perusahaan menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun dan mempunyai masa kerja tidak kurang dari enam bulan sejak diangkat menjadi pegawai tetap. Anak perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 12% dan karyawan menanggung sebesar 6% dari jumlah gaji pokok per bulan. Jumlah karyawan yang berhak atas program ini adalah 54 karyawan di tahun 2007 dan 56 karyawan di tahun 2006. Beban tabungan karyawan dicatat pada akun gaji dan tunjangan masing-masing sebesar Rp 383.378.040 dan Rp 431.588.632 untuk tahun-tahun 2007 dan 2006. Selanjutnya anak perusahaan menugaskan pengelolaan tabungan karyawan tersebut dengan menunjuk Tim Pengelola Tabungan Karyawan KPEI yang terdiri dari perwakilan karyawan. Pada tanggal 31 Desember 2007, dana tersebut ditempatkan pada ORI, reksadana dan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 2.000.000.000, Rp 1.000.000.000 dan Rp 1.473.160.169, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2006, dana tersebut ditempatkan pada deposito berjangka sebesar Rp 3.743.389.058.

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Pension Plan

The Company and its subsidiary established defined contribution pension plans covering all their permanent employees who are not more than 56 years old and have a minimum working period of not less than 6 months since they became permanent employees. The pension plans are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk for the Company and by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia for the subsidiary. The Company and its employees contribute 10% and 5% of monthly gross salaries, respectively, to the pension plan. The subsidiary contributes 12% and its employees contribute 6% of monthly gross salaries to the pension plan.

On April 25, 2006 for the purpose of managing the pension plan, the subsidiary discontinued its pension plan management agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife which at that time had total fund of Rp 3,154,357,126. The subsidiary subsequently assigned the management of the fund by appointing KPEI Pension Fund Management Team consisting of employees representatives which established employee saving plan.

Employee Savings Plan

The subsidiary established an employee savings plan covering all its permanent employees who are not more than 55 years old and have a minimum working period of six months since they became permanent employees. The contributions are based on employees' gross monthly salaries whereby the subsidiary contributes 12% and the employees contribute 6% to the employee savings plan. The number of employees entitled to the plan is 54 employees in 2007 and 56 employees in 2006. Employee savings expense of Rp 383,378,040 and Rp 431,588,632 for the years ended December 31, 2007 and 2006, respectively, were recorded under salaries and allowances account. The subsidiary assigned the management of the employee saving to KPEI Employee Saving Management Team, which consists of employee representatives. As of December 31, 2007, the fund was placed on ORI, mutual fund and time deposit which amounted Rp 2,000,000,000, Rp 1,000,000,000 and Rp 1,473,160,169, respectively; whilst as of December 31, 2006, the fund was placed on time deposit which amounted to Rp 3,743,389,058.

Imbalan Pasca Kerja Lain

Perusahaan dan anak perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dan program pensiun dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah:

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	1.247.390.000	1.089.702.097	Current service cost
Biaya bunga	1.464.560.000	1.039.341.269	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	549.627.000	349.295.694	Amortization of unrecognized past service cost (non vested)
Pengakuan biaya jasa lalu yang diakui	(1.419.353.000)	-	Immediate recognition of past service cost (vested)
Jumlah	<u>1.842.224.000</u>	<u>2.478.339.060</u>	Total

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	11.265.407.000	15.535.241.088	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(4.280.222.000)	(4.884.467.606)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(359.794.000)	(3.306.394.113)	Unrecognized actuarial losses
Jumlah	<u>6.625.391.000</u>	<u>7.344.379.369</u>	Total

Other Post-employment Benefits

The Company and its subsidiary are required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post-employment benefit plan.

Amounts recognized in income statement in respect of the post-employment benefits are as follows:

The amounts included in the consolidated balance sheets arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi
adalah sebagai berikut:

Movement in the net liability recognized in the
consolidated balance sheets are as follows:

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp	Rp	
Saldo awal	7.344.379.369	6.863.071.567	Beginning of the year
Pembayaran manfaat	(482.100.000)	(1.997.031.258)	Benefit payment
Efek penyelesaian (pembayaran kewajiban jasa kepada DPLK)	(1.429.073.000)	-	Effect of settlement (past service liability payment to DPLK)
Penyesuaian hasil aktuarial sebelumnya	(650.039.369)	-	Adjustment of previous actuarial result
Beban imbalan kerja	1.842.224.000	2.478.339.060	Amount charged to income
Saldo akhir	6.625.391.000	7.344.379.369	Ending balance

Perhitungan imbalan pasca kerja Perusahaan dan
anak perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2007 dan 2006, masing-masing
dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge
Gunaprima Solution. Penilaian aktuarial
menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for
the Company and its subsidiary for the years
ended December 31, 2007 and 2006, respectively
was calculated by an independent actuary,
PT Eldridge Gunaprima Solution. The actuarial
valuations was carried out using the following key
assumptions:

	2007/2006	
<u>Perusahaan</u>		<u>The Company</u>
Tingkat diskonto	10%/10,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Commissioners Standards Ordinary (CSO) - 1980	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	2%	Resignation rate
<u>Anak Perusahaan</u>		<u>The Subsidiary</u>
Tingkat diskonto	10,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Commissioners Standards Ordinary (CSO) - 1980	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	1%	Resignation rate
Tingkat hasil investasi dari tabungan pensiun	9%	Investment rate from pension func

31. LABA PER SAHAM

Laba Usaha dan Laba Bersih

Laba usaha dan laba bersih untuk penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp	Rp	
Laba usaha	<u>373.001.444.388</u>	<u>101.116.073.156</u>	Operating income
Laba bersih	<u>307.701.985.562</u>	<u>103.781.149.859</u>	Net income

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah 127 lembar saham dan 126 lembar saham untuk periode 31 Desember 2007 dan 2006.

Laba per Saham

Laba usaha dan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp	Rp	
Laba usaha per saham dasar	<u>2.937.019.247</u>	<u>796.189.552</u>	Income for operations per share
Laba bersih per saham dasar	<u>2.422.850.280</u>	<u>817.174.408</u>	Net income per share

32. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- Perusahaan dan anak perusahaan merupakan pemegang saham PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Perusahaan merupakan pemegang saham PT Pemeringkat Efek Indonesia.

31. EARNINGS PER SHARE

Income from Operations and Net Income

Income from operations and net income for the purpose of basic earnings per share calculation are as follows:

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp	Rp	
Laba usaha	<u>373.001.444.388</u>	<u>101.116.073.156</u>	Operating income
Laba bersih	<u>307.701.985.562</u>	<u>103.781.149.859</u>	Net income

Number of Shares

Weighted average number of shares outstanding for the purpose of basic earnings per share calculation for the period December 31, 2007 and 2006 was 127 shares and 126 shares, respectively.

Earnings per Share

Income from operations and net income per share are as follows:

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp	Rp	
Laba usaha per saham dasar	<u>2.937.019.247</u>	<u>796.189.552</u>	Income for operations per share
Laba bersih per saham dasar	<u>2.422.850.280</u>	<u>817.174.408</u>	Net income per share

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- The Company and its subsidiary are stockholders of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- The Company is a stockholder of PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Transaksi dan Saldo Hubungan Istimewa

Related Party Transactions and Balances

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 2	
	Rp	Rp	
Hutang jasa transaksi kepada: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	5.730.185.442	4.849.366.449	a Transaction fees payable to: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Investasi pada: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	6.822.570.478	1.800.000.000	b Investments in: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
PT Pemeringkat Efek Indonesia	1.866.037.250	1.666.037.250	PT Pemeringkat Efek Indonesia
	8.688.607.728	3.466.037.250	

33. KOMITMEN

- a. Berdasarkan Surat Bapepam No. S-3411/BL/2006 tanggal 28 Desember 2006, mengenai penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) 2007 terdapat perubahan mengenai komposisi pembagian porsi fee transaksi bursa, yaitu PT Bursa Efek Indonesia (d/h PT Bursa Efek Jakarta) dari 52,5% menjadi 60%. PT Kliring Penjamin Efek Indonesia dari 32,5% menjadi 30%, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia 15% menjadi 10%.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-181/BL/2007 tanggal 13 Juni 2007, Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dikenakan biaya tahunan masing-masing sebesar 7,5% dari pendapatan usaha berdasarkan laporan realisasi anggaran sebagai setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB), berlaku mulai 1 Januari 2007.

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International untuk masa sewa yang berakhir 1 September 2009 dengan hak opsi untuk memperpanjang masa sewa selama 15 tahun, atas ruang kantor di Jakarta Stock Exchange Building, lantai 2, 4, 5, ruangan trading floor dan LL, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53. Berdasarkan amandemen XXVI, disepakati beban sewa untuk tahun 2007 sebesar Rp 120.000 per meter persegi per bulan. Ruang kantor yang disewa Perusahaan seluas 10,125 meter persegi.

33. COMMITMENTS

- a. Based on the Letter from Bapepam No. S-3411/BL/2006 dated December 28, 2006 regarding the establishment of Annual Operational Budget Plan (RKAT) 2007, concerning the changes made to the composition of securities transaction fee that is; share of PT Bursa Efek Indonesia (formerly PT Bursa Efek Jakarta) increased from 52.5% to 60%, share of PT Kliring Penjamin Efek Indonesia decreased from 32.5% to 30% and share of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia decreased from 15% to 10%.

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-181/BL/2007 dated June 13, 2007, Stock Exchange, Clearing and Guarantee Institution and Custodial and Settlement Institution is charged for annual fee 7.5% of its operating revenue according to the budget realization statements as contribution on Non-Tax State Revenues (PNBP), commencing on January 1, 2007.

- b. The Company entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International which is expiring on September 1, 2009, with an option to extend the lease period for another 15 years, for an office space at Jakarta Stock Exchange Building, second, fourth, fifth floor, trading floor, and LL room, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53. Based on amendment XXVI, the agreed rental fees for 2007 amounted to Rp 120,000 per square meter per month. Office space rented by the Company was 10,125 square meter.

- c. Anak perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International untuk masa sewa yang berakhir 31 Agustus 2009, atas ruang kantor di Jakarta Stock Exchange Building, Lantai 4 dan 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.
- d. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, Bapepam memberikan persetujuan kepada anak perusahaan untuk menerima 0,01% dari nilai kumulatif transaksi bulanan di bursa efek. Anak perusahaan diwajibkan melakukan pembentukan, pengelolaan dan penggunaan dana jaminan tersebut. Pelaporan keuangan dana jaminan dilakukan terpisah dari laporan keuangan anak Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam memberikan persetujuan kepada anak perusahaan untuk melakukan pungutan Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, posisi dana jaminan adalah sebagai berikut:

	2007	2006	
	Rp	Rp	
Bank	2.530.453	10.606.279	Cash in bank
Deposito berjangka	527.227.199.530	361.507.724.054	Time deposits
Investasi dalam Surat Utang Negara	163.700.000.000	120.565.000.000	Investment in Government Bonds
Piutang dana jaminan	13.893.484.925	7.455.209.210	Guarantee funds receivable
Piutang bunga	4.264.658.615	2.609.085.087	Interest receivable
Kewajiban - biaya masih harus dibayar	(4.329.726.842)	(5.805.000.139)	Liability - accrued expense
Jumlah	<u>704.758.146.681</u>	<u>486.342.624.491</u>	Total

- e. Pada Agustus 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas mengalami gagal bayar atas transaksi saham. Anak perusahaan memperkirakan adanya potensi kegagalan beruntun sebesar Rp 30.986.550.000. Anak perusahaan memutuskan untuk melakukan penundaan penyelesaian transaksi tersebut. Keputusan tersebut telah sesuai dengan surat ketua Bapepam, tanggal 11 Nopember 2002, untuk memberikan kesempatan kepada Bapepam untuk melakukan penyidikan atas adanya indikasi transaksi yang tidak wajar.

- c. The subsidiary entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International for a period expiring on August 31, 2009, for an office space at Jakarta Stock Exchange Building fourth and fifth floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.
- d. Based on the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000, regarding Guarantee Fund, Bapepam has given its approval for the subsidiary to receive 0.01% of the monthly securities transactions cumulative value on the stock exchange. The subsidiary is responsible for the establishment, management and utilization of the guarantee fund. The financial statements of the guarantee fund are maintained separately from the subsidiary's financial statements.

Based on the decision letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved the subsidiary to withhold Guarantee Fund of 0.005% and 0.00125%, respectively, of the value of futures and debt securities transactions.

As of December 31, 2007 and 2006, the position of the guarantee fund is as follows:

- e. In August 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas failed to settle securities transactions. The subsidiary estimated potential recurring failure of Rp 30,986,550,000. The subsidiary decided to postpone the settlement of such transaction. The decision was in accordance with the letter of the Chairman of Bapepam dated November 11, 2002, in order to give Bapepam a chance to investigate any indication of unfair transaction.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, anak perusahaan masih melakukan penundaan penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut.

- f. Anak perusahaan menemukan indikasi transaksi bursa tidak wajar yang dilakukan oleh PT Mentari Securindo dan PT Suprasurya Danawan Sekuritas atas saham PT Arona Binasejati (ARTI) dan PT Sugi Samapersada (SUGI) pada tanggal 21 September 2005. Jumlah transaksi tersebut sebesar Rp 49.174.955.000. Anak perusahaan memutuskan untuk menunda penyelesaian transaksi tersebut dan melaporkan kepada Bapepam untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut atas transaksi tersebut.

Berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-1264/BL/2006 tanggal 26 Juli 2006 tentang perkembangan penyidikan kasus transaksi saham SUGI dan ARTI tanggal 21 September 2005, yang merujuk kepada surat KPEI No. KPEI-0400/DIR/0706 tanggal 17 Juli 2006 tentang laporan perkembangan kasus dan permohonan konfirmasi pemeriksaan/ penyidikan Bapepam atas transaksi saham SUGI dan ARTI tanggal 21 September 2005, Bapepam telah melakukan penyidikan atas transaksi tersebut dan telah meminta anak perusahaan untuk tetap melanjutkan penundaan penyelesaian transaksi saham tersebut sampai ada putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

Di lain pihak, PT Suprasurya Danawan Sekuritas melaporkan penundaan penyelesaian transaksi yang dilakukan oleh anak perusahaan tersebut kepada pihak Polda Metro Jaya sebagai tindak pidana penipuan dan penggelapan. Namun, pada tanggal 9 Agustus 2007 melalui Surat Ketetapan No. Pol: S.Tap/77/VIII/2007/Dit Reskrimsus, Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya menghentikan pemeriksaan atas kasus ini dengan alasan perkara ini bukan merupakan tindak pidana.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-420A/BL/2007 tanggal 17 Desember 2007, demi melindungi kepentingan pemodal, masyarakat dan Pasar Modal secara umum, Bapepam-LK telah membatalkan transaksi tersebut. Atas pembatalan tersebut, segala hak dan kewajiban para pihak yang timbul terkait dengan transaksi saham SUGI dan ARTI tersebut menjadi gugur.

As of the date of the financial statements, the subsidiary has still placed on hold the settlement of such transaction due to the legal status of the transactions.

- f. The subsidiary noted an indication of unfair securities transactions made by PT Mentari Securindo and PT Suprasurya Danawan Sekuritas on shares of PT Arona Binasejati (ARTI) and PT Sugi Samapersada (SUGI) on September 21, 2005. The liability due to the transactions amounted to Rp 49,174,955,000. The subsidiary decided to postpone the settlement of the transactions and reported to Bapepam for further investigation of such transactions.

Based on such letter of the Chairman of Bapepam No. S-1264/BL/2006 dated July 26, 2006, regarding investigation case of SUGI and ARTI securities transactions dated September 21, 2005, with reference to the letter of KPEI No. KPEI-0400/DIR/0706 dated July 17, 2006 specifically on the case report and confirmation request to Bapepam for the result of investigation of the securities transactions of SUGI and ARTI dated September 21, 2005, Bapepam has investigated the transactions and requesting the subsidiary to continue postponing the settlement of the securities transactions until the court issue the legal binding status of the transaction.

On the other hand, PT Suprasurya Danawan Sekuritas had reported to Polda Metro Jaya regarding the postponed settlement of the above transactions by anak perusahaan as civil case of deception and embezzlement. However, on August 9, 2007 by the Decision Letter No. Pol: S.Tap/77/VIII/2007/Dit Reskrimsus, Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya stopped the investigation on this case based on the fact that this case was not a civil case.

Moreover, based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-420A/BL/2007 dated December 17, 2007, in order to protect the interest of the investors, society and Capital Market, Bapepam-LK cancelled the transaction. In line with the cancellation, all rights and obligations of the parties arising from the securities transaction of SUGI and ARTI has been terminated.

Dengan adanya surat keputusan ini, maka anak perusahaan tidak berkewajiban untuk melakukan proses kliring dan penjaminan penyelesaian atas transaksi bursa tersebut di atas.

In line with this decision letter, the subsidiary has no obligation to process the clearing and guarantee settlement of the above mentioned securities transaction.

- g. Anak perusahaan memperoleh fasilitas kredit dana talangan dari Bank Mandiri sebesar Rp 30 miliar, jatuh tempo 31 Juli 2007 dan telah diperbaharui sampai dengan tanggal 31 Juli 2008 sesuai Addendum IX No. 104/020/PKJD-CRMS-2001 tanggal 6 Agustus 2007. Fasilitas kredit ini semata-mata digunakan untuk menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa tanpa warkat dan dijamin dengan deposito berjangka dana jaminan di bank yang sama.

- g. The subsidiary obtained a standby credit facility from Bank Mandiri amounting to Rp 30 billion, which expires on July 31, 2007 and has been renewed until July 31, 2008 according to Addendum IX No. 104/020/PKJD-CRMS-2001 dated August 6, 2007. This credit facility is solely intended for handling failure in settlement of securities transactions and is secured by time deposits of the clearing fund in the same bank.

- h. Perusahaan menghadapi gugatan hukum dari PT Clemont Securities Indonesia sehubungan penghentian aktivitas perdagangan perusahaan tersebut. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara dalam putusannya No. 237/B/2004/PT.TUN.JKT tanggal 22 Pebruari 2005 memenangkan PT Clemont Securities Indonesia. Sehubungan dengan keputusan tersebut, Perusahaan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung dan dikabulkan oleh Majelis Hakim melalui putusan No. 210/K/TUN/2005 tanggal 16 Nopember 2006.

- h. The Company faced a lawsuit from PT Clemont Securities Indonesia concerning the suspension of its trading activities. Administrative High Court in its decision No. 237/B/2004/PT.TUN.JKT dated February 22, 2005 has decided in favor of PT Clemont Securities Indonesia. In relation to that decision, the Company filed an appeal to the Supreme Court and approved by Supreme Court based on its decision letter No. 210/K/TUN/2005 dated November 16, 2006.

PT Clemont Securities kemudian mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas putusan kasasi tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, proses hukum tersebut masih berlangsung.

PT Clemont Securities filed a judicial review on such decision. As of the date of these financial statements, the judicial reviews still in process.

- i. Perusahaan menghadapi gugatan hukum dari PT Kharisma Mulatama (KM) yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1120/Pdt.G/2006/ PN.Jak.Sel tanggal 10 Agustus 2006 sehubungan dengan pembelian kembali saham Perusahaan dari KM dengan harga nominal.

- i. The Company faced lawsuit filed by PT Kharisma Mulatama (KM) which was registered at South Jakarta State Court No. 1120/Pdt.G/2006/ PN.Jak.Sel dated August 10, 2006 concerning the stock repurchased from KM at nominal price.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengabulkan Eksepsi Perusahaan atas tuntutan KM. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum menerima status banding tersebut.

The South Jakarta Civil Court decided in favor of the Company which KM appealed. As of the date of this financial statement, the Company has not yet received the status of the appeal.

34. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing (mata uang asing selain Dollar Amerika Serikat dinyatakan dalam ekuivalen Dollar Amerika Serikat) sebagai berikut:

	2007		2006		
	Mata uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	Mata uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	
	US\$	Rp	US\$	Rp	
AKTIVA					ASSETS
Kas dan setara kas	1.888.364	17.786.502.816	2.346.714	21.167.361.994	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	32.122	302.557.118	34.272	309.131.546	Accounts receivable
Piutang bunga	1.430	13.470.460	2.630	23.723.836	Interest receivable
Aktiva lain-lain	21.082	198.571.358	-	-	Other assets
Jumlah Aktiva	<u>1.942.998</u>	<u>18.301.101.752</u>	<u>2.383.616</u>	<u>21.500.217.376</u>	Total assets
KEWAJIBAN					LIABILITIES
Hutang lain-lain	16.775	158.003.725	161.354	1.455.413.080	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	429.514	4.045.592.366	938.829	8.468.240.737	Accrued expenses
Jumlah Kewajiban	<u>446.289</u>	<u>4.203.596.091</u>	<u>1.100.183</u>	<u>9.923.653.817</u>	Total liabilities
Aktiva Bersih	<u>1.496.709</u>	<u>14.097.505.661</u>	<u>1.283.433</u>	<u>11.576.563.559</u>	Net Assets

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan masing-masing Rp 9.419 per 1 US\$ dan Rp 9.020 per 1 US\$.

The Company and its subsidiary used the conversion rates as of December 31, 2007 and 2006, which are Rp 9,419 per US\$ 1 and Rp 9,020 per US\$ 1, respectively.

35. INFORMASI TAMBAHAN

Halaman 57 sampai dengan 60 adalah informasi keuangan PT Bursa Efek Indonesia (induk perusahaan saja) yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada anak perusahaan berdasarkan metode ekuitas dan bukan dengan metode konsolidasi.

35. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The following financial information of PT Bursa Efek Indonesia (parent company only) on pages 57 to 60 present the Company's investments in subsidiary under the equity method, as opposed to the consolidation method.

36. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, standar baru berikut telah namun belum berlaku:

- PSAK 13 (Revisi 2007), Properti Investasi Efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai 1 Januari 2008.
- PSAK 16 (Revisi 2007), Aset Tetap Efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai 1 Januari 2008.
- PSAK 30 (Revisi 2007), Sewa Efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai 1 Januari 2008.
- PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan Penyajian dan Pengungkapan Efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai 1 Januari 2009.
- PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran Efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai 1 Januari 2009.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

37. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Direksi Perusahaan telah menyetujui laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2008.

36. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK)

At the date financial statements were authorized for issue, the following standards were in issue but not yet effective:

- PSAK 13 (Revised 2007), Investment Property Effective for financial statements beginning on or after January 1, 2008.
- PSAK 16 (Revised 2007), Property, Plant and Equipment Effective for financial statements beginning on or after January 1, 2008.
- PSAK 30 (Revised 2007), Leases Effective for financial statements beginning on or after January 1, 2008.
- PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures Effective for financial statements beginning on or after January 1, 2009.
- PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement Effective for financial statements beginning on or after January 1, 2009.

Management is in process of evaluating the impact of those new standards on the Company's financial statements.

37. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company's directors approved the consolidated financial statements for issuance on March 24, 2008.

	2007	2006 Disajikan kembali/ As restated	
	Rp	Rp	
AKTIVA			ASSETS
AKTIVA LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	328.445.081.046	180.513.827.118	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	99.574.334.952	31.110.461.136	Short-term investments
Piutang usaha - bersih	163.043.506.148	90.337.210.919	Accounts receivable - net
Piutang lain-lain	2.967.788.657	1.025.209.706	Other accounts receivable
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	5.390.254.437	5.747.810.690	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	595.175.559	218.463.400	Prepaid taxes
Jumlah Aktiva Lancar	600.016.140.799	308.952.982.969	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Investasi saham	280.175.773.954	155.313.240.476	Investments in shares of stock
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2.542.133.810	2.732.273.044	Deferred tax assets - net
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 107.466.370.107 tahun 2007 dan Rp 106.928.552.946 tahun 2006	37.617.985.827	31.547.334.024	Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 107,466,370,107 in 2007 and Rp 106,928,552,946 in 2006
Aktiva lain-lain	2.567.002.338	2.588.300.538	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	322.902.895.929	192.181.148.082	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	922.919.036.728	501.134.131.051	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Hutang jasa transaksi	35.251.308.540	21.847.616.993	Transaction fees payable
Hutang pajak	163.470.565.643	60.052.471.269	Taxes payable
Hutang lain-lain	3.546.366.246	3.790.762.184	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	29.282.705.630	20.585.987.557	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	12.741.921.011	13.787.972.299	Unearned revenues
Jumlah Kewajiban Lancar	244.292.867.070	120.064.810.302	Total Noncurrent Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITY
Kewajiban imbalan pasca-kerja	5.459.375.000	6.434.874.369	Post-employment benefit obligations
Unit bagi hasil	-	9.525.000.000	Profit sharing unit
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	5.459.375.000	15.959.874.369	Total Current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal			Capital stock -
Rp 135.000.000 per saham untuk Seri A			Rp 135,000,000 par value per share for Series A shares
Rp 60.000.000 per saham untuk Seri B			Rp 60,000,000 par value per share for Series B shares
Modal dasar - 208 saham Seri A dan 42 saham Seri B pada tahun 2007 dan 250 saham pada tahun 2006			Authorized - 208 Series A shares and 42 Series B shares in 2007 and 250 shares in 2006
Modal ditempatkan dan disetor - 197 saham	23.445.000.000	11.820.000.000	Subscribed and paid-up - 197 shares
Tambahan modal disetor - bersih	-	7.950.000.000	Additional paid-up capital - net
Agio saham	6.215.000.000	6.215.000.000	Share premium reserve
Keuntungan yang belum direalisasikan akibat kenaikan nilai wajar efek hutang	291.775.000	-	Unrealized gain on increase in fair value of debt securities
Saldo laba	649.785.019.658	343.264.446.380	Retained earnings
Jumlah modal disetor dan saldo laba	679.736.794.658	369.249.446.380	Total paid-up capital and retained earnings
Perolehan kembali saham - 30 saham Seri A dan 42 saham Seri B tahun 2007 dan 69 saham tahun 2006	(6.570.000.000)	(4.140.000.000)	Treasury stock - 30 shares Series A and 42 shares Series B in 2007 and 69 shares in 2006
Jumlah Ekuitas	673.166.794.658	365.109.446.380	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	922.919.036.728	501.134.131.051	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan dengan metode ekuitas.

*) Presented using equity method.

	2007	2006	
	Rp	Disajikan kembali/ As restated Rp	
PENDAPATAN USAHA			OPERATING REVENUES
Jasa transaksi efek	381.493.989.173	145.954.048.825	Transaction fees
Jasa pencatatan	53.895.675.894	48.761.408.786	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	20.172.323.494	15.530.193.659	Information service and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	455.561.988.561	210.245.651.270	Total Operating Revenues
Dikurangi : Bagian jasa sebagai penerimaan negara bukan pajak	(31.670.810.791)	-	Less: Fees portion as Non- tax state revenues
Pendapatan usaha bersih	423.891.177.770	210.245.651.270	Net operating revenue
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	83.992.400.218	72.146.156.477	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	40.452.924.963	35.744.505.547	General and administrative
Pengembangan perdagangan	23.435.588.003	22.464.837.048	Trading development
Sewa	19.517.936.156	17.710.821.758	Rental
Penyusutan	12.334.426.959	10.359.731.481	Depreciation
Jumlah Beban Usaha	179.733.276.299	158.426.052.311	Total Operating Expenses
LABA USAHA	244.157.901.471	51.819.598.959	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba bersih anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	119.004.378.000	51.620.176.150	Equity in net income of subsidiary and associated company
Penghasilan bunga	21.889.592.285	19.707.041.720	Interest income
Penghasilan sewa	1.053.639.525	1.071.992.559	Rental income
Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran	678.111.700	676.452.866	Payment bank contribution income
Keuntungan penjualan aktiva tetap	(67.240.389)	25.050.000	Gain on disposal of equipment and facilities
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	763.377.852	(1.065.126.888)	Gain on foreign exchange - net
Lainnya - bersih	5.080.180.378	5.541.194.997	Others - net
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih	148.402.039.351	77.576.781.404	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	392.559.940.822	129.396.380.363	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(84.857.955.260)	(25.615.230.505)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH	307.701.985.562	103.781.149.858	NET INCOME
LABA PER SAHAM			EARNINGS PER SHARE
Laba usaha	1.907.483.605	408.028.338	Income from operations
Laba bersih	2.422.850.280	817.174.408	Net income

*) Disajikan dengan metode ekuitas.

*) Presented using equity method.

PT BURSA EFEK INDONESIA (d/h BURSA EFEK JAKARTA) DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI INDUK PERUSAHAAN - DAFTAR III
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

PT BURSA EFEK INDONESIA (formerly BURSA EFEK JAKARTA) AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ONLY - SCHEDULE III
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2007 AND 2006

	Modal Disetor/ <i>Capital Stock</i>	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar efek hutang/ <i>Unrealized gain from increase in value of available for sale securities</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>	Perolehan Kembali Saham/ <i>Treasury Stock</i>	Deposit for stock Subscriptions	Share Premium Reserved	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
	Rp			Rp	Rp			Rp	
Saldo per 1 Januari 2006	11.820.000.000	-	-	228.003.526.842	(3.360.000.000)	-	-	236.463.526.842	Balance as of January 1, 2006
Pengaruh penyajian kembali berkaitan dengan penggabungan usaha	-	8.100.000.000	-	(3.817.380.094)	-	95.000.000	6.195.000.000	10.572.619.906	Effect of restatement related to merger
Akumulasi perubahan kebijakan akutansi	-	-	-	15.957.976.407	-	-	-	15.957.976.407	Cummulative effect of change in accounting principle
Saldo per 1 Januari 2006 - setelah penyajian kembali	11.820.000.000	8.100.000.000	-	240.144.123.155	(3.360.000.000)	95.000.000	6.195.000.000	262.994.123.155	Balance as of January 1, 2006 - as restated
Distribusi bagi hasil usaha	-	-	-	(660.826.633)	-	-	-	(660.826.633)	Distribution of profit sharing unit
Perolehan kembali saham	-	(150.000.000)	-	-	(780.000.000)	-	-	(930.000.000)	Treasury stock
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	103.781.149.858	-	(95.000.000)	20.000.000	103.706.149.858	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2006	11.820.000.000	7.950.000.000	-	343.264.446.380	(4.140.000.000)	-	6.215.000.000	365.109.446.380	Balance as of December 31, 2006
Perolehan kembali saham	-	(825.000.000)	-	-	(180.000.000)	-	-	(1.005.000.000)	Treasury stock
Distribusi bagi hasil usaha	-	-	-	(1.181.412.284)	-	-	-	(1.181.412.284)	Distribution of profit sharing unit
Setoran modal	2.250.000.000	-	-	-	-	-	-	2.250.000.000	Paid-up capital
Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar efek hutang	-	-	291.775.000	-	-	-	-	291.775.000	Unrealized gain from increase in value of available for sale securities
Efek penggabungan Bursa Efek Surabaya	9.375.000.000	(7.125.000.000)	-	-	(2.250.000.000)	-	-	-	Effect merger of Bursa Efek Surabaya
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	307.701.985.562	-	-	-	307.701.985.562	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2007	23.445.000.000	-	291.775.000	649.785.019.658	(6.570.000.000)	-	6.215.000.000	673.166.794.658	Balance as of December 31, 2007

PT BURSA EFEK INDONESIA (d/h PT BURSA EFEK JAKARTA)
DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
INDUK PERUSAHAAN - DAFTAR IV
LAPORAN ARUS KAS *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

PT BURSA EFEK INDONESIA (formerly PT BURSA EFEK JAKARTA)
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
PARENT ONLY - SCHEDULE IV
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2007 AND 2006

	2007 Rp	2006 Disajikan kembali/ As restated Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	392.559.940.822	129.396.380.363	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan	12.334.426.959	10.359.731.481	Depreciation
Keuntungan penjualan aktiva tetap	67.240.389	(25.050.000)	Gain on disposal of equipment and facilities
Bagian laba bersih anak perusahaan	(119.004.378.000)	(51.620.176.150)	Equity in net income of subsidiary
Amortisasi dana kontribusi bank pembayaran	(678.111.700)	(676.452.866)	Amortization of payment bank contribution
Penghasilan bunga	(21.889.592.285)	(19.707.041.720)	Interest income
Penyisihan piutang ragu-ragu	(80.200.000)	475.975.000	Provision for doubtful account
Biaya imbalan pasca-kerja	1.551.816.000	2.478.339.060	Employee benefits
Penyisihan penerimaan negara bukan pajak	31.670.810.791	-	Allowance for non-tax state revenues
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	296.531.952.976	70.681.705.168	Cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang usaha	(72.626.095.229)	(47.716.114.003)	Accounts receivable
Piutang lain-lain	(1.686.528.141)	(31.196.781)	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	(376.712.159)	20.630.118	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	357.556.253	(667.064.279)	Advances and prepaid expenses
Aktiva lain-lain	21.298.200	478.303.773	Other assets
Hutang jasa transaksi	13.403.691.547	11.049.790.966	Transaction fees payable
Hutang pajak	40.740.169.364	19.864.058.865	Taxes payable
Hutang lain-lain	(4.023.508.307)	(5.980.596.566)	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	(1.901.891.680)	13.656.143.680	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	(367.939.588)	2.279.823.264	Unearned revenues
Kas dihasilkan dari operasi	270.071.993.236	63.635.484.205	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	21.633.541.475	19.710.356.542	Interest received
Pembayaran penerimaan negara bukan pajak	(21.072.286.038)	-	Payment of non-tax state revenue
Pembayaran manfaat kerja karyawan	(448.203.000)	(1.997.031.258)	Post employment benefit paid
Pembayaran pajak penghasilan	(21.989.891.016)	(16.942.709.771)	Payment of income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	248.195.154.657	64.406.099.718	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Investasi jangka pendek	(68.207.598.816)	(31.205.461.136)	Short-term investment
Perolehan aktiva tetap	(18.745.598.768)	(9.568.814.849)	Acquisitions of equipment and facilities
Penyertaan saham	(4.122.570.478)	-	Investment in associated company
Hasil penjualan aktiva tetap	273.279.617	25.053.459	Proceeds from sale of equipment and facilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk)			Net Cash Provided by (Used in)
Aktivitas Investasi	(90.802.488.445)	(40.749.222.526)	Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Setoran modal	2.250.000.000	-	Additional paid-up capital
Pembayaran profit sharing unit	(10.706.412.284)	(660.826.633)	Profit sharing unit paid
Perolehan kembali saham anggota bursa	(1.005.000.000)	(910.000.000)	Acquisitions of treasury stock
Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan	(9.461.412.284)	(1.570.826.633)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	147.931.253.928	22.086.050.559	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	180.513.827.118	158.427.776.559	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	328.445.081.046	180.513.827.118	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas operasi dan investasi yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash operating and investing activities:
Reklasifikasi aktiva dalam penyelesaian ke aktiva tetap	4.015.895.249	5.862.260.457	Reclassification of construction in progress to equipment and facilities

*) Disajikan dengan metode ekuitas.

*) Presented using equity method